

LAPORAN SKRIPSI

**PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR SIMBOLIK
(CHARLES JENCKS)**

**SKRIPSI - AR. 8324
SEMESTER GANJIL 2010 - 2011
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur**



**Disusun Oleh :
FERRY LESMONO
Nim. 05.22.005**

**Pembimbing :
Ir. Daim Triwahyono, MSA
Ir. Bambang J.W.U, MT**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2011**

LAPORAN BERNAMA

PUSAT PENELITIAN MOBIL KLASIK DI MALAYSIA

DENGAN TEMA

ARISTOTELES SIMBOLIK

(CHARLES THOMAS)

SEKSYEN - AA 2000

BERSEKUTUAN DENGAN 2010 - 2011

Program Penyelidikan dan Penyelidikan
Kajian Kajian Kajian



Penyusunan
FELLY LEMONG
No. 02/2000

Penyusunan
di Kuala Lumpur, 2011
di Bandung, 2011

PROGRAM STUDI ARISTOTELES
MAJLIS TERBUKA SPM DAN PENYELIDIKAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALAYSIA

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIK**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik di Program Studi Arsitektur - FTSP ITN Malang

Disusun Oleh :

Nama : Ferry Lesmono

NIM: 05.22.005

Menyetujui :

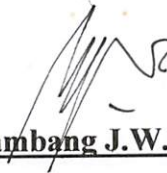
Dosen Pembimbing I



Ir. Daim Triwahyono. MSA

NIP. 195603241984031002

Dosen Pembimbing II



Ir. Bambang J.W.U, MT

NIP. 196111071993031002



Ketua Program Studi Arsitektur

Ir. Didiek Suharjanto, MT

NIP.Y 103.900.0215

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : Ferry Lesmono

NIM : 05.22.005

Program Studi : Teknik Arsitektur

Judul : ***PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIK***

Dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi jenjang strata satu (S1) pada :

PadaHari : Rabu

Tanggal : 26 Januari 2011

Hasil Ujian : Lulus dengan nilai " C "

PANITIA UJIAN SKRIPSI



KETUA

[Signature]
Ir. Didiek Suharianto, MT
NIP.Y 1039000215

SEKRETARIS

[Signature]
Ir. Gaguk Sukowiyono, MT
NIP.Y 1028500114

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji I

[Signature]
(Ir. Ertin Lestari. MT)
NIP. 195612121986032010


Dosen Penguji II

[Signature]
(Ir. Djoko Suwanto)
NIP.Y 1018800184

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Nama : Ferry Samono
NIM : 0222002
Program Studi : Teknik Arsitektur
Judul : PELAT BELAKANG MOBIL KLASIK DI MALANG
DEKAT TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS
Dipersembahkan dihadapan tim penguji ujian skripsi jenjang sarjana (S1) pada :
Bahasan : Rabu
Tanggal : 20 Januari 2011
Hasil Ujian : Lulus dengan nilai "C"


PANTIA UJIAN SKRIPSI


SEKRETARIS

Ir. Ganuk Subowiryo MT
NIP. 1028200114

KETUA

Ir. Didi Subianto MT
NIP. 1039000215

ANGGOTA PENGUJI

Dosen Penguji II

Ir. Djoko Suwanto
NIP. 1018800184

Dosen Penguji I

Ir. Lita Lestari MT
NIP. 102612121086032010

LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi

Nama : Ferry Lesmono
 NIM : 05.22.005
 Program Studi : Teknik Arsitektur
 Judul : ***PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK DI MALANG
 DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIK***

Waktu Pelaksanaan : 22 September s/d 19 Januari
 Waktu Pengujian : 26 Januari 2011
 Hasil Ujian : **LULUS DENGAN NILAI “ C “**


No	Tahapan Pelaksanaan	Minggu ke																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Visualisasi Desain	■	■	■	■	■	■	■	■											
2	Proses Desain									■	■	■	■	■						
3	Drafting														■	■	■	■		
4	Penyusunan Laporan																		■	■

Malang, Februari 2011

Koordinator Skripsi


Ir. Gatot Adi Susilo, MT
 NIP. Y 101.880.0185

Mahasiswa


Ferry lesmono
 NIM. 05.22.005

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala hidayah dan rahmat-Nya, Solawat serta serta salam ditujukan kepada baginda Rosul nabi Muhammad SAW., sehingga atas izin dan berkah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK ” dengan tema ARSITEKTUR SIMBOLIK. Skripsi ini disusun dengan tujuan sebagai persyaratan kelulusan dan untuk mendapat Gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang

Menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka pada bahasan ini saya selaku penyusun akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ir. Daim Triwahyono, MSA , selaku Dosen Pembimbing I
2. Ir. Bambang. Joko Wiji Utomo, MT , selaku Dosen Pembimbing II
3. Ir. Ertin Lestari, MT , selaku Dosen Penguji I
4. Ir. Djoko Suwanto , selaku Dosen Penguji II
5. Ir. Didiek Suharjanto, MT , selaku Ketua Jurusan Arsitektur
6. Ir., Daim Triwahyono MSA , selaku Dosen Wali
7. Ir. Gatot Adi Susilo, MT , selaku Ketua Studio Skripsi
8. Bapak dan Ibu Dosen Institut Teknologi Nasional Malang khususnya Jurusan Teknik Arsitektur atas bimbingannya serta pengetahuan yang telah diberikan
9. Dan semua pihak yang terkait atas tersusunnya laporan skripsi ini.

Juga tidak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada :

1. Alm. Bapak ku tercinta lesmono yang memberikan pesan-pesan terakhir untuk aku agar selalu tawaduk pada guru, menghormati yang tua, tidak sombong apa bila di berikan kemulyaan karena kemulyaan di dunia hanyalah kepalsuan dan yang hak/nyata adalah kemulyaan yang samar/ghoib, serta menjunjung tinggi kehormatan orang tua. Doa ku selalu menyertai mu dan Ku junjung tinggi nama mu wahai bapak ku.

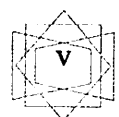
2. Ibu ku tercinta yang selalu mendoakan aku agar tetap sabar dan berjuang agar cepat lulus dan agar menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama “amin” (ibu aku sudah menaklukkan CITA – CITA KU dengan kelulusan ku). Kepada kakak ku yang membiayai ku kuliah terima kasih banyak berkat engkau lah aku mendapat gelar S1. serta semua keluarga ku terima kasih banyak semoga ALLOH SWT,. Menberi Rohmat ,kesehatan, keselamatan dan segalanya tercurahkan untuk mu.
3. Untuk ephy masukha” pesek(UMM)” tiada kata yang terucap atas jasa mu selain kata thaks you. Your is the best dari yang the best.
4. Kepada semua jamaah ku “AN-NAJHA” terima kasih atas doa nya
5. Teman-teman ku 1 studio terutama mas bayu thaks ya atas motivasi dan bantuan nya untuk mbak fitri”hatori” thaks mas agus bogang tahks tas bimbingannya ,andre,” Rreni , Mustafa-K0k0n, weny, siti”siwul, ”Syechan”Bernard”,Gu2n “mas yayan”Giant”,yoan, rischa, laras ,david, Adi “antek”, Ska”apolo”,kadek, Agung,,Vrid,andi, fi2n,budi, gitta, ardi,dedi, nyoman, reza& ester,bhrata, and semua thaks
6. Dan semua temen2 ku yang di kuliah mau pun di kost yang tidak dapat disebutkan semua yang turut membantu proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Disadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih sangat jauh dari kesempurnaan untuk itu penyusun mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, Februari 2011

(Ferry Lesmono)

Penyusun



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR JADWAL Pengerjaan Skripsi	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
BAB II TINJAUAN OBJEK	
2.1 Studi Literatur	3
2.2 Studi Banding Objek	18
2.3 Struktur Organisasi ruang objek	25
2.4 Pengelompokan Ruang	26
BAB III KAJIAN TEMA	
3.1 Kajian Literatur	27
3.2 Studi Banding Objek Se-Tema	35
BAB IV TINJAUAN LOKASI	
4.1 Studi Literatur Mengenai Lokasi Ideal	40
4.2 Kajian Lokasi	41

BAB V BATASAN

5.1 Cakupan Objek	48
5.2 Cakupan Pelayanan	48
5.3 Cakupan Masa	48
5.4 Cakupan Lokasi	48
5.5 Cakupan Tema	49

BAB VI PERMASALAHAN DAN POTENSI

6.1 Potensi dan Permasalahan	50
6.2 Pembenturan Objek, Lokasi dan Tema	52

BAB VII PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

7.1 Program Ruang	54
7.2. Besaran Ruang	57
7.3 Analisa Aktifitas	60
7.4 Analisa Tapak	67
7.5 Analisa Bentuk	71

BAB VIII KONSEP

8.1 Konsep Bentuk.	75
8.2 Konsep Ruang	77
8.3 Konsep Tapak	81
8.4 Konsep Utilitas	82

BAB XI HASIL PERANCANGAN

9.1 Gambar Tampak	95
9.2 Gambar Perspektif	96
9.3 Gambar Lay Out	97
9.4 Gambar Denah	98
9.5 Gambar Potongan	100

DAFTAR PUSTAKA

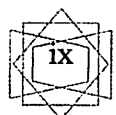
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.2 Kegiatan Dalam Pusat Pelayanan Mobil klasik	7-17
Gambar 2.2 Studi Banding Objek	18-24
Gambar 3.1.1 Arsitektur Simbolis.....	31
Gambar 3.2.1 Showroom Dan Pusat Kesenangan / Manuelle Gautrand Arsitektur	35-39
Gambar 4.2 Kajian Lokasi	41
Gambar 4.2.2 Data Lokasi.....	43-47
Gambar 7.4 Analisa Tapak.....	67-68
Gambar 7.4.2 Vegetasi	68
Gambar 7.4.3 View dari luar ke dalam	69
Gambar 7.4.3 Kebisingan.....	70
Gambar 7.4.4 Sistem Utilitas Lingkungan	70
Gambar 8.1 Konsep Bentuk	76
Gambar 8.3 Konsep Tapak.....	81
Gambar 8.4.7 Konsep Struktur.....	94
Gambar 9.1 Gambar Tampak	95
Gambar 9.2 Gambar Perspektif.....	96
Gambar 9.3 Gambar Lay Out	97
Gambar 9.3 Gambar Denah.....	98-99
Gambar 9.4 Gambar Potongan.....	100-101

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Alokasi Ruang	4
Tabel 7.2. Besaran Ruang	57-60
Tabel 7.5 Analisa Bentuk	71-72
Tabel 8.4.1 Konsep Pencahayaan	83



Ferry Lesmono

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

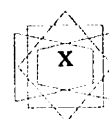
ABSTRAKSI

Banyaknya masyarakat Malang yang menggandrungi mobil klasik atau penggemar mobil klasik tetapi sedikit fasilitas yang mewadahi para penggemar mobil klasik dengan demikian lokasi kota Malang sangat berpotensi sebagai pusat pelayanan mobil klasik.

Pusat pelayanan mobil klasik adalah suatu wadah fisik yang menjadi pusat kegiatan pemasaran, perbaikan, pemodifikasian, vermark, serta penyediaan suku cadang, aksesoris dan lain-lain pada sebuah mobil klasik dari berbagai macam merk yang ada di Indonesia pada umumnya.

Sebagai pendorong minat para penggemar mobil klasik perlu adanya suatu keindahan berarsitektur dalam merancang bangunan pusat pelayanan mobil klasik yang dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi penggemar mobil klasik dan juga sebagai symbol kejayaan mobil klasik, dengan demikian penggemar mobil klasik dapat bertambah banyak.

Symbolisme, yaitu suatu faham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam. Manusia mempergunakan simbol sebagai media penghantar komunikasi antar sesama dan segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan perlambang dari tindakan atau bahkan karakter dari manusia itu selanjutnya. Ilmu pengetahuan adalah simbol-simbol dari Tuhan, yang diturunkan kepada manusia, dan oleh manusia simbol-simbol itu ditelaah dibuktikan dan kemudian diubah menjadi simbol-simbol yang lebih mudah difahami agar bisa diterima oleh manusia lain yang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Malang adalah kota budaya, setiap tahun kota Malang mengadakan kegiatan yang berbau budaya sehingga dapat disimpulkan masyarakat kota Malang sangat menggandrungi budaya-budaya kuno dengan munculnya para penggemar kendaraan kuno atau klasik mulai dari para penggemar sepeda ontel, motor klasik, sampai mobil klasik tetapi mereka sulit menemukan suatu wadah untuk menyalurkan keinginan mereka dalam hal penjual-belian, perawatan dan lain-lain maka harus adanya wadah di kota Malang tersebut untuk memfasilitasi kegiatan mereka khususnya para penggemar mobil klasik yang dianggap sulit untuk merawatnya.

Mobil klasik adalah suatu prodak kuno yang hanya dapat dimiliki oleh orang yang menggemari saja. Karena tidak semua orang menggemari mobil prodak kuno sehingga tidak banyak fasilitas pusat pelayanan mobil yang dapat menampung mereka, dengan demikian diharapkan pengadaan pusat pelayanan mobil klasik dapat menampung mereka dan juga sebagai ajang kreatifitas para penggemar mobil klasik.

Pusat pelayanan mobil klasik adalah suatu wadah fisik yang menjadi pusat kegiatan pemasaran, perbaikan, pemodifikasian, vermark, serta penyediaan suku cadang, aksesoris dan lain-lain pada sebuah mobil klasik dari berbagai macam merk yang ada di Indonesia pada umumnya.

Sebagai pendorong minat para penggemar mobil klasik perlu adanya suatu keindahan berarsitektur dalam merancang bangunan pusat pelayanan mobil klasik yang dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi penggemar mobil klasik dan juga sebagai simbol kejayaan mobil klasik, dengan demikian penggemar mobil klasik dapat bertambah banyak.

Banyaknya masyarakat Malang yang menggandrungi mobil klasik atau penggemar mobil klasik tetapi sedikit fasilitas yang mewadahi para penggemar mobil

klasik dengan demikian lokasi kota Malang sangat berpotensi sebagai pusat pelayanan mobil klasik.

Berangkat dari permasalahan diatas maka diperlukan suatu upaya untuk membangun sarana fisik yaitu pusat layanan mobil klasik di Malang yang dapat memberikan suatu pelayanan yang terbaik kepada konsumen baik layanan penjualan maupun layanan purna jual sebagai suatu bentuk komitmen untuk terus meningkatkan kepuasan konsumen secara berkesinambungan, dengan sistem *one stop shopping* yang dapat memberikan koefisienan dan kepraktisan dalam berbelanja untuk pemenuhan kebutuhan di bidang otomotif khususnya mobil klasik. Bangunan ini dirancang untuk mewadai kegiatan pemeliharaan dan perbaikan, penyediaan suku cadang dan aksesoris. Kegiatan pusat layanan mobil yaitu penjualan mobil klasik. Untuk itu diperlukan perencanaan dan desain yang benar-benar mampu menampung dan mempermudah proses di dalamnya dengan berbagai aktivitas-aktivitas. Selain itu produk hasil karya di bidang arsitektur harus memiliki citra yang sesuai dengan karakter yang di perankannya untuk mewakili produk yang diperdagangkan.

Symbolisme, yaitu suatu faham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam. Manusia mempergunakan simbol sebagai media penghantar komunikasi antar sesama dan segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan perlambang dari tindakan atau bahkan karakter dari manusia itu selanjutnya. Ilmu pengetahuan adalah simbol-simbol dari Tuhan, yang diturunkan kepada manusia, dan oleh manusia simbol-simbol itu ditelaah dibuktikan dan kemudian diubah menjadi simbol-simbol yang lebih mudah difahami agar bisa diterima oleh manusia lain yang memiliki daya tangkap yang berbeda-beda.

Arsitektur Simbolik dirasa cocok untuk tema bangunan pusat pelayanan mobil klasik yang dapat mewakili citra dan karakter produk yang akan diperjual belikan, sebagai pendorong minat para pencinta mobil klasik untuk datang berkunjung ke pusat pelayanan mobil klasik.

BAB II

TINJAUAN OBJEK

2.1 Studi Literatur

Pusat pelayanan mobil klasik adalah suatu wadah fisik yang menjadi pusat kegiatan pemasaran, perbaikan, pemodifikasian, vermark, serta penyediaan suku cadang, aksesoris dan lain-lain pada sebuah mobil klasik dengan berbagai macam merk.

Lingkup Kegiatan

1. Kegiatan Primer

Menyediakan tempat untuk pelayanan penjualan mobil baru dan bekas, pembelian mobil bekas, penyervisan dalam segala macam hal yang berkaitan dengan mobil klasik serta penyediaan suku cadang, aksesoris dan lain-lain.

2. Kegiatan Manajemen

Kegiatan pelayanan kepada konsumen ataupun kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan personalia.

2.1.1 Alokasi Ruang

Lokasi yang terpilih perlu berisi ruang yang cukup di gunakan untuk menyediakan sebuah bangunan yang memadai dan keperluan area bagian luar. Biasanya, alokasi ruangnya kira-kira 60 persen area luar dan 40 persen di dalam atau di bawah area atap. Ruang dalam sebuah penyalur biasanya dibagi ke dalam empat area utama yang kira-kira seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 (Proporsi Ruang Dalam)

Area dalam	Total persen ruang dalam
Bagian pelayanan	70
Bagian suku cadang	14
Ruang pameran	11
Kantor Administrasi	5

Gambar pada tabel 1 merupakan dasar rata-rata, dan oleh karena itu tidak akan sama persis pada semua kasus. Sedikit revisi di dalam alokasi ruang harus disiapkan dalam area bagian pelayanan untuk penyalur yang melakukan sebuah layanan bisnis yang besar

Distribusi yang merata pada ruang luar biasanya mempertimbangkan dengan seksama kebutuhan untuk pajangan mobil (gambar 2), jasa parkir, gudang penyimpanan mobil baru, dan parkir karyawan. Alokasi Ruang di antara empat area tersebut bervariasi menurut volume penjualan di dalam penyediaan perencanaan yang potensial pada penyalur. Secara umum, dua kali sebanyak ruang yang dibagikan untuk pelayanan parkir sebagai parkir karyawan, dan penggunaan pajangan mobil secara kasar memerlukan dua kali lebih ruang yang diperlukan untuk gudang penyimpanan mobil baru.

1. Ruang Pamer

Ruang pameran Mobil baru melakukan fungsi sebuah perdagangan dan pengiklanan untuk keseluruhan penyalur. Bagian luar harus dirancang, ditata, dan tersinari sehingga lingkungan akan menonjol dengan segera dalam suatu cara yang menarik seperti halnya mengidentifikasi bisnis cepat dan jadi mengundang ke pelanggan yang potensial. Itu menghadirkan gambaran fisik dasar dari penyalur ketika pertama muncul kepada pelanggan, pengaruhnya tidak hanya pada penilaian asli fasilitasnya sebagai tempat bisnis tetapi juga kesan yang berkesinambungan. Itu

menggunakan sesuatu yang tidak terduga tetapi tekanan tertentu pada pemilik hubungan.

1) Penempatan ruang pameran

Ruang pameran harus ditempatkan pada jarak penglihatan tanpa halangan yang akan siap menarik perhatian orang-orang yang melaluinya. Itu perlu penyajian pada suatu pandangan yang menarik dan memberi kesan pada mobil baru yang dipajang. Jika lokasi bangunan terletak di sudut, ruang pameran harus pada sudut yang menghadap jalan kedua-duanya untuk jarak penglihatan yang maksimum pada bagian dalamnya. Pada bagian dalam ruang pameran harus diproyeksikan di bagian depan fasilitas utama untuk peningkatan jarak penglihatan dan waktu ekspose. Selalu menyediakan jarak penglihatan pelanggan yang maksimum.

2. Kantor

Kebanyakan penyalur mempunyai pilihan mereka sendiri untuk penempatan kantornya. Pada umumnya, kantor sebuah manajer bagian harus ditempatkan dekat dengan aktivitas bagiannya.

Pertimbangan tambahan harus diberikan pada area berikut: ruang tunggu, kamar kecil, gudang bawah tanah, ruang data dan arsip, ruang peralatan telepon. Ukuran dari ruang ini harus sesuai dengan kebutuhan individu. Jika penjualan keliling mesin dipertimbangkan, masukkan kedalam area pelayanan yang dekat dengan ruang tunggu.

1) Kantor Umum

Kantor umum harus di dalam lokasi pusat, menyenangkan untuk operasi semua bagian, dengan pencahayaan yang cukup, pemanasan, dan pendingin untuk produktifitas yang maksimum.

Ukuran kantor umum ditentukan oleh banyaknya karyawan dan jumlah peralatan kantor. Ruang yang cukup harus disediakan untuk gudang penyimpanan berkas, perlengkapan kantor, dan literatur promosional.

2) Gudang Bawah Tanah

Sebuah gudang bawah tanah ditengah kantor umum adalah biasa untuk gudang penyimpanan dokumen berharga. Jika ruang ini tidak memungkinkan perlu selalu disediakan untuk peralatan kebakaran untuk melindungi arsip penting.

3. Bagian Pelayanan

Sama halnya dengan kapasitas adalah kunci untuk profitabilitas, keseluruhan organisasi dan penampilan menentukan efisiensi pengoperasian dan pendekatan penjualan bagian pelayanan. Penyalur harus menciptakan suatu lingkungan pelayanan yang seimbang yang melayani kebutuhan pelanggan seperti halnya pemilik penyalur. Bagian pelayanan adalah sebuah "ruang penjualan" untuk pelayanan dan harus diperlakukan seperti itu.

2.1.2 Kegiatan Dalam Pusat Pelayanan Mobil klasik:

1. Ruang Pamer Mobil

Berfungsi sebagai tempat untuk memamerkan mobil-mobil baik yang dijual maupun yang tidak dijual dengan kata lain sekedar untuk dipamerkan.

Ruang pameran di bedakan menjadi 2

1) Ruang pameran tetap :

Ruang pameran untuk mobil-mobil yang dijual, pada ruang pameran ini terdapat display untuk setiap tipe mobil klasik.

2) Ruang pameran tidak tetap

Ruang pameran yang digunakan untuk:

- a. Launching atau pengenalan keluaran mobil klasik tipe-tipe terbaru maupun tipe lama (antik).
- b. Pameran mobil prototype

Untuk penampilan ruang pameran harus memperhatikan :

1. **STAGE**, tempat mobil yang dipamerkan stage ada dua

- 1) Stage diam
- 2) Stage putar

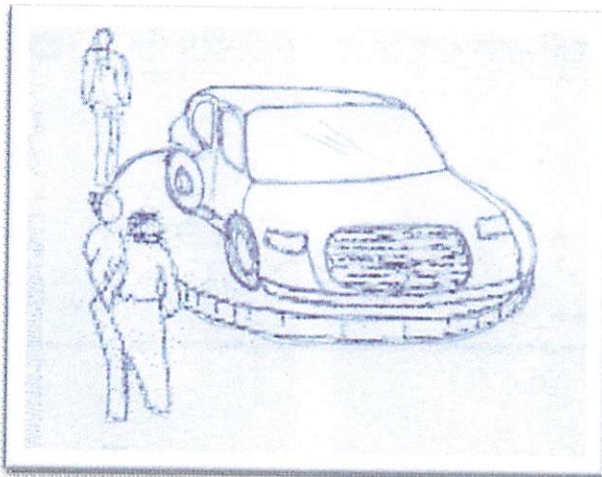


Stage putar

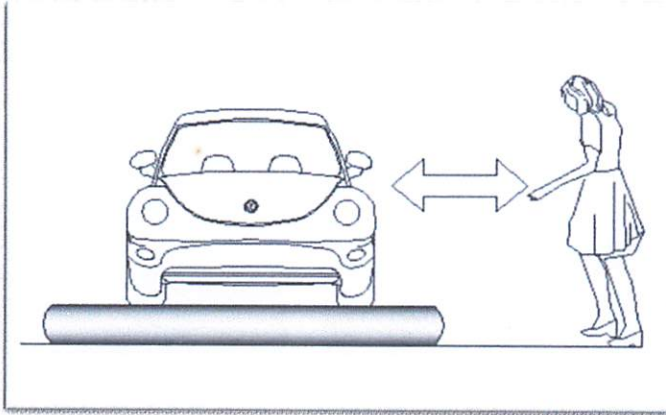


Stage diam

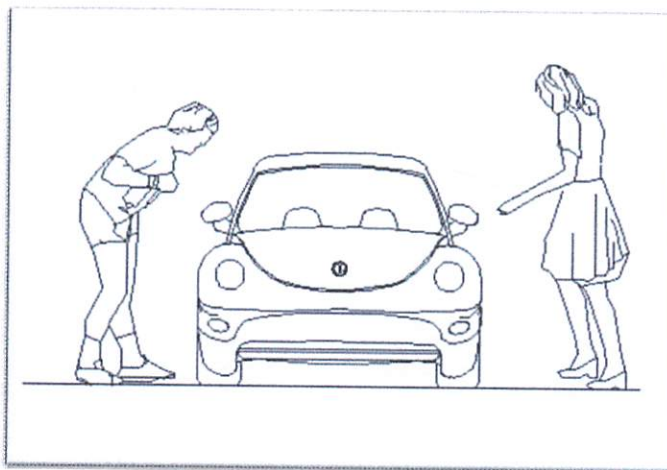
Kelebihan dan kekurangan menggunakan dan tidak menggunakan stand.



Dengan menggunakan stand orang yang sedang mengamati atau melihat mobil yang dipamerkan tidak bisa terlalu dekat. Namun dengan menggunakan stand obyek (mobil) jadi terlihat lebih menonjol.



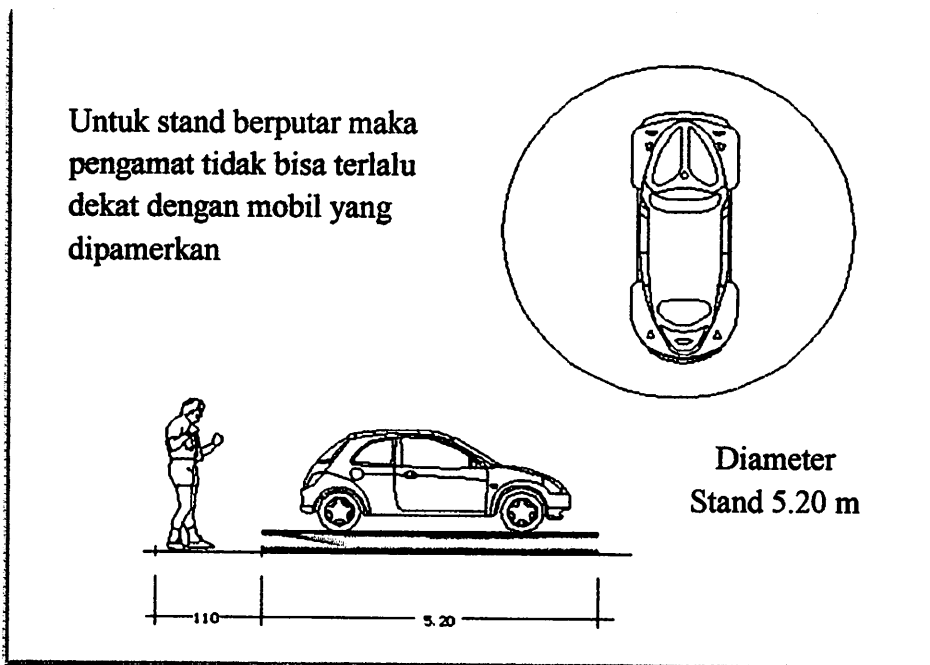
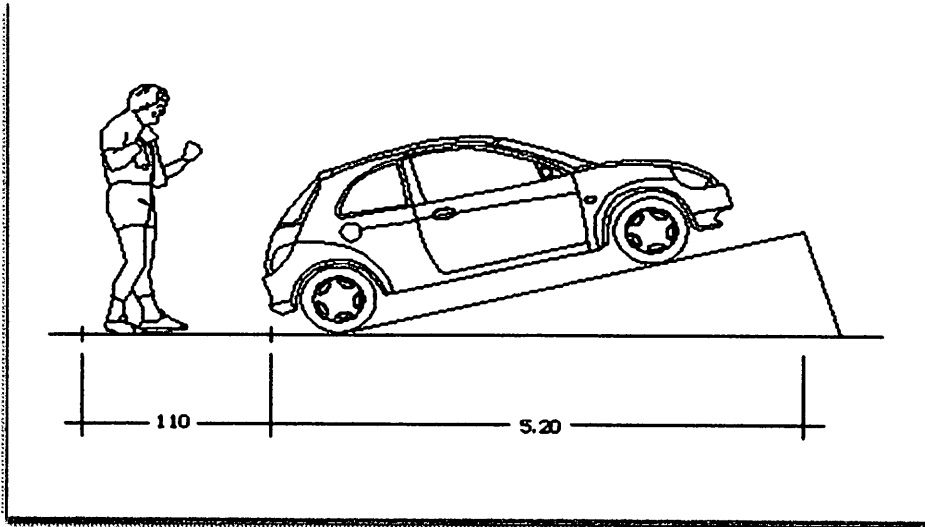
Adanya jarak antara pengamat dengan mobil yang sedang diamati apabila ada stand



Jika tidak menggunakan stand tidak ada jarak antara pengamat dengan mobil yang diamati.

2. Standart ruang pameran

Jarak ideal untuk pengamat dengan mobil

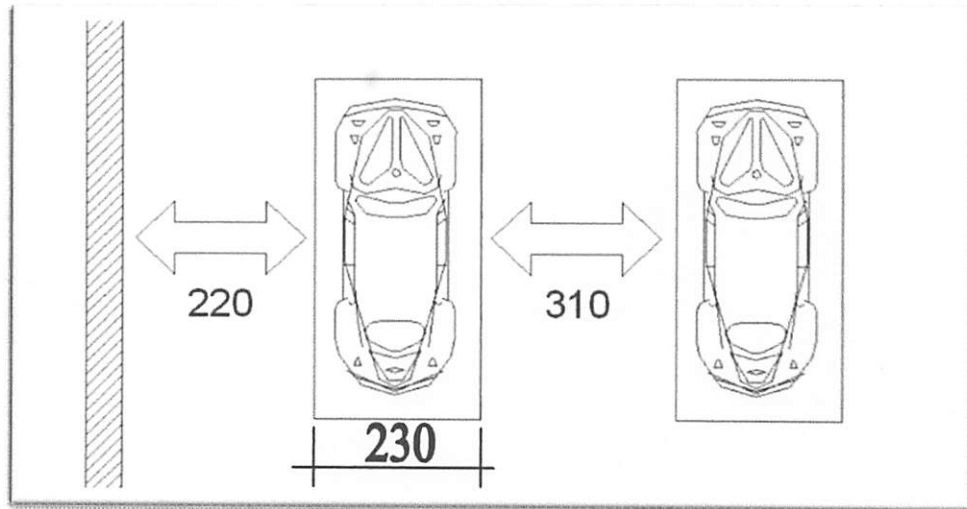


Untuk mobil yang menggunakan stand

Memerlukan ruang yang lebih luas dibandingkan mobil yang tidak menggunakan stand.

1) Jarak dengan dinding

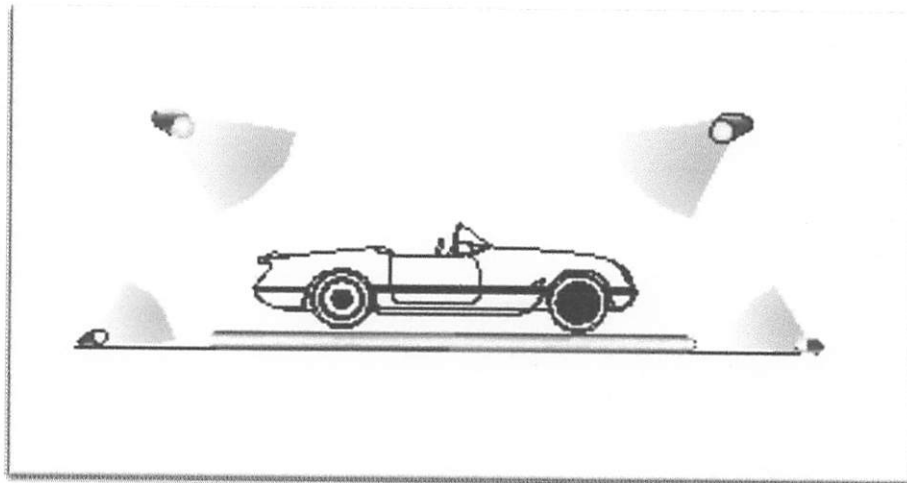
a. Jarak idieal untuk runag pamer antara mobil dengan dinding 220 cm



b. Lebar stand 230 cm

- Jarak minimal dengan mobil lainnya 310 cm

3. LIGHTING



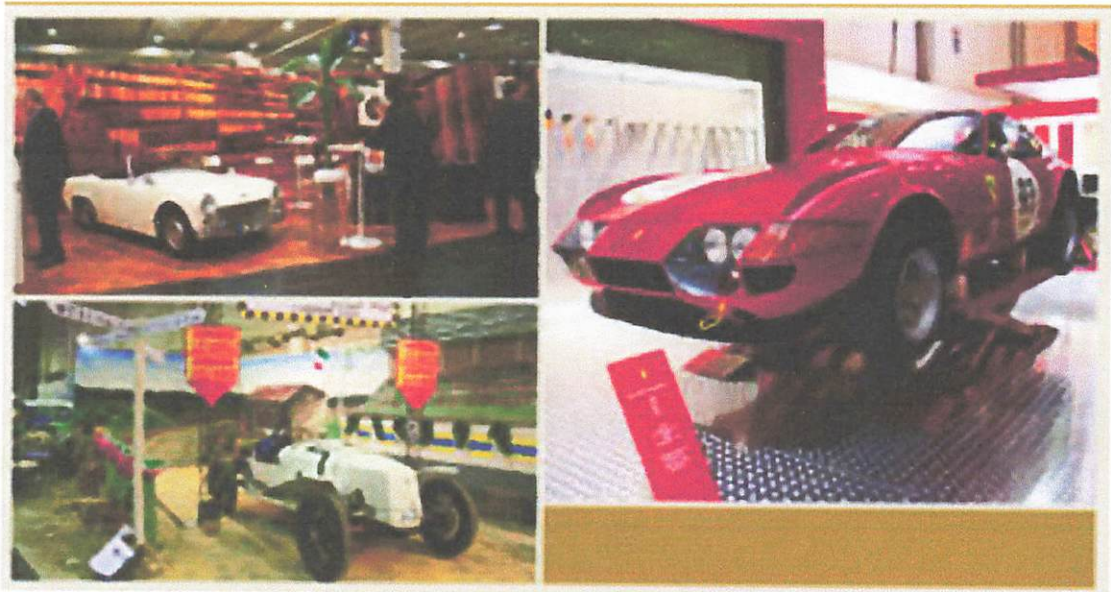
Pencahayaan ini digunakan untuk menonjolkan mobil yang dipamerkan

Maka dengan efek cahaya tertentu maka mobil tersebut akan tampil lebih menarik.

Ada dua jenis pencahayaan :

1. Alami : sinar matahari
2. Buatan :
 - a. Menyeluruh
 - b. Spotlight

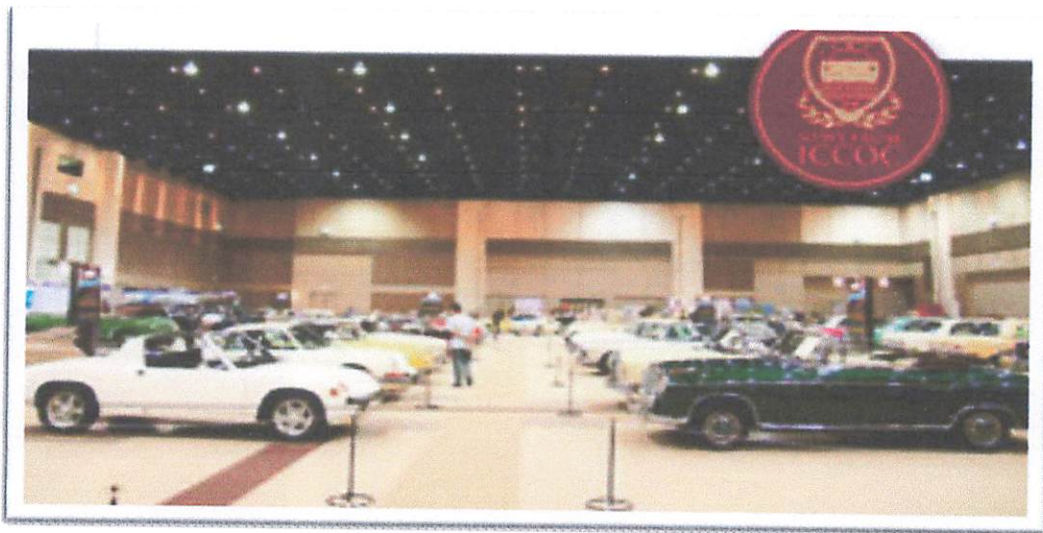
Ruang Display



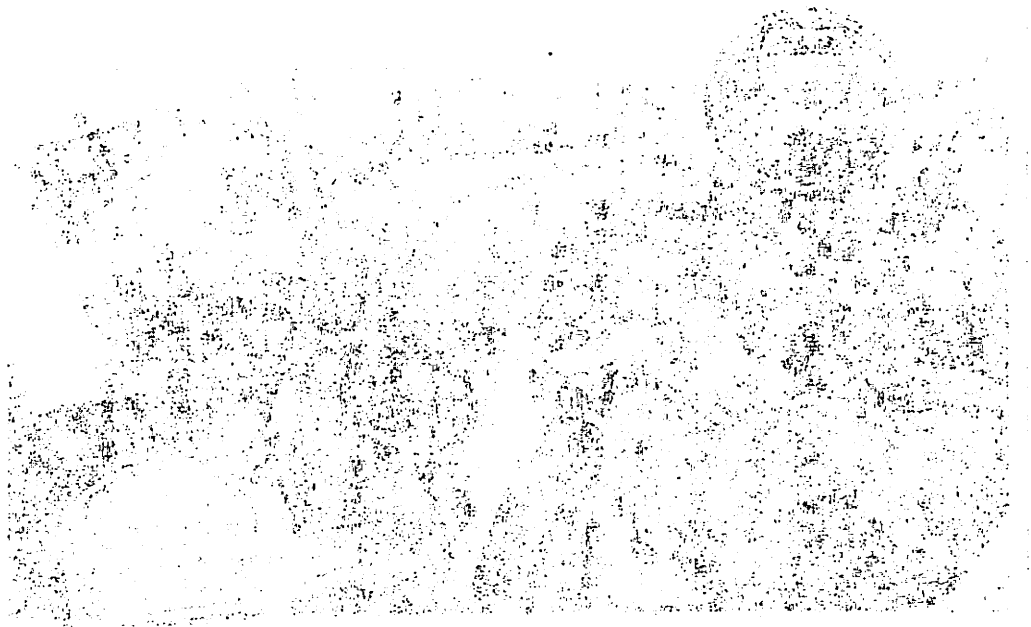
Stand dengan menggunakan stag pada ruang display di khususkan bagi mobil yang sangat special karena sebagai master atau icon pada ruang display untuk menarik pengunjung untuk masuk kedalam ruang display.



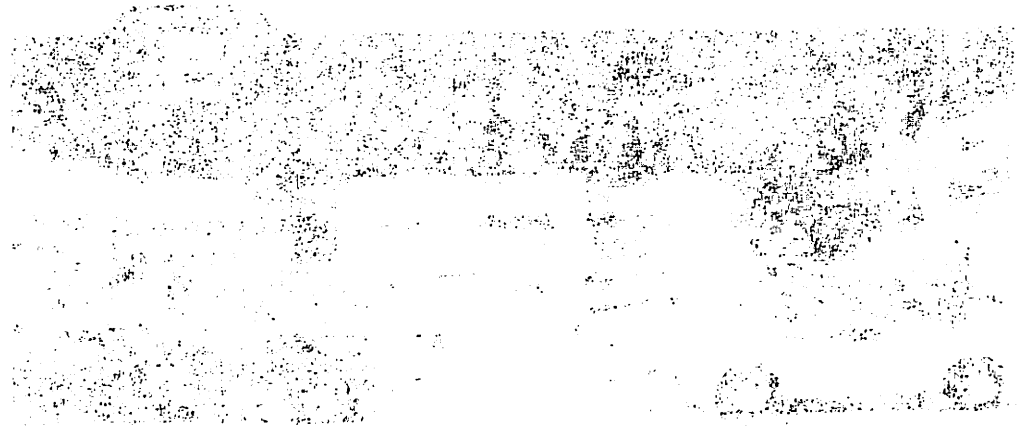
Penataan stand yang tidak teratur bertujuan agar kesan ruang display terasa ramai dan pengunjung terasa bebas untuk melihat mobil yang dipajang di ruang display



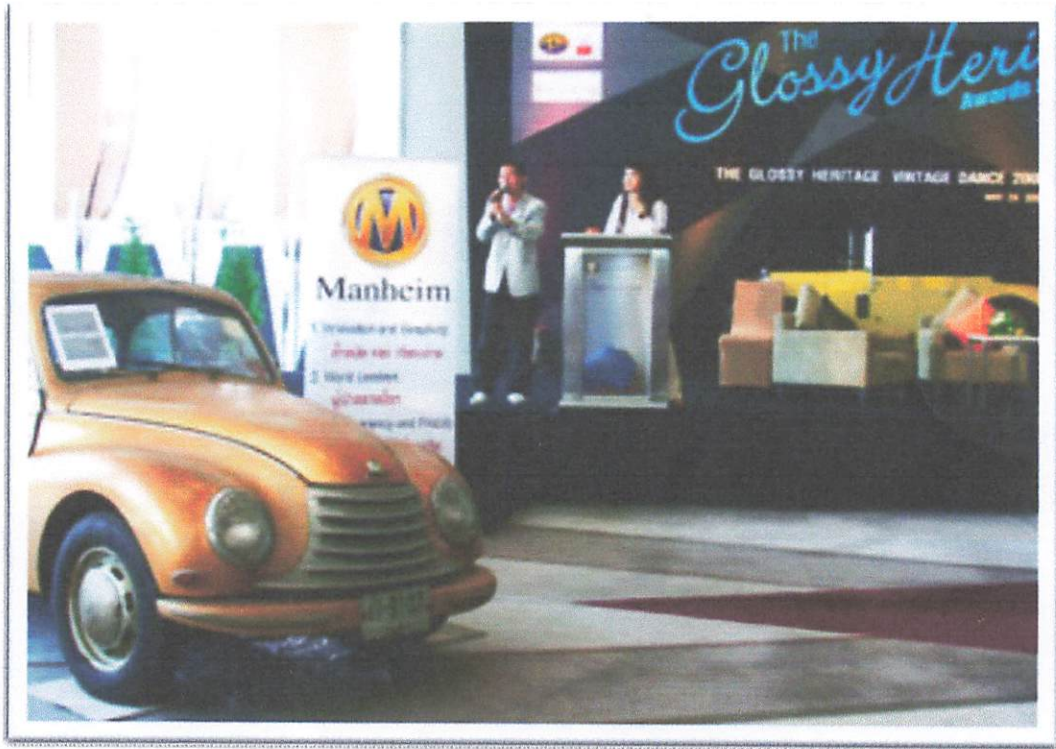
Penataan stand mobil yang teratur pada ruang display bertujuan agar kesan ruang display terasa formal dan rapi sehingga mobil yang dipajang mempunyai nilai lebih pada pengunjung yang melihat.



1950-an awal yang tidak terduga, karena banyak yang dipukul
dan dipanggang karena mereka adalah orang-orang yang dipukul



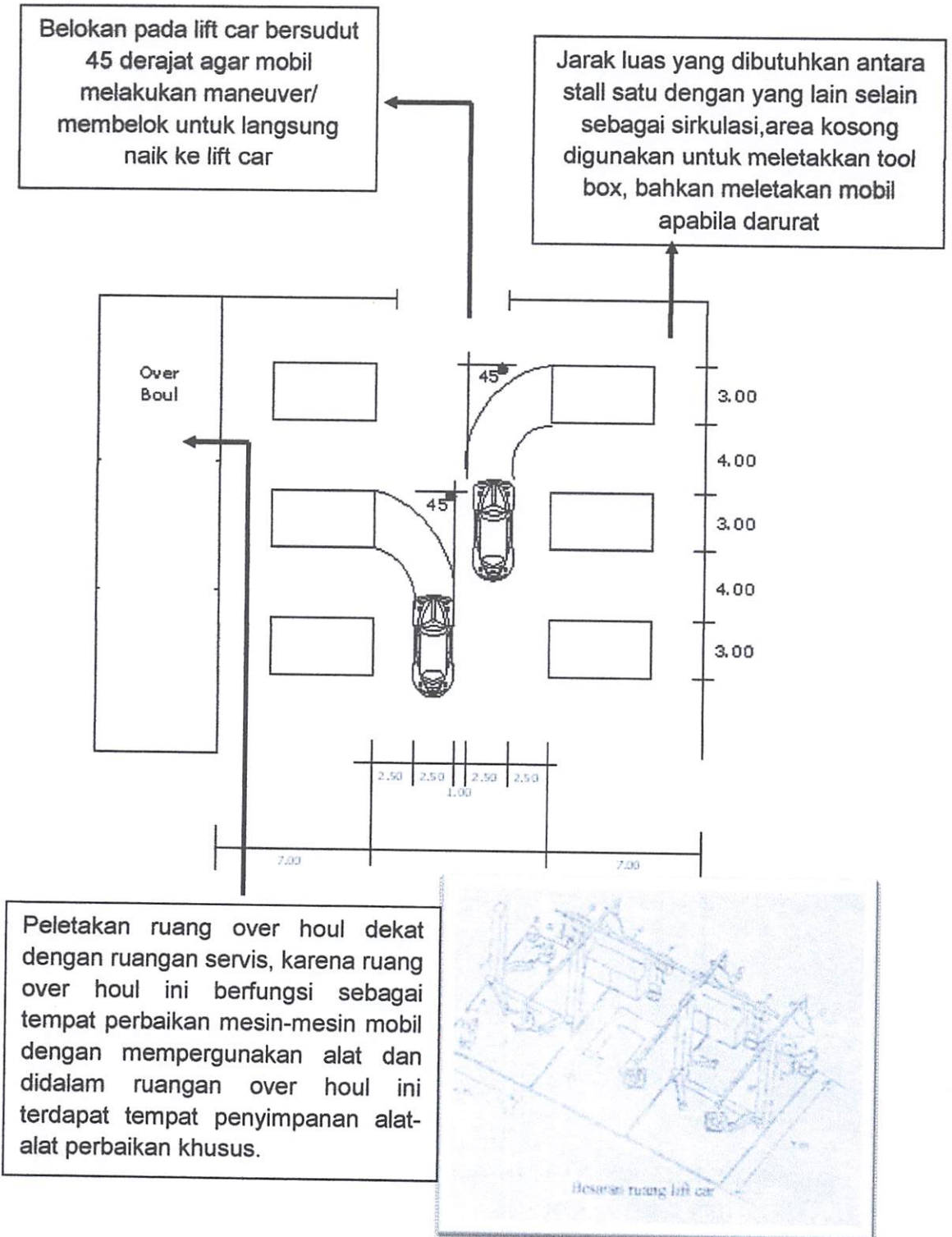
1950-an awal yang tidak terduga, karena banyak yang dipukul
dan dipanggang karena mereka adalah orang-orang yang dipukul
pada pagi yang cerah



Penggunaan stand khusus untuk master dari beberapa mobil yang dipajang sebagai daya tarik pengunjung yang melihat biasanya stand khusus ini diperuntukan mobil yang mempunyai daya jual yang sangat tinggi atau hanya untuk icon pajangan ruang display tersebut .

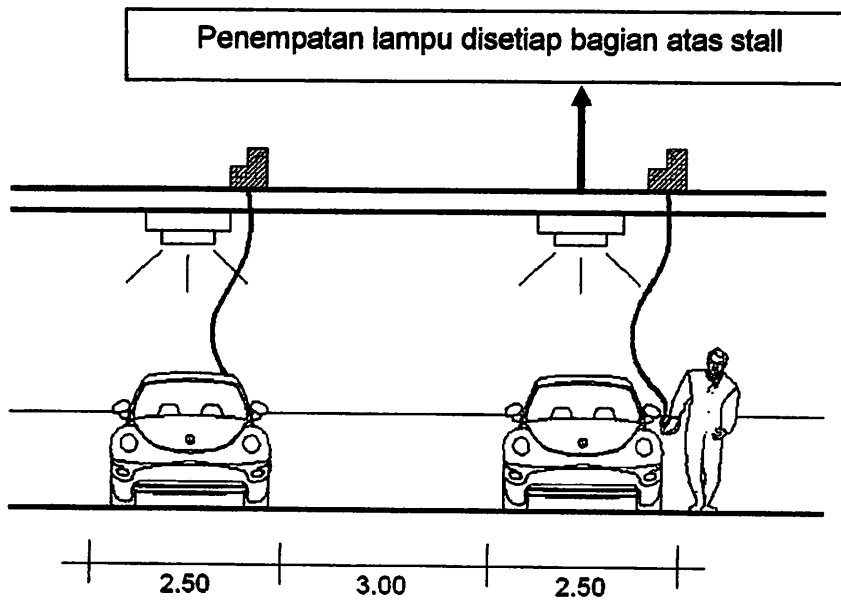
2. Stall perbaikan / servis yang ideal

Stall berfungsi untuk tempat atau sarana teknisi untuk memperbaiki kendaraan dengan mempergunakan bantuan alat berupa lift car untuk mengangkat mobil agar memudahkan dalam melakukan pekerjaan servis.

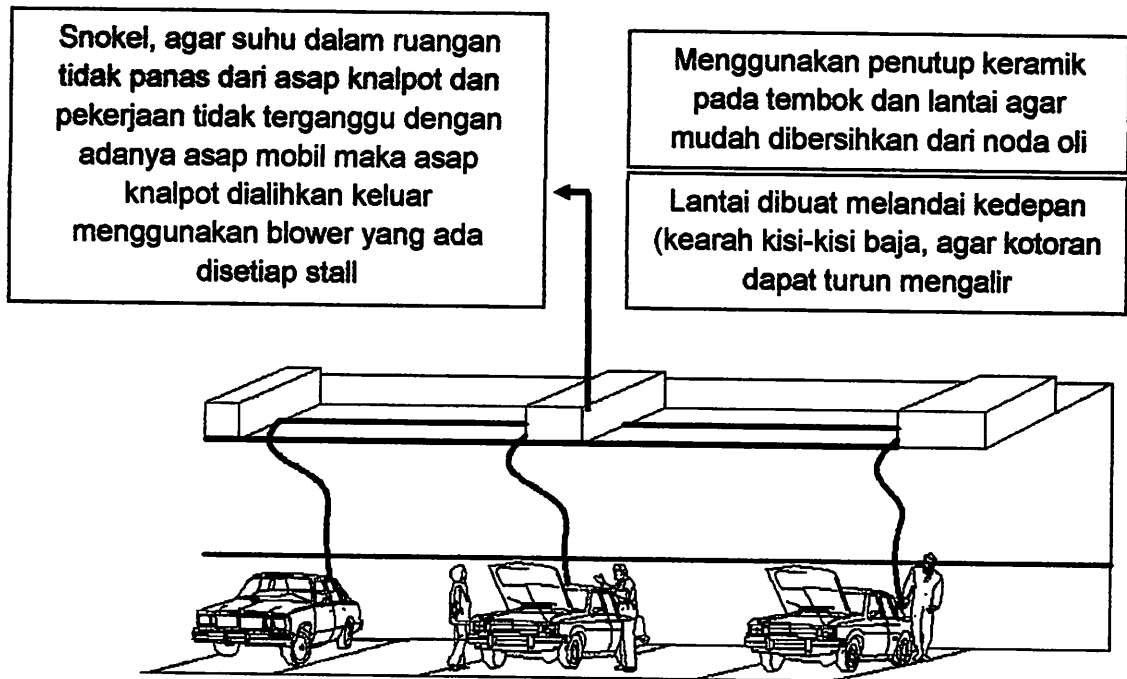


3. Stall perbaikan / servis ringan

Fungsi, sebagai tempat untuk mekanik melakukan pekerjaan servis ringan meliputi cek mesin, ganti oli, dll.

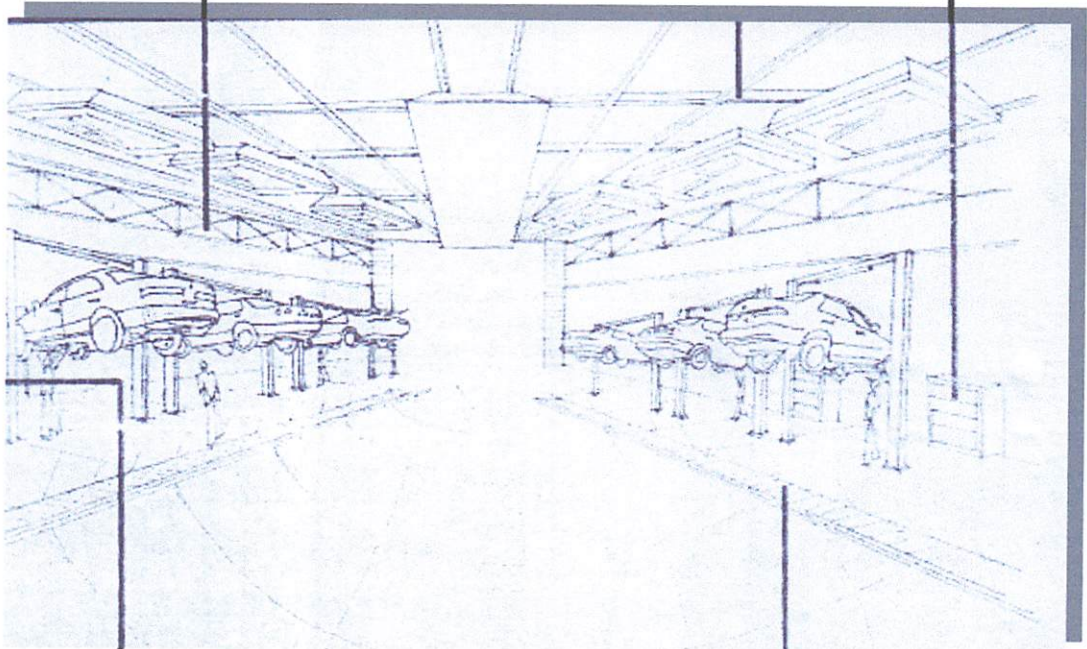


Pada stall ini jarak antar mobil harus luas agar mekanik tidak terganggu serta menghindari lecet, beret ataupun kerusakan lainnya pada saat kendaraan sedang



Ventilasi udara vertikal untuk mengalir udara alami, guna mengurangi temperatur panas dari mesin dan knalpot

Dibuatkan tool box disetiap lift car agar mekanikal dapat melaksanakan tugasnya dengan lancar



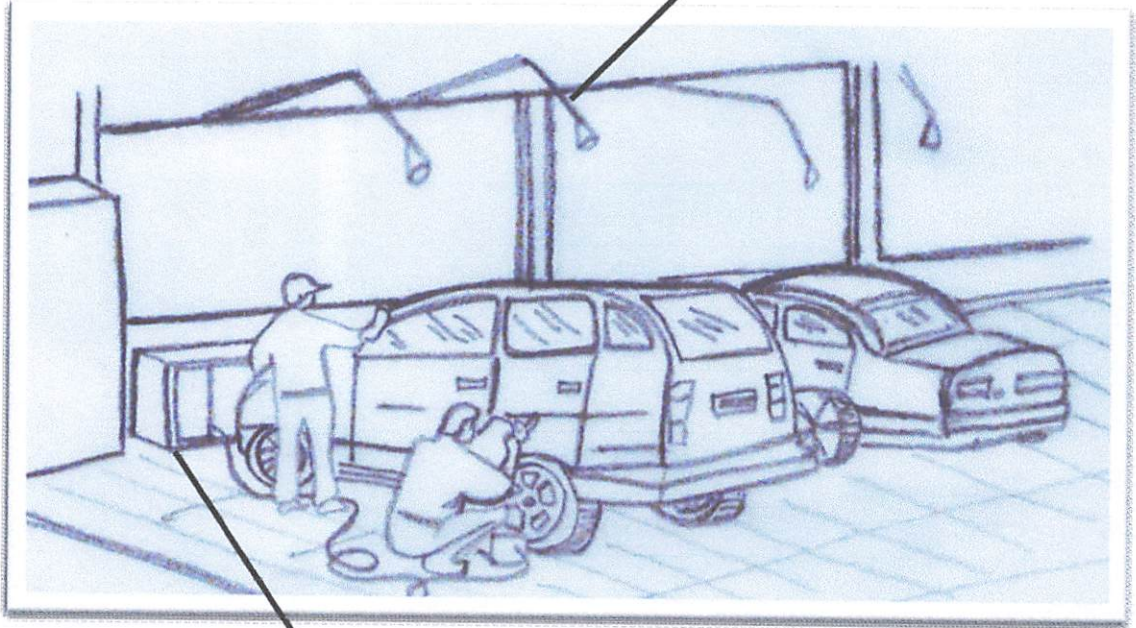
Ruang suku cadang didekat bengkel

Menggunakan kisi-kisi baja pada bagian saluran pembuangan air, agar mempermudah membersihkan lantai dari oli

Bengkel yang menggunakan lift car, danb menggunakan penerangan sepasang lampu neon dibungkus dengan kotakstailees steel dan tutup kaca disetiap bagian atas lift car, mempermudah kerja mekanik

4. Ruang perawatan

Lampu spotlight untuk mengetahui kualitas hasil polesan



Kotak alat pembersih berada dekat dengan stand perawatan untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan.

Aktivitas yang dilakukan diruang perawatan pencucian mobil, poles body, poles kaca pembersihan interior dan eksterior mobil dll yang berhubungan dengan salon mobil.

2.2 Studi Banding Objek

2.2.1 Toyota Auto 2000 Malang

Jl. Letjen sutoyo, 25 malang.

1. Front Office

Latar belakang terdapat logo dan tulisan TOYOTA yang mempertegas identitas ruangan.



2. Ruang Pamer

Posisinya berhadapan langsung dengan ruang informasi. ruangan ini hanya dapat menampung 2 mobil saja. Secara struktural bebas dari kolom, sehingga tidak mengganggu mobil yang di pameran. pencahayaan terkesan gelap, karena ketinggian bidang kaca dan atap bagian depan yang menghalangi cahaya matahari masuk.



3. Ruang Tamu

Ruang tamu dan ruang negosiasi hanya di batasi dengan dinding yang tidak sepenuhnya menutup keduanya, untuk menambah kesan luas meskipun keduanya di rancang dengan luasan yang lebih kecil dari ruang pameran.



4. Ruang Negosiasi

Wujud ruangan berkesan formal, kesan ramah hanya dapat di rasakan pada perabot ruangan. Ruang negosiasi dan ruang tamu terletak di bagian belakang ruang pameran.



5. Ruang Administrasi

Setiap ruang hanya di batasi oleh meja panjang, sehingga kesan privasi tidak ada. suasana sibuk sangat terasa, karena sirkulasi karyawan dan pengunjung menjadi satu.



6. Kantor Pengelola

Terdiri dari ruang staff, ruang sales, ruang kepala cabang, dan ruang rapat. Setiap ruangan hanya di batasi oleh sekat. Suasana ruang terkesan luas dengan koridor 2 m.



7. Area Servis

Berfungsi untuk melakukan perawatan berkala dan Dapat menampung 10 mobil dengan di lengkapi 3 lift car yang berfungsi untuk mengangkat mobil secara vertikal agar bagian bawah mobil mudah di perbaiki. Tersedia kolong lubang yang berukuran 7,5 x 3 m, yang berfungsi sebagai tempat ganti olie dan cek pada bagian bawah mobil. Area ini berhubungan dengan ruang luar. Ruangan ini di desain untuk semua mobil kecuali bus, truk besar hanya untuk SUV dan MPU atau mobil niaga.



8. Ruang Over Haul

Tempat membongkar mesin yang telah di turunkan dari mobil, di ruangan ini terdapat peralatan berat. Ruang servis mesin pada bagian dalam di lengkapi dengan peralatan mesin bubut, mesin bor dan semacamnya untuk mendapatkan ukuran yang ideal dari spare parts yang di perbaiki.

9. Stall Area

Di gunakan untuk menservis kendaraan yang di lengkapi dengan lift car, pada bagian atap menggunakan penutup atap baja.

10. Ruang Spare Parts

Terletak dekat dengan ruang service, untuk memudahkan penggantian suku cadang saat mobil di servis.

11. Ruang Foreman

Berfungsi sebagai tempat pembagian kerja pada setiap mekanik.

12. Ruang Suku Cadang

Letaknya berdekatan dengan ruang servis untuk memudahkan pekerjaan servis sewaktu memerlukan suku cadang yang di perlukan.



13. Stock Yard

Merupakan tempat penyimpanan mobil baru yang akan di jual dengan kapasitas sekitar 15 mobil.



14. Ruang Cuci

Tersedia untuk 2 kendaraan yang terletak di depan stall area.

15. Ruang Pengecatan

Pengecatan kembali body mobil.

16. Ruang Oven

Untuk melakukan proses pengecatan, ruangan ini harus tertutup rapat untuk menghindari masuknya debu dan menghasilkan suhu ruangan yang ideal untuk hasil yang maksimal. Ruangan ini dapat menampung 1 mobil. Lamanya proses oven sekitar 1 jam.



17. Ruang Penyimpanan Stok Warna Cat

Letak raknya sangat rapi untuk memudahkan pencarian. Terletak bersebelahan dengan ruang cat oven untuk memindahkan cat.



18. Ruang PDS Stall Dan Stall DEC

Berfungsi sebagai tempat penyerahan mobil baru, sehingga konsumen bisa mengecek kelengkapan dari mobil yang akan di belinya.

19. Body Stall

Berfungsi sebagai tempat merakit mobil.

20. Kantor Pengelola

Berada di lantai 2, dari luar tampak sederhana karena hanya menggunakan finishing dinding warna putih dan kusen warna abu-abu. Di dalamnya terbagi atas ruang kepala cabang, ruang sales dan ruang staff. penghawaan menggunakan AC. Setiap ruangan hanya di batasi oleh sekat setengah sehingga antar ruangan masih berhubungan.

21. Parkir

Kendaraan konsumen yang masuk di bedakan menjadi 2 buah, yaitu parkir untuk kendaraan yang akan ke showroom dan kendaraan yang akan melakukan servis berkala untuk memudahkan sirkulasi pengunjung. Parkir kendaraan di depan mampu menampung sekitar 10 mobil. jalannya terbuat dari paving stone dan berwarna hijau sesuai standarisasi dari Toyota.



2.3 Struktur Organisasi ruang objek

2.3.1 Ruang Pamer / Showroom

1. Pameran yang bersifat informal (pameran mesin – mesin generasi terbaru sebagai ajang keunggulan teknologi).
2. Pameran yang bersifat promosi (pameran untuk mengenalkan seni terbaru dengan maksud agar konsumen tertarik membelinya).
3. Pameran yang bersifat hobi (pameran yang menampilkan hasil dari rombakan atau modifikasi kreasi dari para konsumen).

2.3.2 Ruang Kerja Staff

1. Ruang kepala kantor.
2. Ruang kerja karyawan di bidang administrasi.

2.3.3 Bengkel Perawatan

1. Pencucian mobil.
2. Pemasangan kaca film.
3. Pemolesan body mobil.
4. Pembersihan interior mobil.

2.3.4 Bengkel Perbaikan

1. Service mesin berat, ringan, dan penggantian olie.
2. Service non mesin (perbaikan mobil dan pengecatan).
Spare Part (Suku Cadang)

2.3.5 Aksesoris

1. Aksesoris audio (sound system).
2. Aksesoris non audio (variasi fisik mobil).
Fasilitas Penunjang

2.4 Pengelompokan Ruang

2.4.1 Fasilitas Perdagangan

1. Showroom.
2. Toko aksesoris.
3. Spare part.

2.4.2 Fasilitas Servis

1. Test drive.
2. Tempat servis mobil.
3. Tempat cuci dan salon mobil.

2.4.3 Fasilitas Pengelola

1. Kantor pengelola.
2. Kantor administrasi.
3. Kantor keamanan.
4. Kantor teknisi/kontroler.

2.4.4 Fasilitas Informasi

1. Ruang informasi audio visual.
2. Ruang informasi dengan fasilitas komputer.

2.4.5 Fasilitas Rekreatif

1. Pameran modifikasi.

BAB III

KAJIAN TEMA

3.1 Kajian Literatur

3.1.1 Arsitektur Simbolis

Arsitektur Simbolis, terdiri dari dua kata yaitu Arsitektur dan Simbolis.

1. Arsitektur yaitu :

- 1) Suatu lingkungan binaan yang di buat oleh manusia dan menjadi tempat manusia untuk melakukan segala aktifitas maupun kegiatannya
- 2) Seni bangunan atau gaya bangunan.
- 3) Seni dan keteknikan bangunan, digunakan untuk memenuhi keinginan praktis dan ekspresif dari manusia-manusia beradab.
- 4) Ilmu yang timbul dari ilmu-ilmu lainnya, dan dilengkapi dengan proses belajar: dibantu dengan penilaian terhadap karya tersebut sebagai karya seni.
- 5) Seni dan ilmu dalam merancang bangunan. Dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lansekap, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

2. Simbolis yaitu :

Pengertian dari simbolis jika ditinjau dari arti kata adalah sebagai berikut :

- 1) Simbol : Lambang, sesuatu seperti tanda yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu.
- 2) Simbol : Something associated with something else that signifies or represent (suatu fenomena yang dapat memberikan asosiasi bahwa ia dapat membawa arti penting atau dapat mewakili).

- 3) Simbol : Adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan denotatumnya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum, ditentukan oleh suatu persyaratan bersama atau konvensi.
- 4) Simbol : Sebagai tanda dapat juga menggambarkan suatu ide abstrak jadi tidak ada kemiripan antara bentuk tanda dan arti terdapat yang bebas antara signified (objek atau arti yang dimaksudkan) dari rupa tanda.
- 5) Simbolisme : Perihal pemakaian simbol atau lambang untuk mengekspresikan ide-ide.

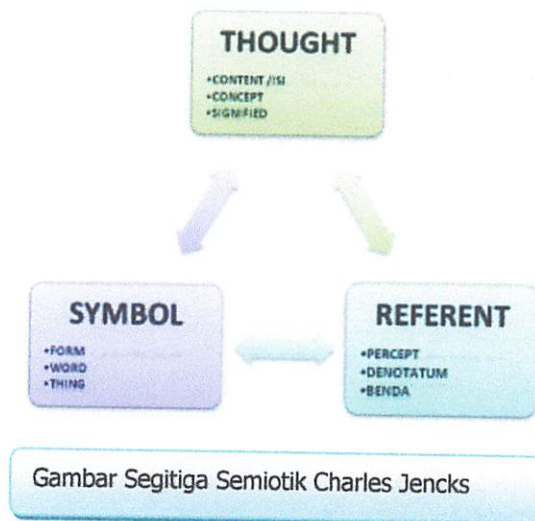
Simbol adalah tanda buatan manusia yang digunakan tidak hanya untuk mengenalkan suatu obyek tetapi juga sekaligus menghadirkannya (*Langer, 1942*). Simbol merupakan kata dari bahasa Yunani "*symbolis*" yang berarti tanda atau ciri yang memberitahu tentang suatu hal, maksud ataupun ide kepada orang lain. Pengertian simbol di sini mengandung suatu citra dari latar belakang ide-ide yang dipancarkan keluar. Pada dasarnya, simbol dimaksudkan untuk menyederhanakan sebuah pikiran, ide-ide, ataupun fenomena - fenomena yang berkembang di sekitar alam lingkungan manusia yang mempunyai makna mendalam untuk mewakili ide-ide, nilai-nilai ataupun maksud-maksud tertentu. Sifat khas dari simbol itu sendiri yaitu adanya kemungkinan-kemungkinan penafsiran makna yang meluas.

Simbolisme yaitu suatu paham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam. Manusia mempergunakan simbol sebagai media penghantar komunikasi antar sesama dan segala sesuatu yang dilakukan manusia merupakan perlambang dari tindakan atau bahkan karakter dari manusia itu selanjutnya. Simbol adalah sebagai "*sign-vehicle*" atau alat yang menghadirkan dan sekaligus juga mengenalkan suatu objek.²¹

3. Fungsi simbol yaitu :

- 1) Sebagai 'sign' yang secara tidak langsung mengindikasikan suatu denotatum yang artinya mengindikasikan adanya suatu objek tertentu sebagai tanda atau 'sign'.
- 2) Sebagai 'sign' yang secara langsung berfungsi sebagai significantum yang artinya kehadiran objek mempunyai maksud-maksud tertentu ataupun objek tersebut berasosiasi kepada suatu hal tertentu (*Broadbent, 1986*)

Dalam arsitektur, ketika seseorang melihat suatu bangunan, mengekspresikan bentuknya, dan menebak apa maksud yang ingin diekspresikan atau dikomunikasikan oleh bentuk tersebut. "*Segitiga Semiotik*" :



Ungkapan simbolis dalam arsitektur erat kaitannya dengan fungsi arsitektur sendiri yang melayani dan memberikan suatu arti khusus dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur merupakan suatu hal yang mendasar di dalam tiap - tiap komunikasi arsitektur. Ekspresi selalu berhubungan dengan bentuk-bentuk. Makna dari simbol - simbol ini biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan.

21. www.google.com search in Simbolisme Arsitektur

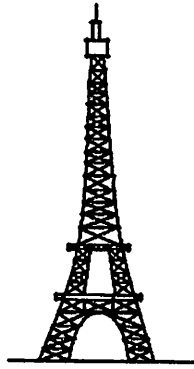
Ada 3 cara untuk mengenal simbol dalam arsitektur, yaitu :

- 1) Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat dipresentasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
- 2) Iconic sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama. Di sini rancangan bangunan dimulai dengan memperbaiki beberapa citra atau image tertentu yang mewakili suatu bangunan.
- 3) Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut. Indeks biasanya menghasilkan hubungan yang dinamis antara ruang dan objek di satu sisi dengan ingatan orang yang akan mempengaruhi tanda tersebut di sisi lainnya.

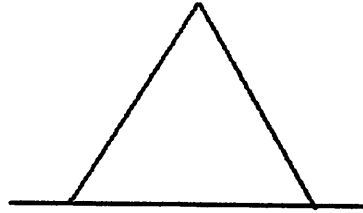
Simbol, tanda atau lambang merupakan metode ekspresi yang sangat langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian para pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang di dalam arsitektur.

Pengertian simbolisme berdasarkan pengembangan teori Semiotika Arsitektur adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan denotatum (penanda) ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau kesepakatan bersama (konvensi). Simbol juga dapat menggambarkan suatu ide abstrak dimana tidak ada kemiripan antara bentuk tanda dan arti. Makna simbol itu akan hilang bila tidak dapat dipahami oleh masyarakat yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

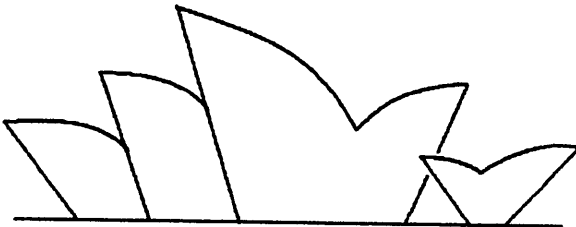
Penilaian suatu bentuk bangunan arsitektur bukan pada keberhasilan bentuk bangunan itu berfungsi tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat dan diamati.



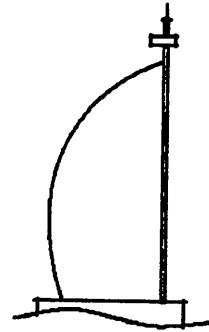
Sketsa Eiffel Tower sebagai simbol dari kota Paris di Prancis



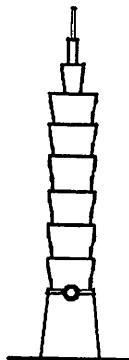
Sketsa Segitiga sebagai simbol dari pyramid di Mesir



Sketsa Opera House sebagai simbol dari kota Sydney di Australia



Sketsa Burj al Arab sebagai simbol dari kota Dubai di UEA



Sketsa Taipei 101 sebagai simbol dari kota Taipei di Taiwan



Sketsa Shanghai World Finance Center sebagai simbol

Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu menunjukkan suatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisiknya. Bangunan tadi cenderung untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum (*universal validity*).

Pencapaian untuk menuju bentuk dengan menggunakan simbol ada dua cara, yaitu:

1. *Metafora*

1) *Intangible Methapore*

Awal metapora untuk rancangan berupa konsep, ide, kondisi sosial manusia atau kualitas lingkungan (*individuality, naturality, community, tradition culture*).

2) *Tangible Methapore*

Tindakan metafora berasal dari suatu gambaran (*visual*) atau karakter suatu bahan atau benda (rumah sebagai istana, langit-langit sebuah kuil sebagai langit).

3) *Combined Methapore*

Dimana tindakan awal konsepsi dan gambaran (*visual*) secara bersama-sama tumpang tindih dalam metafora.

Adapun tujuan penggunaan pendekatan metafora dalam perancangan adalah:

1. Mempergunakan metapora sebagai dasar dalam permulaan inspirasi.
2. Memperluas dan memperdalam daya fantasi dan imajinasi.
3. Mengaplikasikan pengetahuan secara interpretasi yang mudah dipahami terhadap suatu permasalahan.
4. Melekatkan suatu identitas diri bagi seorang perancang yang menggunakan metapora sebagai proses kreatifitas dalam merencanakan suatu obyek.

5. Adanya kemudahan pemahaman persepsi terhadap suatu objek dari pengamatan melalui bentuk visual yang ditampilkan.
6. Memberikan kesatuan makna fungsi dan bentuk yang disajikan sebagai pematangan konsep seorang perancang, apabila obyek lain sebagai ide wala perancangan mempunyai makna sama.
7. Mengarahkan bagi perancang memberikan suatu kesan visual dan karakter bentuk lebih kuat dalam suatu proses rancangan yang ditampilkan.

2. *Analogi*

Suatu tanggapan terhadap atau terutama dalam fungsi atau posisi, diantara benda-benda yang berbeda. Contoh: gelas memiliki sifat terang atau transparan.

Mengidentifikasi hubungan kenyataan yang mungkin diantara benda-benda yang mempunyai semua sifat khas yang diinginkan untuk dijadikan model suatu proyek.²²

Analogi dibagi menjadi :

1) *Direct Analogy*

Ide dari suatu benda yang dituangkan secara langsung pada rancangan dengan cara membandingkan rancangan dengan fungsi-fungsi utama dari suatu benda yang akan kita terapkan pada rancangan. Contoh :sebuah bangunan “sejuk” seperti sebuah pohon.

2) *Personal Analogy*

Dikembangkan dari pengumpamaan diri, yaitu megumpamakan diri sendiri dengan meletakkan diri kita diman obyek akan dirancang dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang ingin diwujudkan, misalnya: bila kita adalah sebuah kabin di sierras, bagaimana caranya agar kitatetap merasa hangan di musim dingin. Contoh: sebuah bangunan yang berada di lereng bukit.²³

3) *Symbolic Analogy*

Sangat umum dari benda-benda yang dikenal secara umum dalam masyarakat sehingga bila diterapkan pada rancangan akan mudah ditangkap maksudnya oleh pengamat, misalnya: Sydney Opera House seperti kapal-kapal layar di pelabuhan, sebuah bangunan yang menyerupai jari-jari tangan yang terbuka, susunan paviliun yang menyerupai jejak-jejak kaki.

4) *Fantasy Analogy*

Suatu penyesuaian rancangan didasarkan pada suatu angan-angan mengenai suatu benda sesuai dengan kondisi yang paling cocok. Contoh: sebuah jendela yang cara kerjanya menyerupai bunga tulip.

Menurut Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo, dalam bukunya *Arsitektur, Manusia dan Pengamatnya*

Simbol atau simbolik merupakan salah satu cara dalam mengartikan obyek. Simbolik digunakan, misalnya dalam denah sistem listrik bangunan, digunakan untuk simbol lampu dan lain-lain. Huruf-huruf juga merupakan suatu simbol-simbol. Kata juga merupakan simbol dari suatu arti. Simbol atau simbolik dan tanda-tanda umumnya dinyatakan melalui ekspresi merupakan salah satu cara menyampaikan agar pengamat dapat mengartikan simbol-simbol dan tanda-tanda tersebut.

1. Penilaian suatu bentuk bangunan arsitektur bukan pada keberhasilan bentuk bangunan itu berfungsi tetapi lebih ditekankan pada arti yang dapat ditangkap ketika bangunan tersebut dilihat dan diamati.
2. Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu menunjukkan suatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisiknya. Bangunan tadi cenderung untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum (universal validity).

22. Dikutip dari tugas akhir *Fish Park di Malang*. Jurusan Arsitektur ITN Malang.

23. Dipl. Suwondo B. Sutedjo. *Peran, Kesan dan pesan Bentuk Arsitektur*. Hal 36.

3.2 Studi Banding Objek Se-Tema

3.2.1 Showroom Dan Pusat Kesenangan / Manuelle Gautrand Arsitektur



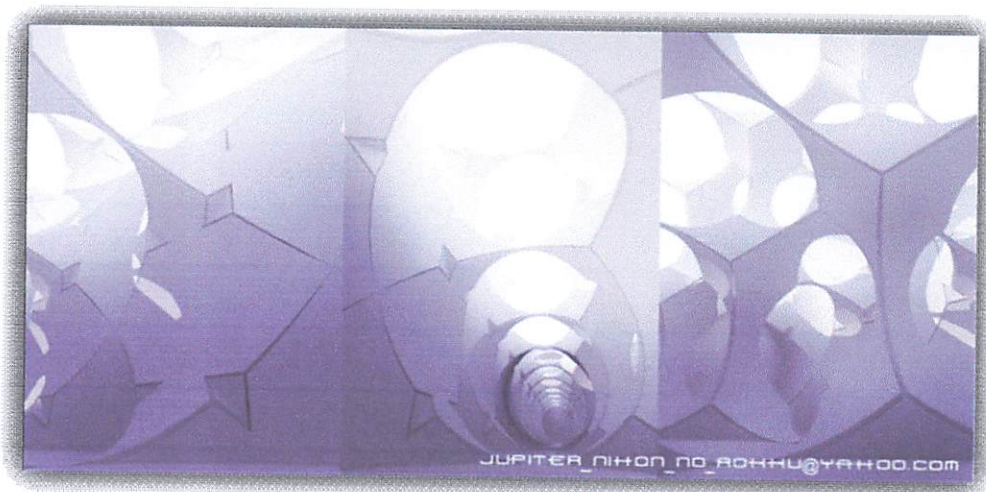
Arsitek asal Perancis Manuelle Gautrand Arsitektur berbagi dengan kita tentang desain Pusat Showroom dan Kesenangan terbarunya untuk kota Kairo, Mesir. Struktur betonnya terdiri dari sambungan lingkaran dan rongga berbentuk bola yang menciptakan sebuah interior yang fleksibel yang membiarkan para pemakai untuk tanpa batas melalui sepanjang Showroom yang berbeda. "Kebanyakan dari waktunya, mobil yang diperlihatkan seperti potongan seni pada pemutar platformnya. Keseluruhan proyek dibayangkan di sekitar jalan sangat besar ini bari mempertunjukkan mobil tersebut," seperti yang diterangkan Arsitek itu.



Program penggunaan campuran meliputi Showroom untuk beberapa merek mobil, cafe, sebuah food court, sebuah media parkir dan dua bioskop. "Kesempurnaan dari program ini adalah sangat menarik, dengan potensi memberi suatu tempat atraksi yang bersemangat pada daerah yang baru," seperti yang diterangkan Arsitek itu.



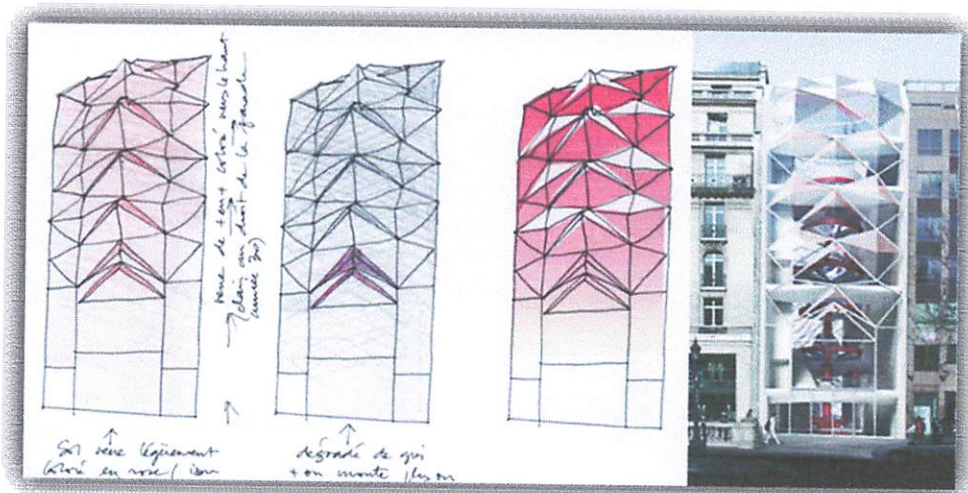
Volume pengembangan seperti "sesuatu yang luas memahat lingkaran dan lapisan" itu menciptakan modul kira-kira 80 sqm. Modul ini dapat di hubungkan untuk memperluas format itu untuk menciptakan showroom yang lebih besar. Tanda tangan merek terletak pada dua garis mendatar dari LED (light emitting diode/diode pemancar cahaya), "memberi suatu pergerakan yang diwarnai di belakang kaca bagian muka gedung." Persimpangan di antara modul yang seperti itu menjaga peredaran ruang tersebut, atrium, dan perspektif visual yang melalui bangunan tersebut.



Sejak keseluruhan proyek telah dipahami sebagai sebuah massa beton, "bergeraknya beton menciptakan ruang interior yang kecil, yang dibengkokkan, untuk mengusulkan beberapa keleluasaan pribadi yang di tujukan pada ruang santai VIP, ruang santai media, kafe kecil, ruang penjualan." Ruang yang lebih kecil ini diharapkan untuk dilapisi dengan material yang berbeda dari warna terang untuk menekankan kontrasannya yang tajam dengan struktur yang sepenuhnya putih.



Showroom Citroën, Paris



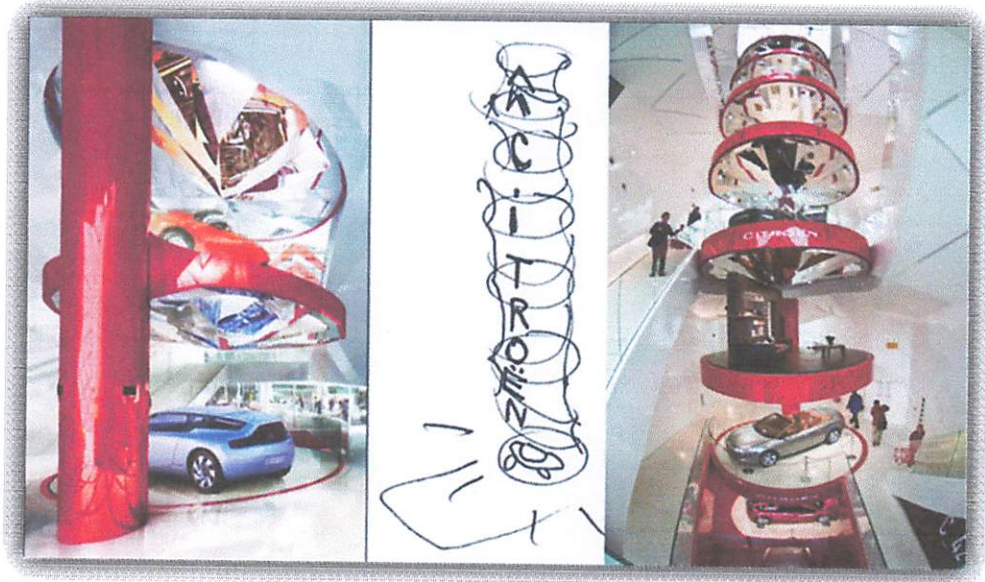
Showroom mobil adalah salah satu keajaiban dari dunia modern, kuil agung untuk misteri dari kemajuan mekanis. Citroën, selalu menjadi salah satu yang paling memandang ke depan dari perusahaannya, di antara yang

pertama untuk merangkul potensi Arsitektur Modern untuk membuat ruang ke lemari pameran barang mereka.



Seperti halnya bangunan iconic Marbeuf, yang dirancang oleh Bazin dan Laprade pada 1929, ada contoh lain dari membentur struktur pembaharu yang di bangun di sekitar Eropa, termasuk sebuah showroom fasade kaca di Champs Elysées, yang dirancang oleh Maurice-Jacques Ravazé dan dibuka pada 1932. Yang diperiksa secara seksama pada 1984 sebagai 'Hippo-Citroën', sebuah kombinasi dari Showroom mobil, café dan restoran, lokasi yang sekarang telah memberi sebuah rekonstruksi yang modern.

Gedung yang baru, yang dikenal sebagai C42, telah dirancang oleh Arsitek Manuelle Gautrand setelah sebuah kompetisi internasional. C42 menandai kembalinya pada fasade kaca yang besar, hanya waktu ini dengan suatu putaran merek yang sentris; logo tanda pangkat ganda yang terkenal itu dijadikan fasade depan setinggi 30m.



Sang Arsitek menguraikan bagian depan itu sebagai 'sebuah alegori dari desain otomotif, dalam cara 86 ton kisi-kisi dari kaca dan baja di masukkan di dalam ruang pameran itu, namun ada juga freestanding dan self-supporting, sama halnya dengan bagian utama mobil adalah sebuah unsur struktural di dalam kebenaran miliknya. Di dalam, sebuah tiang kapal pusat di atas tingginya memenuhi ruang tersebut, yang berisi platform berputar yang di kurung untuk memajang mobil dan konsepnya.

BAB IV

TINJAUAN LOKASI

4.1 Studi Literatur Mengenai Lokasi Ideal

Lokasi yang ideal untuk merancang pusat pelayanan mobil klasik :

1. Lokasi objek strategis.

Lokasi yang strategis yaitu lokasi harus berada di daerah mudah terjangkau dalam artian lokasi site dapat dijangkau dari berbagai aspek jalan, keramaian, dan lain-lain

2. Lokasi objek harus mempunyai potensi-potensi yang dapat menarik pengunjung dalam hal kegiatan pusat pelayanan mobil klasik.

3. Lokasi objek harus terdapat utilitas-utilitas disekitar lingkungan site sehingga dapat menunjang kegiatan pusat pelayanan mobil klasik.

4.2 Kajian Lokasi

4.2.1 Lokasi Jl. Soekarno – Hatta :

GAMBAR TAPAK SITE



KETERANGAN :

- A** : TAMAN BUDAYA
- B** : UD TUNGGAL JAYA ABADI
- C** : TUGU INSTITUT PERTANIAN MALANG
- D** : PERUMAHAN GRIYA SANTA
- E** : JALAN ARAH PERUMAHAN GRIYA SANTA DALAM

F : RUKO

G : RUKO & BANK NIAGA

H : KAMPUS POLITEKNIK NEGERI MALANG

4.2.2 Data Lokasi

Perkembangan fasilitas perdagangan dan jasa pada dasarnya merupakan media tempat bertemunya antara penjual dan pembeli atau media pemasaran produk-produk yang ada, di mana sebagai media fasilitas perdagangan dan jasa cenderung berada pada daerah-daerah tertentu yang menjadi simpul-simpul kegiatan, salah satunya adalah kawasan jalan Soekarno-Hatta yang pola kegiatan perdagangannya menunjukkan perkembangan yang begitu menonjol dan merupakan pelayanan bersifat regional dan lokal, dan juga lokasi tersebut adalah daerah tempat berkumpulnya para budayawan kota malang sehingga dianggap menguntungkan. Karena alasan itulah maka objek rancangan pusat pelayanan mobil klasik ini memilih site di jalan Soekarno-Hatta, dengan luas lahan sekitar 19.762 m².

1. Kondisi lokasi site :

- 1) Jalur jalan (diantara jalan Raya Dinoyo dan Jalan Raya Belimbing)
- 2) Kecenderungan lahan (datar)
- 3) Fungsi kawasan (perdagangan)

2. Potensi yang ada pada lokasi :

- 1) Area lokasi komersil
- 2) Jalan menuju lokasi site adalah jalan raya
- 3) Jalur lalu lintas cukup ramai
- 4) Depan lokasi site terdapat taman budaya
- 5) Area site dekat dengan bank-bank sehingga mudah untuk bertransaksi
- 6) Lokasi site mudah di jangkau karena site berada pada jalan raya Soekarno-Hatta atau jalan Dinoyo tembusan kota Batu.

- 7) Lokasi dekat dengan kampus sehingga memudahkan untuk membuat event-event sehingga menjadi daya tarik pengunjung.

3. Utilitas yang sudah tersedia dilingkungan lokasi:

- 1) Terdapat PDAM
- 2) Terdapat listrik (PLN) yang cukup memadai untuk merancang sebuah bangunan besar
- 3) Terdapat jaringan kabel telepon
- 4) Terdapat jaringan internet
- 5) Terdapat angkutan umum
- 6) Area site terdapat pembuangan air hujan menuju sungai besar.

4. Akses jalan :

- 1) Dari arah jalan raya Belimbing



- 2) Dari arah jalan raya Dinoyo



5. Elemen-elemen bangunan sekitar

Arah jalur jalan raya Dinoyo ke arah jalan raya Soekarno-Hatta terdapat elemen-elemen bangunan sebagai berikut :



Jalan raya Soekarno-Hatta terdapat elemen-elemen bangunan sebagai berikut :



Wihara Dharma Mitra Arama

Kampus Politeknik Negeri
Malang



Bank Niaga

Ruko



Taman Budaya



Perum. Griya santa



Tugu pesawat



Showroom mobil Toyota



Dieler motor Suzuki



Figure 1: [Illegible text]

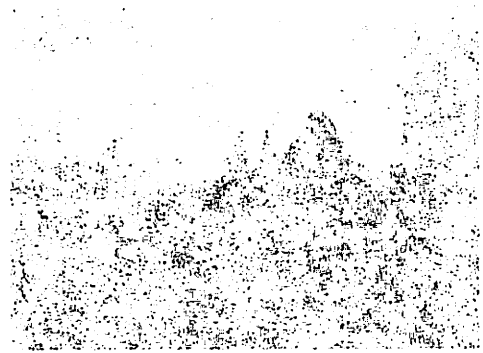


Figure 2: [Illegible text]



Figure 3: [Illegible text]



Figure 4: [Illegible text]



Figure 5: [Illegible text]

Tingkat kepadatan arus lalu lintas pada jalan Soekarno-Hatta depan lokasi site :



Kondisi Jalan Depan Lokasi Site

Kepadatan arus lalu lintas pada jalan menuju lokasi site cukup ramai tetapi jarang menimbulkan kemacetan hanya terdapat pada titik-titik tertentu saja yang terjadi macet tetapi tidak sampai mengganggu arus lalu lintas pada jalan depan lokasi site, hanya berada pada titik-titik tertentu misalnya :

- Pertigaan jalan Dinoyo
- Pertigaan depan Kampus Brawijaya
- Depan pasar Dinoyo
- dan Pertigaan jalan raya Belimbing menuju jalan Negara/ jalan utama



Kondisi arus lalu lintas pada pertigaan Brawijaya



Kondisi arus lalu lintas jalan Soekarno-Hatta

Kondisi Lokasi site yang akan di rancang :



Kondisi kanan kiri lokasi site yang akan dirancang



Kondisi belakang lokasi site yang akan dirancang



Kondisi depan lokasi site

BAB V

BATASAN

5.1 Cakupan Objek

Arsitektur merupakan disiplin ilmu yang sangat luas cakupannya, sehingga untuk mengaplikasikan tema Arsitektur Simbolisme ke dalam objek pusat pelayanan mobil klasik perlu adanya batasan yang di maksudkan untuk lebih memfokuskan lingkup pembahasannya, sehingga dapat mempermudah proses analisa dan penyelesaian permasalahan.

Oleh Karena itu proses perencanaan objek ini hanya di fokuskan pada bentuk dan tampilan pusat pelayanan mobil klasik serta ruang luarnya yang memperhatikan karakter tapak dan lingkungannya dengan menerapkan tema Arsitektur Simbolisme dengan konsepnya simbolisme analogi yang cocok diterapkan pada lokasi yang dipilih.

5.2 Cakupan Pelayanan

Karena begitu banyaknya jenis pelayanan yang ada dalam sebuah pusat pelayanan mobil, maka dalam perencanaan objek rancangan ini hanya di fokuskan pada distribusi penjualan dan perawatan saja.

5.3 Cakupan Masa

Agar objek rancangan tetap sesuai dengan masanya, maka waktu eksistensinya di batasi sekitar 25 tahun ke depan atau pada tahun 2035, mengingat perubahan sebuah zaman selalu terjadi mengikuti dengan perkembangannya.

5.4 Cakupan Lokasi

Cakupan lokasi objek rancangan hanya di batasi di sepanjang jalan Soekarno-Hatta, karena di situ memang diperuntukkan sebagai kawasan segala aktifitas di jalan Soekarno-Hatta dan sekitarnya.

5.5 Cakupan Tema

Karena begitu banyaknya tokoh Arsitektur simbolisme, maka tema objek rancangan hanya mengambil teori dari salah satu penganut aliran konsep simbolisme analogi yaitu Charles A. Jencks dengan memfokuskan pada salah satu dari berbagai konsep perencanaannya, yaitu konsep simbolisme dimana konsep tersebut berusaha untuk memunculkan sebuah analogi dari gaya dan bentuk yang sesuai dengan objek pada sebuah kota dengan penuh makna atau simbolik-simbolik yang di anggap dapat merubah konteks sosial dan juga menyertakan kota sebagai salah satu hal yang bisa di padukan dalam satu konsep.

BAB VI

PERMASALAHAN DAN POTENSI

6.1 Potensi dan Permasalahan

6.1.1 Tinjauan Objek

1. Potensi

Dengan tujuan sebagai pusat distribusi dan pelayanan mobil klasik terlengkap dan terbesar di kota Malang, diharapkan semakin meningkatkan eksistensi mobil klasik dari berbagai macam merk yang ada di kota Malang, baik dari segi distribusi maupun pelayanannya.

2. Permasalahan

Permasalahan arsitektural yang di hadapi dan berusaha untuk di pecahkan terkait dengan objek rancangan adalah mengenai bentuk dan tampilan sebuah pusat pelayanan Mobil yang selama ini selalu identik dengan tema Arsitektur Modern. Yaitu dengan teori-teori *Form Follow Function* atau disebut bentuk mengikuti fungsi. Permasalahan tersebut di angkat dengan alasan ingin merubah image pusat pelayanan mobil yang menurut pengamatan dan identifikasi selalu identik dengan tema Arsitektur Modern, sedangkan Arsitektur Modern sendiri memiliki ciri dan kesan yang kaku, monoton, dan terkesan pabrikasi. Dengan ciri penggunaan material kaca yang lebar dan bidang-bidang polos, bentuk bangunan kotak-kotak dan geometris murni, platonic solid, dan simpel. Karena dengan ciri-ciri tersebut membuat Arsitektur seperti telah kehilangan identitas atau ciri individual dari si perancang.

6.1.2 Tinjauan Lokasi

1. Potensi

Lokasi yang dianggap bagus adalah di daerah jl. Soekarno-Hatta dikarenakan daerah tersebut tempat berkumpulnya para budayawan kota Malang dan juga di jalan tersebut adalah area komersil sehingga menguntungkan.

1. Area lokasi komersil
2. Jalan menuju lokasi site adalah jalan raya
3. Jalur lalu lintas cukup ramai
4. Depan lokasi site terdapat taman budaya
5. Area site dekat dengan bank-bank sehingga mudah untuk bertransaksi
6. Lokasi site mudah di jangkau karena site berada pada jalan raya atau jalan tembusan kota Batu.
7. Lokasi dekat dengan kampus sehingga memudahkan untuk membuat event-event sehingga menjadi daya tarik pengunjung.
8. Penataan kota pada site terlihat rapi

2. Permasalahan

1. Area site dekat dengan showroom mobil Toyota dan site yang akan dirancang adalah bangunan pusat pelayanan mobil klasik sehingga bagaimana merancang bangunan pusat pelayanan mobil klasik tanpa merasa menjadi saingan showroom mobil Toyota tersebut.
2. Bagaimana menyelaraskan tema simbolis pada bangunan dengan bangunan sekitar karena terdapat Tugu Monumental yaitu tugu pesawat yang menjadi simbolis atau icon jalan raya Soekarno-Hatta.
3. Site dekat dengan perumahan dengan begitu bagaimana caranya merancang bangunan nantinya sehingga kegiatan pusat pelayanan mobil klasik tersebut dengan perumahan tidak merasa terganggu.

6.1.3 Kajian Tema

1. Potensi

Dengan memunculkan tema simbolisme dibangunan pusat pelayanan mobil klasik yang akan dirancang pada lokasi site jalan Soekarno-Hatta yang sebelumnya belum ada diharapkan menjadi icon di lingkungan jalan Soekarno-Hatta dan sekitarnya.

2. Permasalahan

Objek rancangan akan sangat berbeda dengan lingkungan di sekitarnya, karena bangunan yang ada disekitar bertema Arsitektur yang berbeda-beda. Ini menjadikan keanekaragaman dan kesatuan visual kawasan menjadi kompleks.

6.2 Pembenturan Objek, Lokasi dan Tema

6.2.1 Pembenturan Objek Dengan Lokasi

1. Permasalahan

Sebagai pusat distribusi dan pelayanan mobil terbesar di kota Malang, dan letak lokasinya sendiri terletak di jalan raya Soekarno-Hatta, permasalahan yang paling di khawatirkan adalah kemacetan dan keamanan karena banyaknya mobil yang akan keluar masuk di lokasi tersebut.

2. Potensi

Memperkuat citra kawasan Soekarno-Hatta dan sekitarnya sebagai pusat kawasan perdagangan, karena objek pusat pelayanan mobil klasik ini belum ada sebelumnya.

6.2.2 Pembenturan Objek Dengan Tema

1. Permasalahan

Dari hasil studi banding dan studi literatur, ternyata masih belum ada pusat pelayanan mobil yang menerapkan tema Arsitektur simbolisme sebelumnya. Ini menjadikan proses perancangan agak sedikit terhambat karena kurangnya literatur.

2. Potensi

Karena merupakan penerapan tema baru pada objek rancangan, menjadikannya memiliki nilai lebih di banding objek sejenis yang pernah ada sebelumnya.

6.2.3 Pembentukan Lokasi Dan Tema

1. Permasalahan

Objek rancangan akan sangat berbeda dengan lingkungan di sekitarnya, karena bangunan yang ada disekitar bertema Arsitektur yang berbeda-beda. Ini menjadikan keanekaragaman dan kesatuan visual kawasan menjadi kompleks.

2. Potensi

Karena perbedaan tema yang sangat mencolok antara objek rancangan dengan lingkungan di sekitarnya, menjadikanya sebuah tantangan sekaligus potensi untuk dapat menyatukannya dengan lingkungan di sekitarnya tanpa harus mengurangi karakter dan ciri khasnya.

BAB VII

PROGRAMING DAN ANALISA ARSITEKTUR

7.1 Program Ruang.

7.1.1 Showroom

1. Ruang display mobil
2. Ruang negoisasi
3. Ruang kerja administrasi
4. Ruang costumer servis
5. Ruang manager showroom
6. Ruang arsip
7. Ruang tamu
8. Ruang multimedia
9. Ruang KM/WC

7.1.2 Area Servis

1. Ruang penerima
2. Ruang pencatatan servis/costumer servis
4. Ruang kerja staff administrasi servis
5. Ruang display spare part
6. Ruang servis
7. Ruang parkir before servis
8. Gudang stock suku cadang
9. Ruang pencatatan barang
10. Loading dock
11. Ruang kepala bengkel
12. Ruang baca mekanik
13. Ruang over houl
14. Ruang kompresor
15. Ruang las
16. Ruang peralatan

17. Ruang cuci
18. KM/WC

7.1.3 Area modifikasi dan perbaikan body

1. Ruang perbaikan body
2. Ruang pengecatan oven
3. Ruang las
4. Gudang body
5. Ruang kepala
6. Ruang pencampuran cat
7. Gudang cat
8. Gudang alat
9. Ruang kompresor
10. Ruang tunggu pengunjung
11. Ruang santai pengunjung
12. KM/WC

7.1.4 Asesoris

1. Ruang display asesoris
2. Ruang kasir
3. Ruang pemasangan asesoris
4. Ruang tunggu pengunjung
5. Ruang display audio system
6. Ruang uji coba sound
7. Ruang pengelola
8. KM/WC

7.1.5 Perawatan body

1. Ruang pencucian mobil
2. Ruang pengeringan
3. Ruang poles

4. Ruang kompresor
5. Ruang pompa
6. Ruang penyimpanan obat-obatan pembersih
7. Gudang alat alat poles
8. Gudang alat alat kebersihan
9. Ruang mekanik
10. Ruang tunggu pengunjung
11. KM/WC

7.1.6 Gudang stock mobil

1. Area penyimpanan mobil
2. Loading dock
3. Ruang pencatatan
4. Gudang alat alat kebersihan

7.1.7 Kantor pengelola dan penunjang pengelola

1. Hall
2. Ruang tunggu
3. Costumer servis
4. Ruang kerja direktur
5. Ruang kerja wakil direktur
6. Ruang manajer servis
7. Kepala administrasi keuangan
8. Kepala administra operasional
9. Kepala bagian suku cadang
10. Ruang pertemuan
11. Dapur
12. KM/WC karyawan
13. Loker karyawan
14. Loker mekanik
15. Kantin

7.1.8 Fasilitas penunjang

1. Ruang tunggu konsumen
2. Musholla
3. Mini market
4. KM/WC

7.1.9 Fasilitas utilitas

1. Ruang genset
2. Ruang trafo
3. Ruang mesin AC
4. Ruang tendon atas
5. Tendon bawah tanah

7.2. Besaran Ruang

7.2.1 Ruang Administratif

Ruang pengelola dan penunjang pengelola

Jenis ruang	jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Ruang kerja direktur	1	3 orang	25
Ruang kerja wakil direktur	1	3 orang	25
Ruang manajer servise	1	3 orang	25
Ruang Kepala admin. keuangan	1	3 orang	25
Ruang Kepala admin. operasional	1	3 orang	25
Ruang Kepala bagian suku cadang	1	3 orang	38.5
Ruang Staff administrasi	1	20 orang	228
Ruang pertemuan	1	8 orang	48
Dapur dan ruang cleaning servis	1	10 orang	84
KM/WC karyawan	2	12 orang	60

7.2.2 Ruang Utama

Ruang showroom

Jenis Ruang	jumlah	kapasitas	Luas (m ²)
Ruang display mobil	2 lantai	43 mobil	4.078
Ruang negosiasi	1	5 set	86.5
Ruang pelayanan administrasi	1	8 orang	120
Ruang costumer service	1	6 orang	20
Ruang manager pemasaran	1	3 orang	25
Ruang arsip	1	6 set	36.5
Gudang stock mobil	1	10 mobil	261.25
Loading dock	1	1 unit	80

7.2.3 Area Servis

Jenis ruang	jumlah	Kapasitas	Luas (m ²)
Ruang perbaikan ringan	1	12 mobil	1098.8
Ruang perbaikan berat	1	3 mobil	498.2
Gudang stock suku cadang	1	4 rak	70
Ruang kepala bengkel	1	3 orang	38.5
Ruang mekanik	1	15 orang	86.5
Ruang kompresor	1	2 set alat	9
Ruang las	1	3 orang	9
Ruang peralatan	1	3 orang	12
KM/WC	2	8 orang	36
Ruang modifikasi dan perbaikan body			

Ruang perbaikan body	1	5 mobil	638.55
Ruang pengecatan oven	1	2 mobil	80
Ruang modifikasi interior	1	6 mobil	382
Ruang modifikasi body	1	6 orang	360
Ruang pencampuran cat	1	4 orang	12
Gudang cat gudang alat	1	2 rak	34.8
Ruang tunggu pengunjung	1	15 orang	88.35
Ruang perawatan body			
Ruang pencucian mobil	1	9 mobil	475.75
Ruang pengeringan / pemolesan	1	5 mobil	270
Ruang kompresor dan pompa	2	2 orang	9
Gudang peralatan	1	4 orang	19,46

7.2.4 Ruang Penunjang

1. Ruang assesoris

Jenis ruang	Jumlah	kapasitas	Luas (m ²)
Ruang display spare part	1	13 rak	486
Ruang kasir	1	4 orang	44
Ruang tunggu pengunjung	1	10 orang	9
Ruang display audio system	2	4 mobil	19,46

2. Ruang utilitas bangunan

Jenis ruang	Jumlah	Total
Ruang genset dan trafo	1set	62.25
Ruang AHU		66.4
Ruang control panel		49.8

bak air treatment dan mesin water tower		49.8
---	--	------

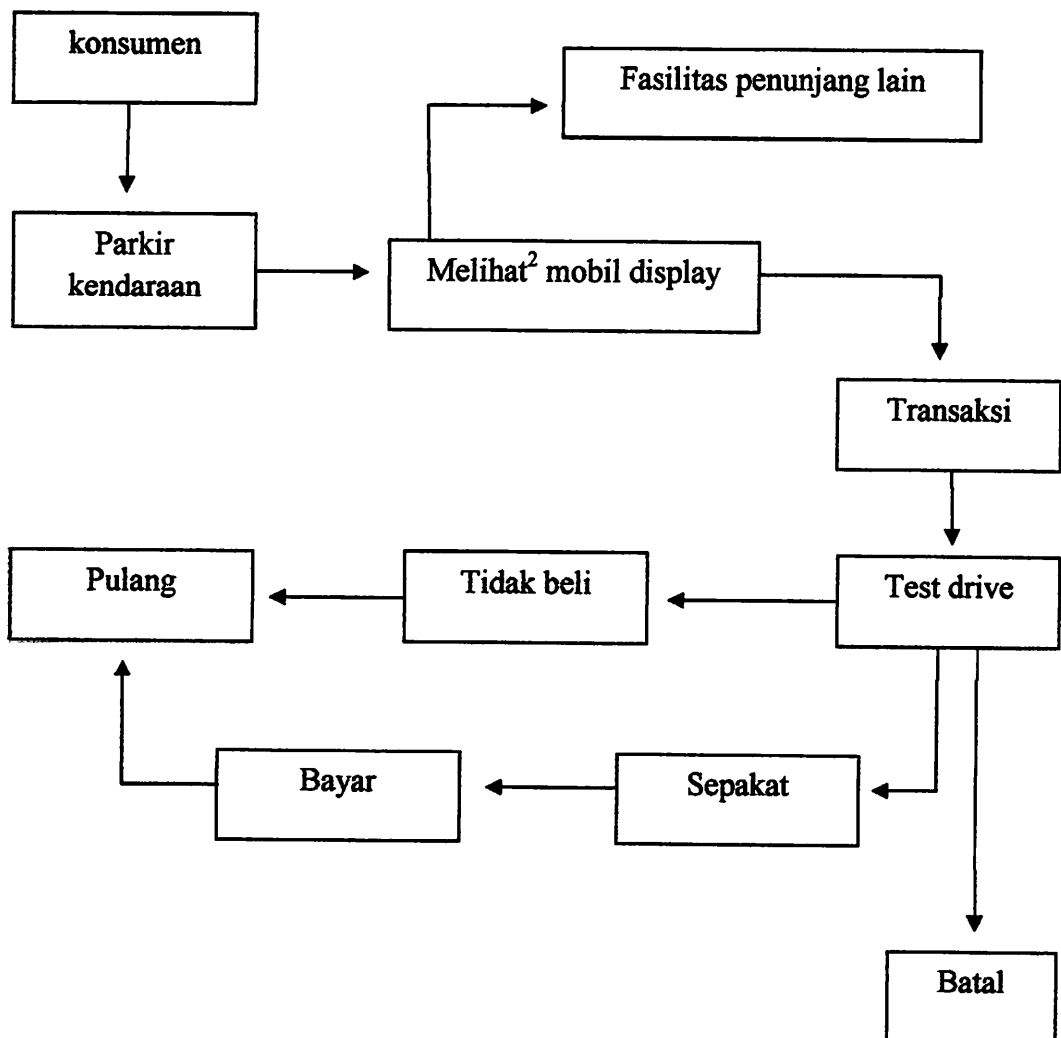
3. Ruang penunjang

Jenis ruang	jumlah	kapasitas	Luas (m ²)
Musholla	1	20 orang	66
Mini market dan caffe	1	50 orang	228.6
Area test drive	1	4 putaran	2959.44
Area perkumpulan pecinta mobil kalsik	1	50 mobil	425
Parkir	1	26 mobil	562.5

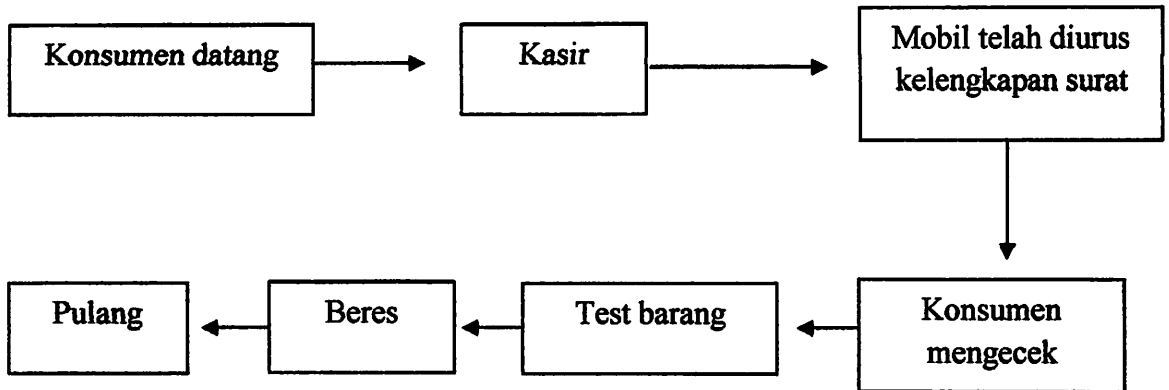
Jumlah total keseluruhan : 14.258,49 m²

7.3 Analisa Aktifitas

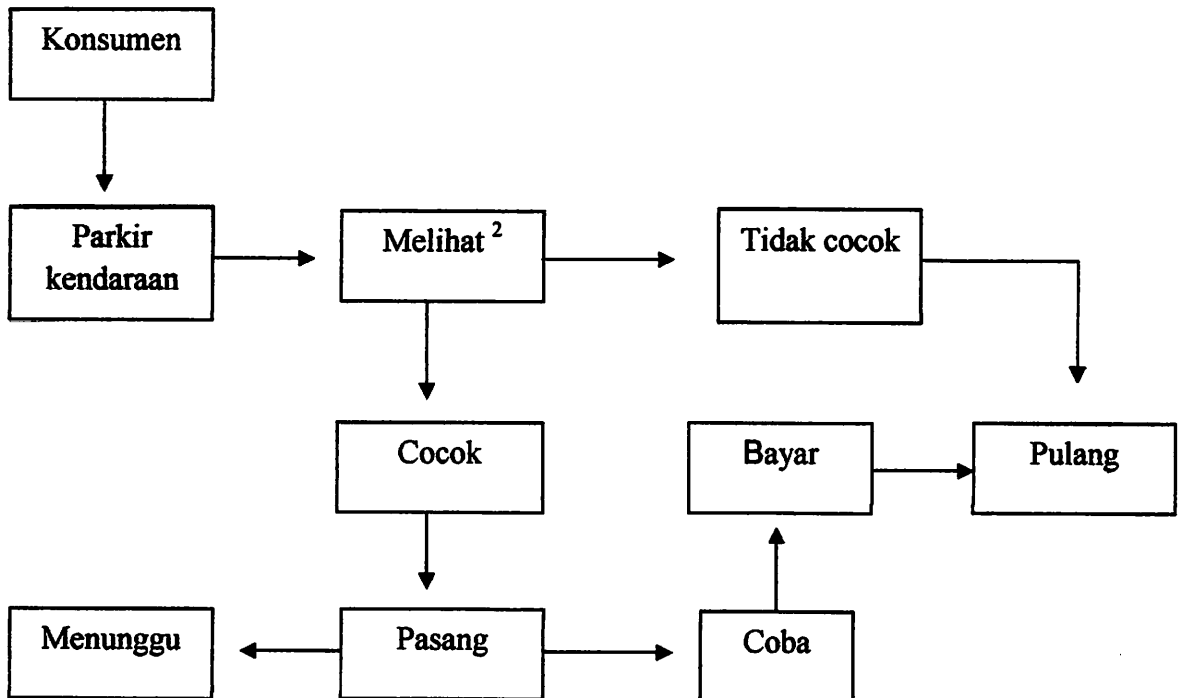
1. Showroom



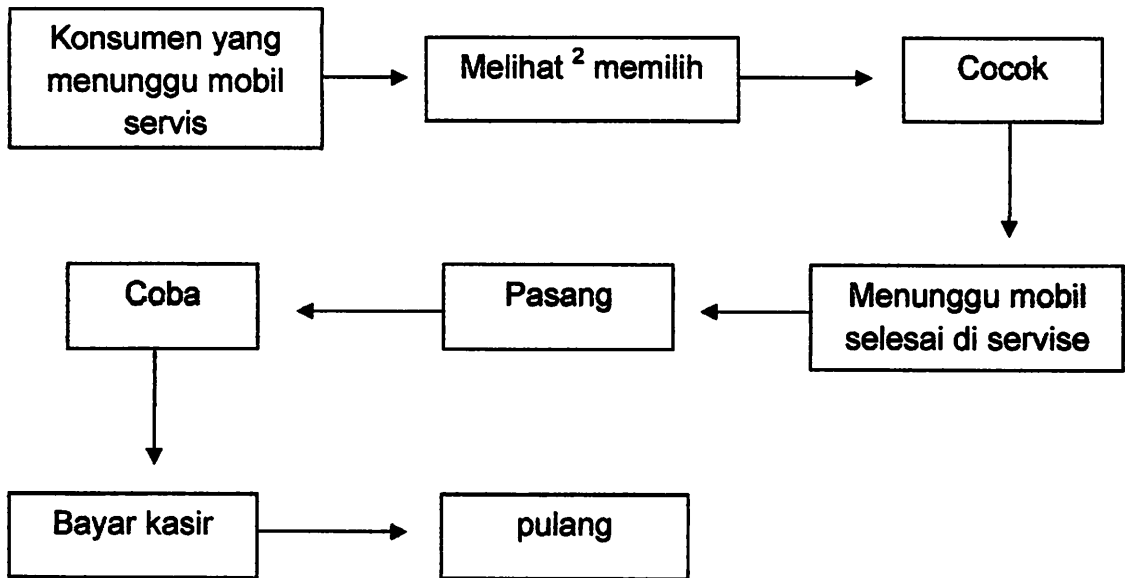
2. Mobil yang telah disepakati



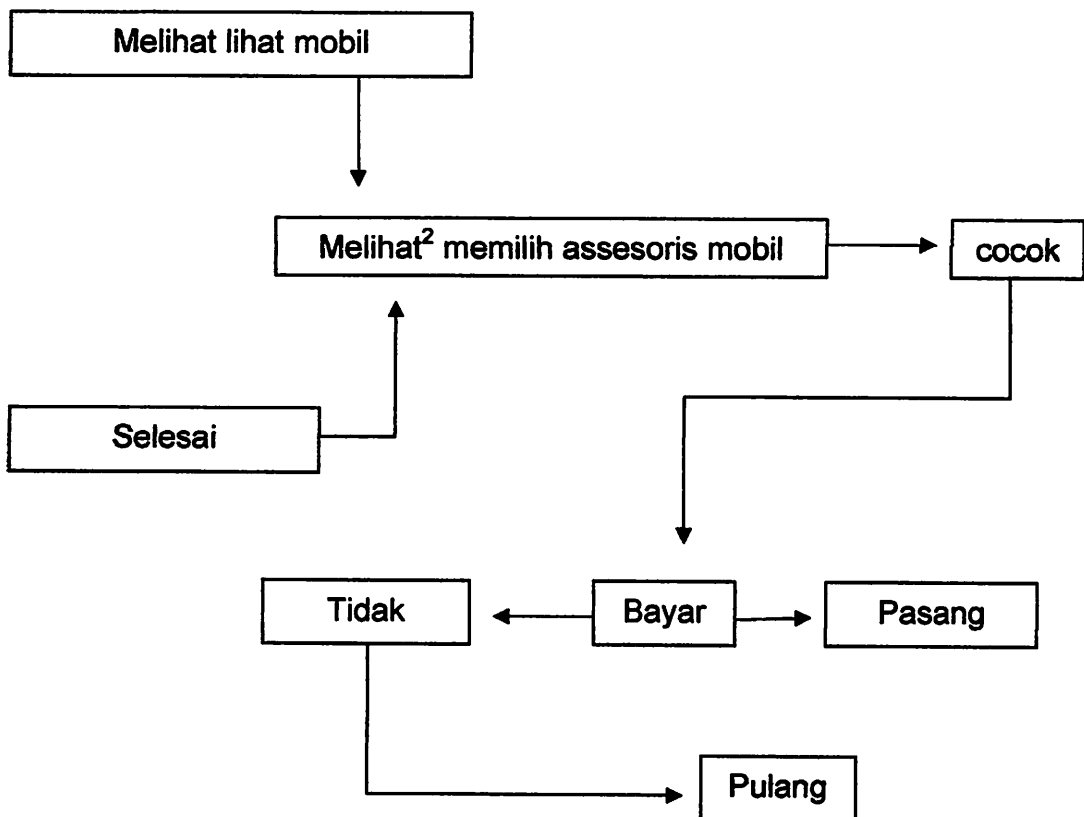
3. Toko Asesoris



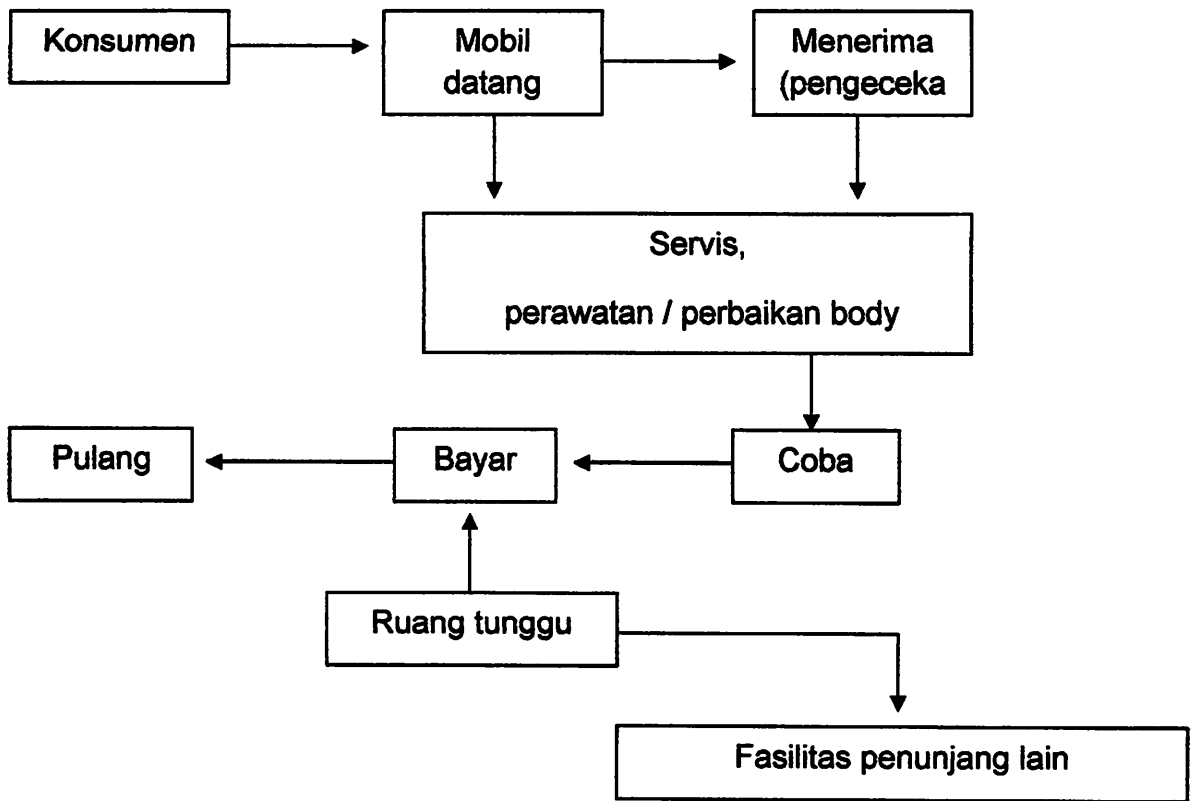
4. Toko asesoris dari arah ruang tunggu



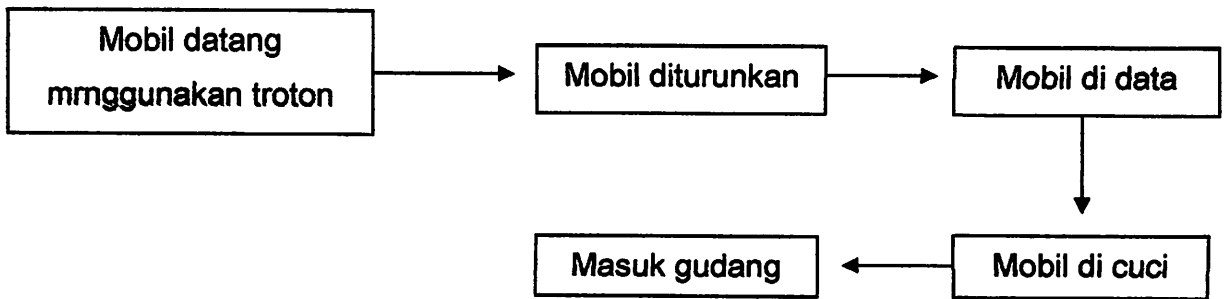
5. Toko asesoris dari arah showroom



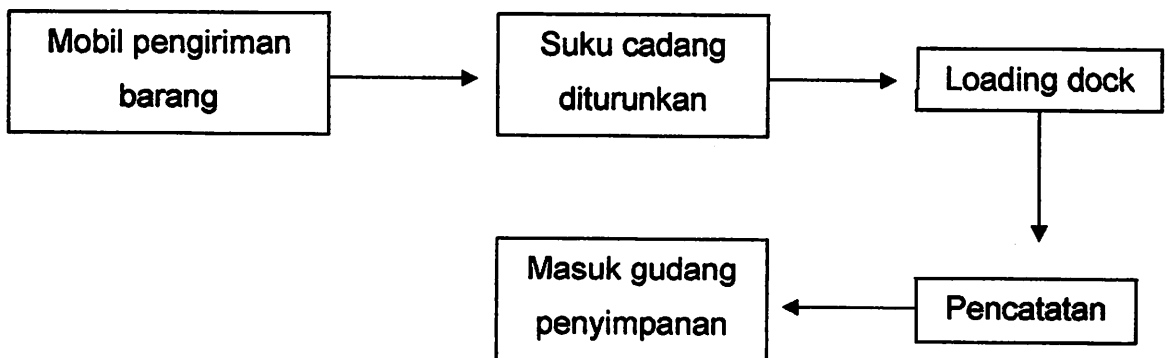
6. Servis Area



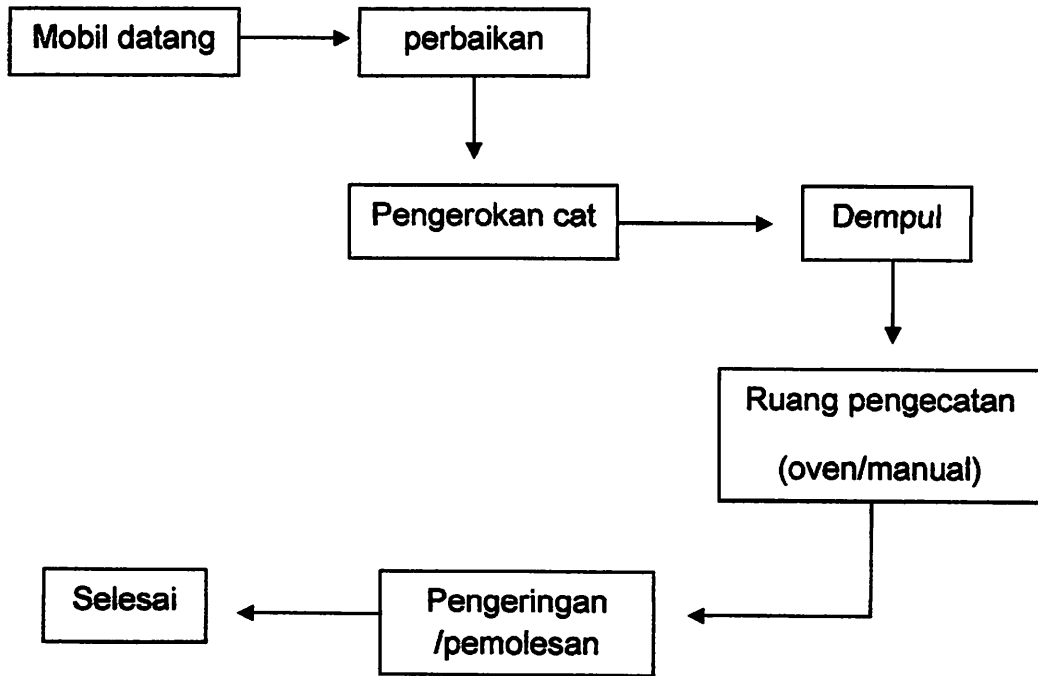
7. Gudang mobil baru



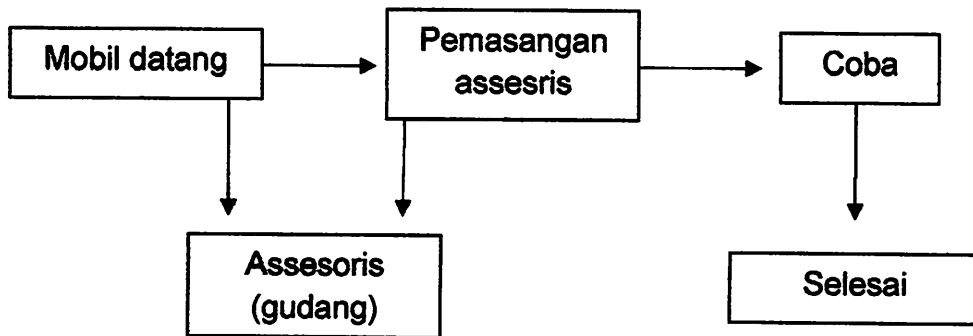
8. Suku cadang



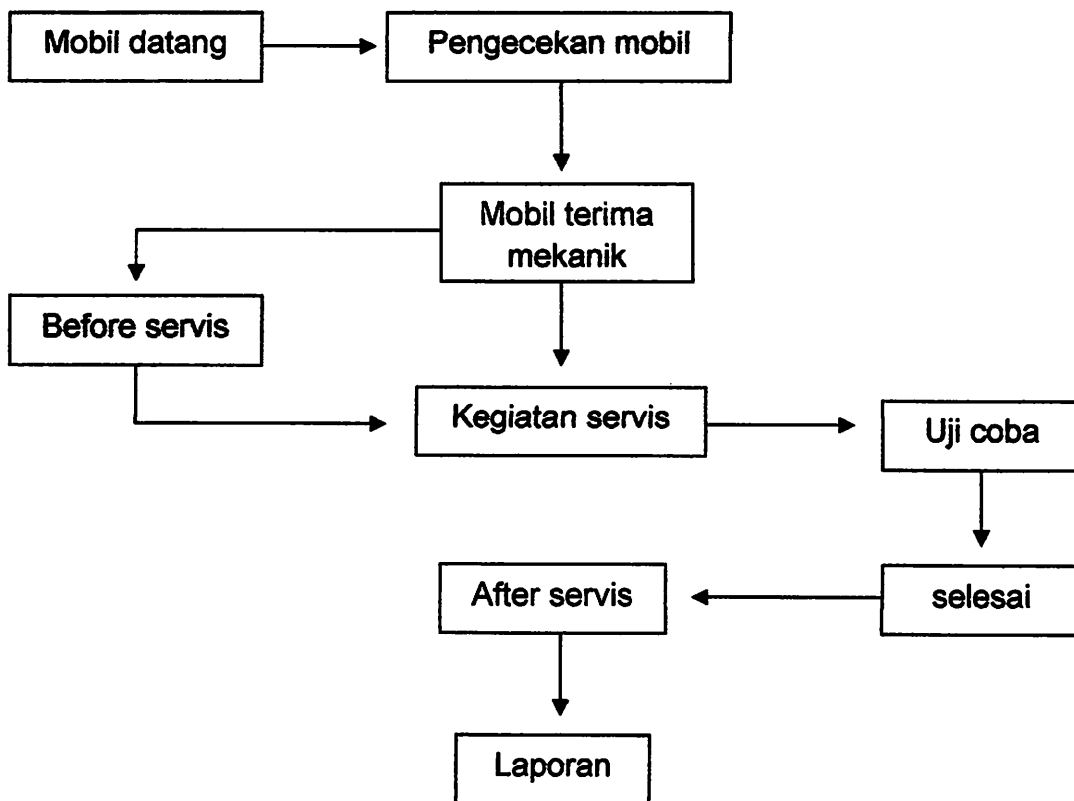
9. Perbaikan body



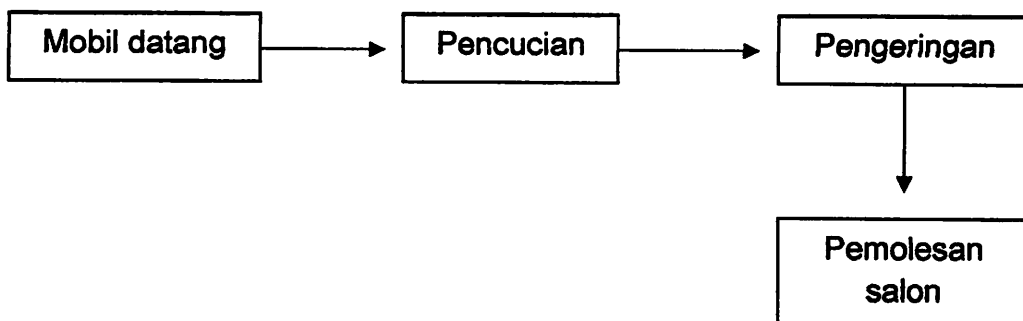
10. Assesoris mobil



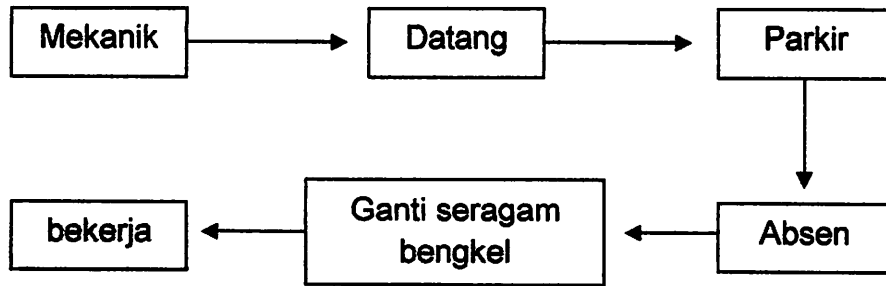
11. Kegiatan servis



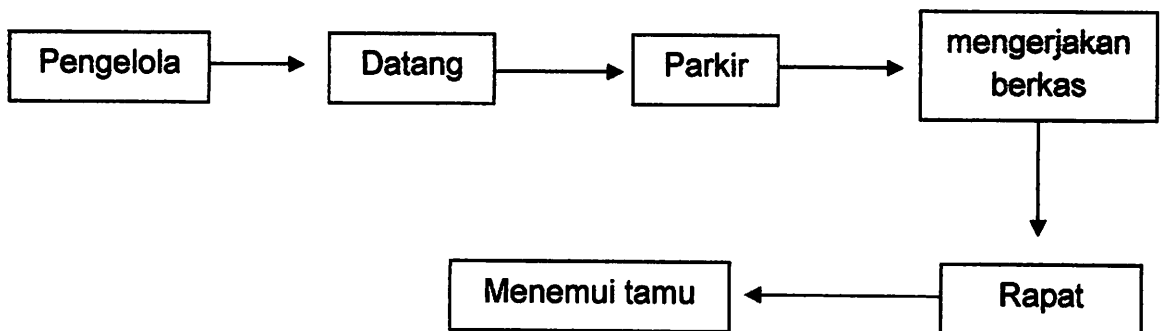
12. Kegiatan bagian perawatan



13 Mekanik






14 Kantor pengelola



7.4 Analisa Tapak

7.4.1 Pencapaian



-  Arah dari jalan Dinoyo dan jalan panjaitan
-  Arah dari jalan raya Blimbing
-  Arah dari jalan Kendalsari

Dari arah jalan raya Blimbing



**PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK
DI MALANG**

Dari arah jalan raya Dinoyo

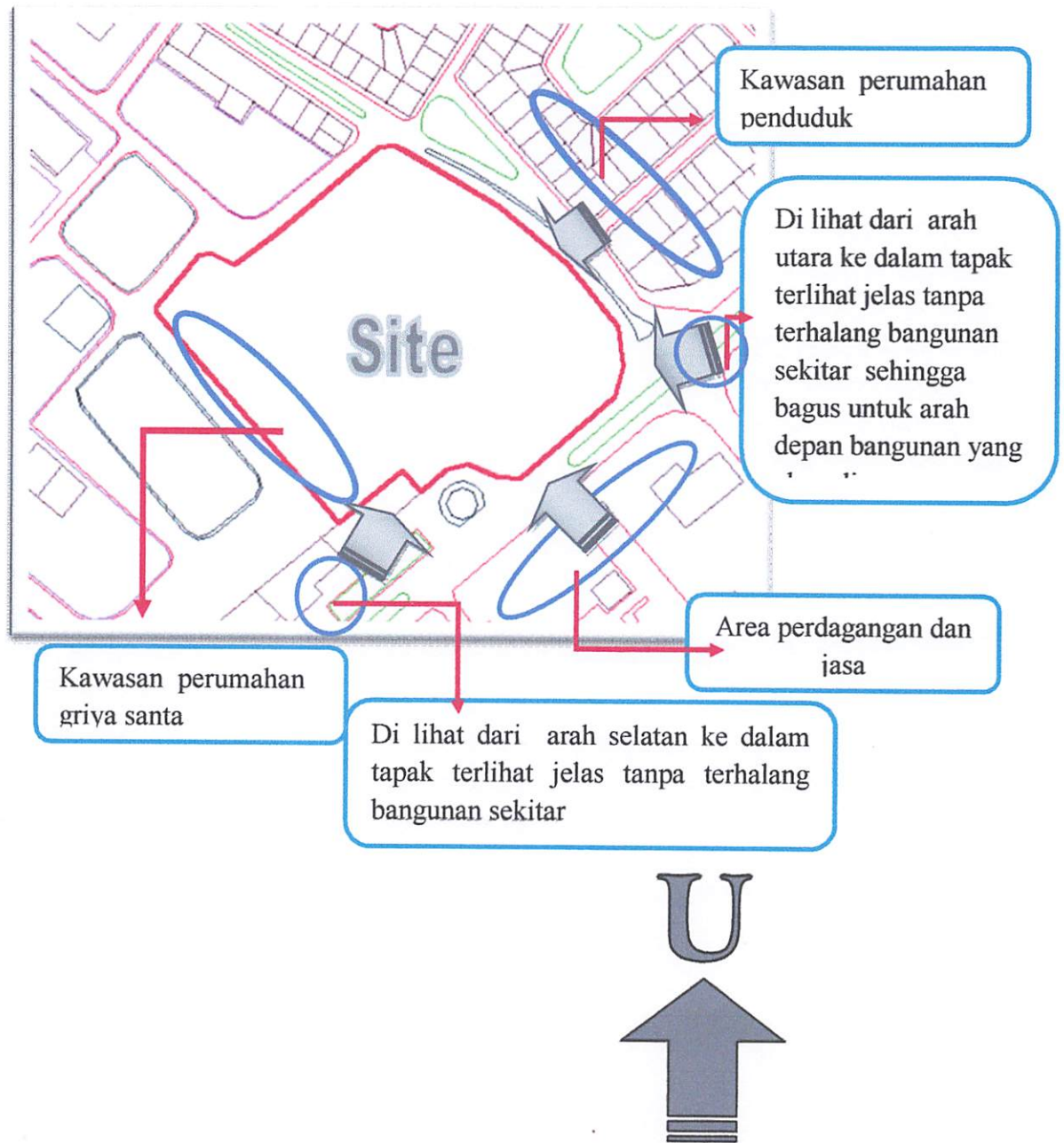


7.4.2 Vegetasi



Vegetasi yang ada di sekitar site mayoritas berada di pinggiran sekeliling Jl. Raya Soekarno-Hatta. Jarak antar pohon sudah teratur, ± 4 m, tetapi banyak pohon yang masih kurang meneduhkan. Pohon-pohon ini sudah dilindungi dengan tree surround. Jenis pohon yang ada kebanyakan adalah pohon palm.

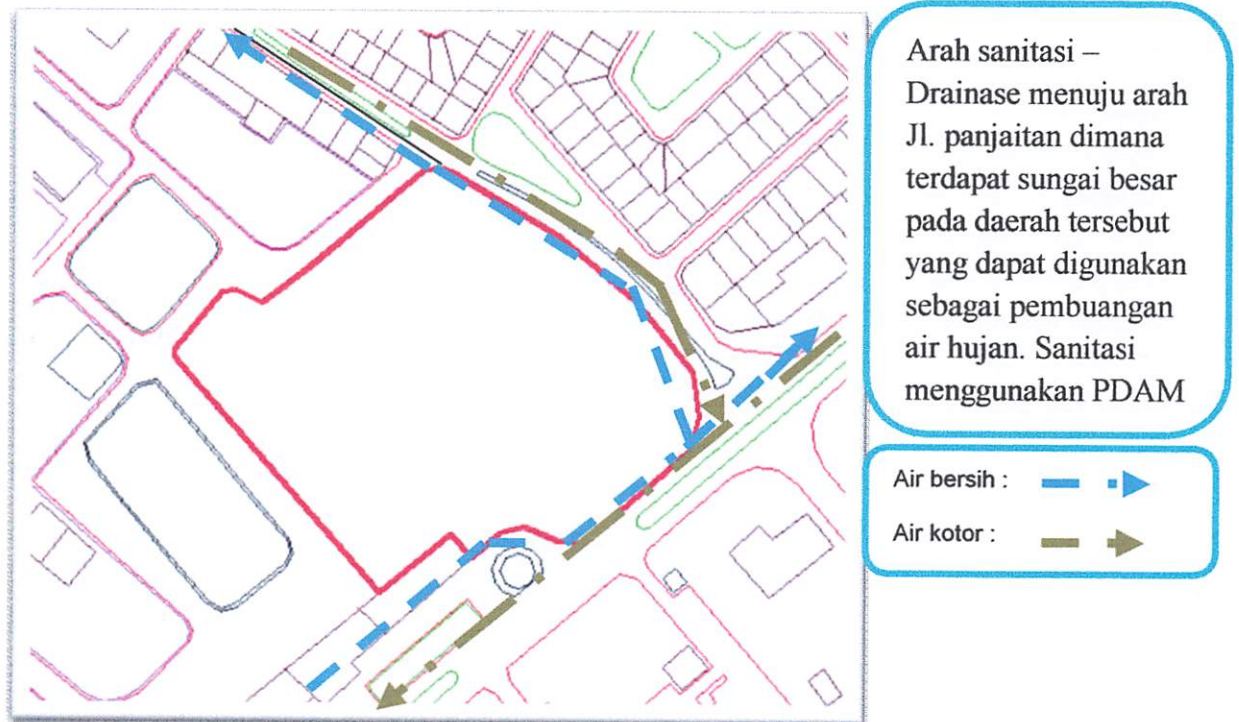
7.4.3 View dari luar ke dalam



7.4.3 Kebisingan



7.4.4 System utilitas lingkungan



7.5 Analisa Bentuk

Metode yang digunakan adalah metode bentuk dengan konsep analogi simbolik yaitu bentuk simbolik yang sangat umum dari benda-benda yang dikenal secara umum dalam masyarakat sehingga bila diterapkan pada rancangan akan mudah ditangkap maksudnya oleh pengamat. Simbol, tanda atau lambang merupakan metode ekspresi yang sangat langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian para pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang di dalam arsitektur sehingga bangunan akan mudah difahami oleh pengamat tanpa harus bertanya pengamat akan tahu bangunan tersebut.

Wujud

Wujud desain pusat pelayanan mobil klasik berlandaskan konsep-konsep perancangan dari tokoh simbolisme Charles Jencks dengan tema analogi simbolik yang berawal dari konsep-konsep benda yang berhubungan dengan mobil klasik sehingga mudah difahami oleh pengamat.

Tekstur dan Warna

Peranan tekstur dan warna pada bangunan perancangan dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya.

Tekstur merupakan sifat permukaan suatu yang dapat menaikkan, mempertegas dan mengaburkan suasana ruang. Tekstur yang dirancang mampu menstimulus tidak hanya indra penglihatan saja, tekstur memiliki efek dramatis ketika dikaitkan dengan studi cahaya dan bayangan. Kesan yang ditimbulkan oleh tekstur tersebut :

Jenis/tekstur	Kesan
Halus	Menyenangkan, ketenangan, kelembutan
Kasar	Menarik perhatian, kekuatan, ancaman

- Tektur kasar menimbulkan kesan maskulin.
- Tekstur halus mencerminkan hal-hal resmi dan anggun.
- Tekstur yang kasar dan tebal cenderung membuat ruangan lebih kecil dan sempit.
- Tekstur yang licin dan ringan menimbulkan kesan luas dan ringan.
- Tektur kasar membuat intensitas warna tampak lebih lemah dan redup.
- Tekstur licin membuat intensitas warna tampak lebih kuat.

Warna dapat menimbulkan pancaran tertentu yang dapat ditangkap oleh mata, sehingga dapat menimbulkan persepsi secara psikologis. Warna dapat berperan dalam memperkuat bentuk dan mampu memberikan ekspresi kepada pikiran dan jiwa manusia yang melihatnya. Warna menentukan karakter warna dapat karakter sehingga warna dapat menciptakan suasana yang kita harapkan

Kesan yang ditimbulkan oleh warna adalah :

Macam	Kesan
Warna-warna gelap	Berat, sedih, kelesuan, misteri
Warna-warna terang	Keberanian, senang, dinamis
Warna-warna lembut	Tenang, tentram, nyaman
Warna-warna panas	Agresif, merangsang
Warna-warna dingin	Kalem, tenang, sejuk

Dalam arsitektur simbolisme, peranan tekstur dan warna pada wujud bangunan sangat penting, dengan demikian ketika manusia berada di dekatnya akan merangsang beberapa indera. Tidak hanya indera penglihatan saja tetapi juga indera perasa. Sehingga makna bangunan yang kita ingin disampaikan memiliki kesan menjiwa. Namun pada kenyataannya, permainan warna lebih dominan dari pada permainan tekstur pada arsitektur simbolisme. Hal ini dikarenakan warna dapat menyampaikan kesan-kesan pada suatu bangunan secara langsung kepada manusia yang melihatnya, kesan visual dapat dipersepsikan secara langsung oleh manusia.

Dalam kasus perancangan pusat pelayanan mobil klasik ini , penggunaan warna pada bangunan, perancangan pusat pelayanan mobil klasik ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah rancangan pusat perancangan mobil klasik yang atraktif dan inovatif, sehingga penerapan warna-warna yang dapat menunjang dan menghadirkan kesan atraktif dan inovatif.

Ornament

Ornament adalah suatu bentuk dekorasi yang dipakai untuk memperindah ruang berkaitan dengan penciptaan suasana ruang, maka pemilihan ornament dipilih yang memberikan kesan seperti yang diinginkan. Ornament dapat berwujud dua dimensi atau tiga dimensi.

Proporsi dan skala

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antar bagian dalam suatu desain dan hubungan antar bagian dengan keseluruhan. Hubungan benda-benda dari berbagai ukuran dengan ruang menentukan skala. Ukuran dan bentuk ruang menentukan jumlah dan ukuran perabot didalamnya. Pemanfaatan perabot yang tidak terlalu besar dan banyak dapat memberikan kesan ruang yang luas.

Bidang, warna, tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Warna cerah memberikan kesan maju kedepan sehingga menyebabkan suatu bidang dengan warna cerah tampak lebih jelas. Tekstur yang memantulkan cahaya atau bidang yang bermotif juga akan menonjolkan suatu bidang. Garis-garis vertical juga cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih langsing dan lebih tinggi. Garis-garis horizontal membuat suatu benda terlihat lebih pendek dan lebar.

Skala adalah suatu ruang yang diperbandingkan terhadap materi, baik itu manusia maupun perabot. Pengolahan terhadap skala dapat memberikan kesan yang berbeda-beda. Skala pada arsitektur merupakan upaya untuk menjelaskan ukuran tubuh manusia, dan kebiasaannya. Ini memiliki kaitan dengan aktifitas kegiatan manusia didalam ruangnya. Menurut Krier, skala tidaklah tepat bila dimanfaatkan

atau dipikirkan semata-mata hanya untuk menentukan hal-hal seperti yang sifatnya teknis dan ekonomis semata..

Monumental

Skala monumental diperoleh dengan satuan unsur berukuran besar, lebih besar dari ukuran biasa, dengan pembagian yang relatif banyak.

Normal

Skala normal diperoleh melalui pemecahan masalah fungsional secara wajar, misalnya ukuran pintu, jendela dan unsur-unsur lainnya menurut fungsinya sehingga bersifat wajar dan alamiah.

Akrab

Skala akrab diperoleh dengan penggunaan ornament yang lebih besar dari biasanya, membuat pembagian yang lebih besar (garis pembagi bidang), unsur-unsur yang mudah dikenal biasanya besar, diperkecil, skema yang amat sederhana, bentuk datar, rata dan horizontal.

Pada bangunan pusat pelayanan mobil klasik ini nantinya menerapkan proporsi dan skala monumental. Hal ini didasari atas pertimbangan agar desain rancangan nantinya akan memberi kesan yang besar dan high yang dapat dikatakan sebagai perwujudan tema simbolik analogi yang diwujudkan melalui sebuah bentukan yang jauh melampaui skala manusia normal jika dilihat dari luar, begitupun untuk bagian dalam bangunan, skala monumental dalam ruangan dihasilkan melalui tingginya langit-langit serta terdapat void yang tinggi dan luas

BAB VIII

KONSEP

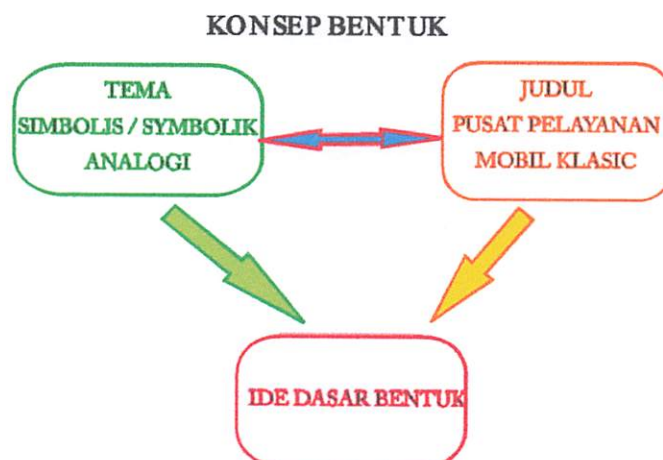
8.1 Konsep Bentuk

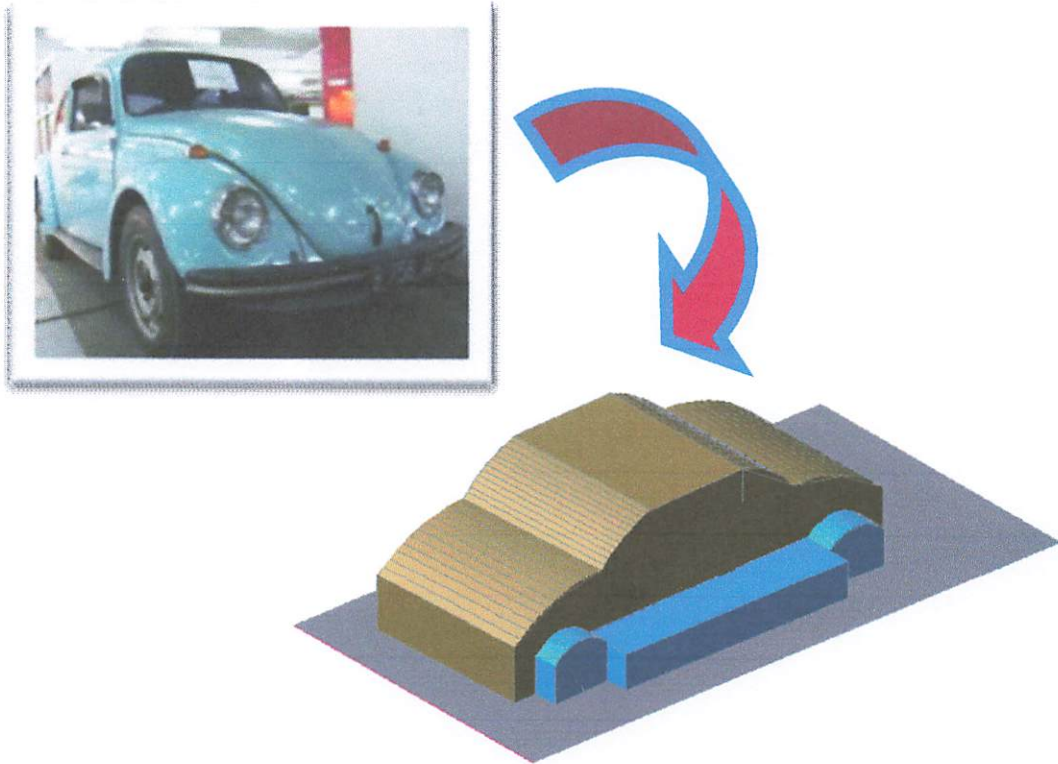
Karena objek yang akan dirancang adalah pusat pelayanan mobil klasik yang bertema simbolik analogi maka konsep bentuk yang akan dibuat harus berhubungan dengan bentuk-bentuk dari mobil klasik dengan demikian objek dan tema akan saling berhubungan.

Pada bangunan pusat pelayanan mobil klasik ini nantinya menerapkan proporsi dan skala monumental. Hal ini didasari atas pertimbangan agar desain rancangan nantinya akan memberi kesan yang besar dan high. Skala monumental dalam ruangan dihasilkan melalui tingginya langit-langit serta terdapat void yang tinggi dan luas.

Penggunaan warna pada bangunan, perancangan pusat pelayanan mobil klasik ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah rancangan pusat perancangan mobil klasik yang atraktif dan inofatif.

Khusus untuk showroom penggunaan bahan adalah sebagian besar adalah kaca dan stanliss sehingga menciptakan suasana ruangan yang mewah dan pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan buatan berguna untuk memfokuskan mobil yang di pameran.





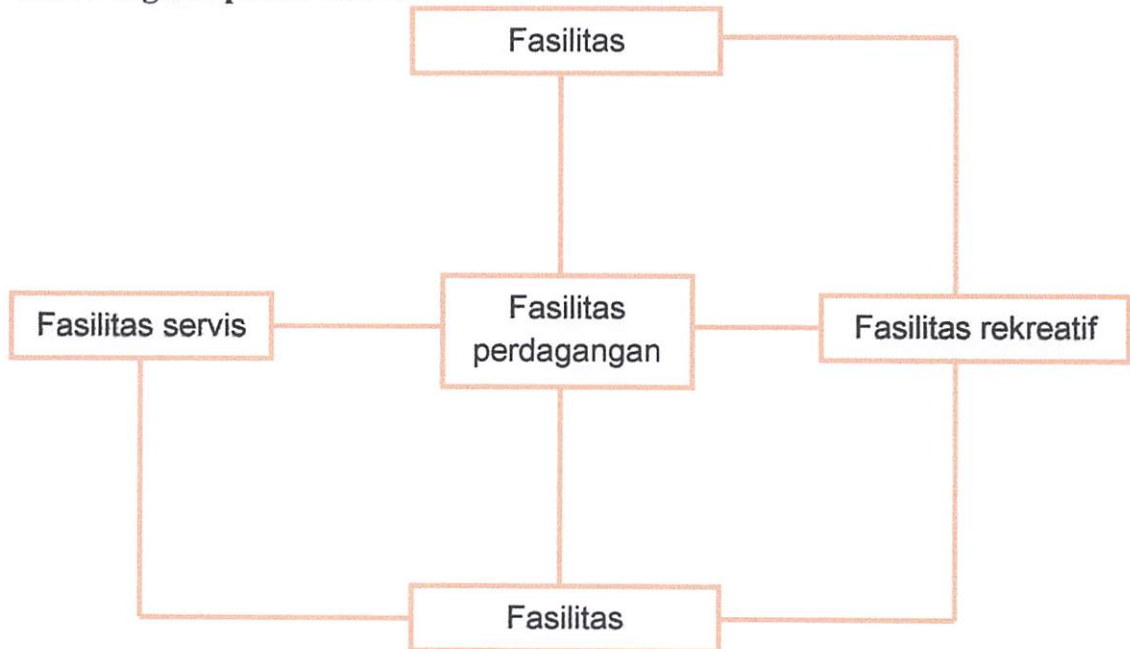
Ide dasar bentuk dari Simbolik analogi berawal dari bentuk-bentuk dasar mobil klasik sehingga bentuk bangunan berhubungan dengan fungsi bangunan.

Metode yang digunakan adalah metode bentuk dengan konsep analogi simbolik yaitu bentuk simbolik yang Sangat umum dari benda-benda yang dikenal secara umum dalam masyarakat sehingga bila diterapkan pada rancangan akan mudah ditangkap maksudnya oleh pengamat. Simbol, tanda atau lambang merupakan metode ekspresi yang sangat langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian para pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang di dalam arsitektur sehingga bangunan akan mudah difahami oleh pengamat tanpa harus bertanya pengamat akan tahu bangunan tersebut.

8.2 KONSEP RUANG

Organisasi Ruang

8.2.1 Pengelompokan makro



8.2.2 Pengelompokan mikro

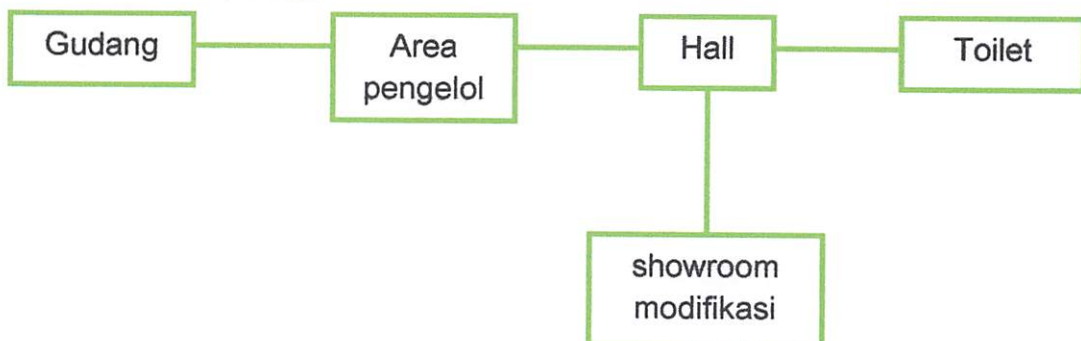
1. Fasilitas perdagangan

Showroom mobil



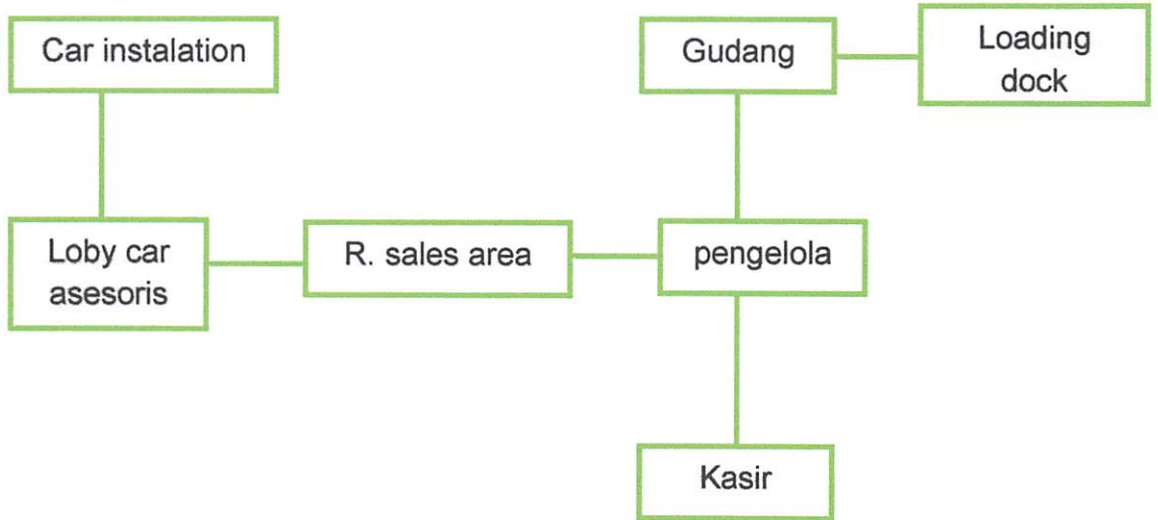
2. Fasilitas rekreatif

Pameran modifikasi

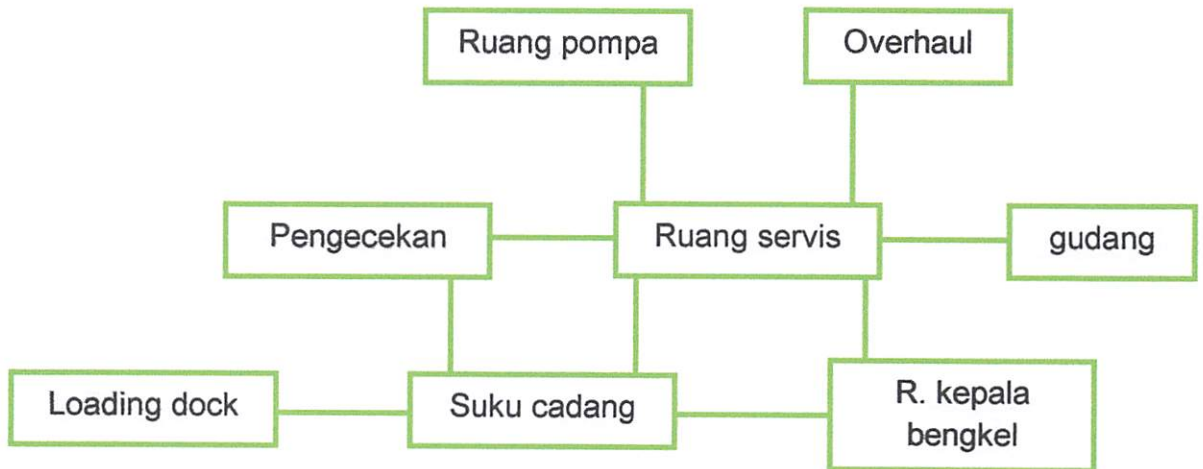


3. Fasilitas servis

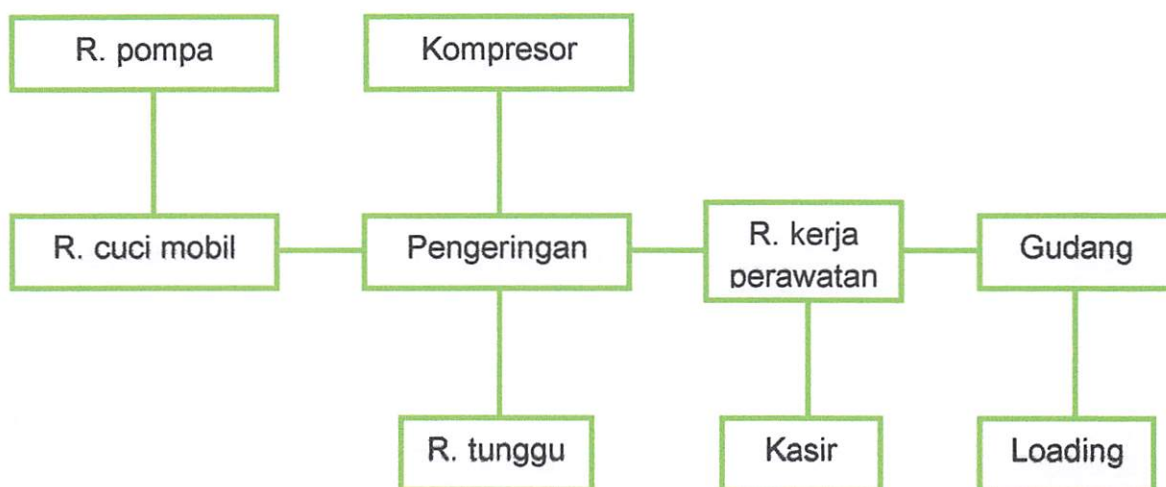
Took sperpart / assesoris



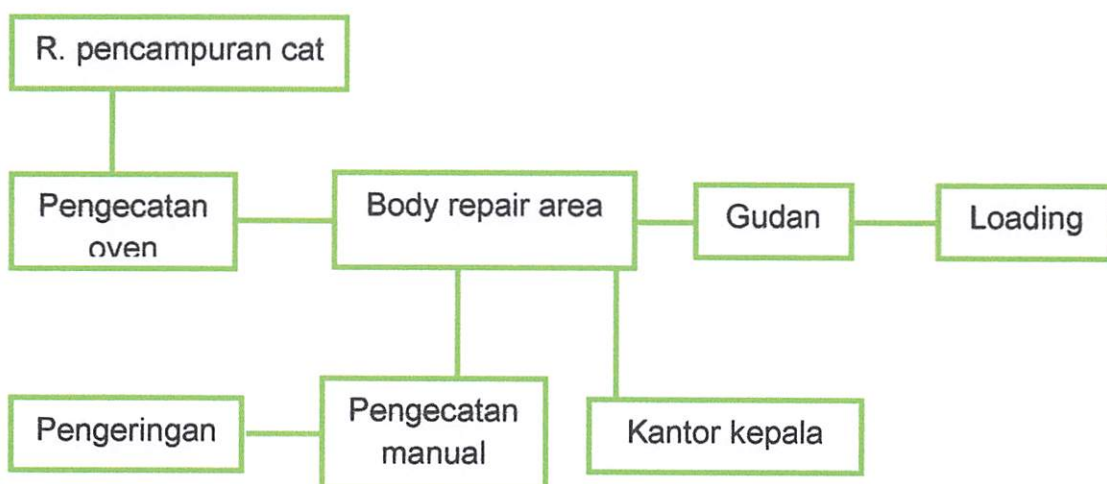
4. Tempat servis mobil



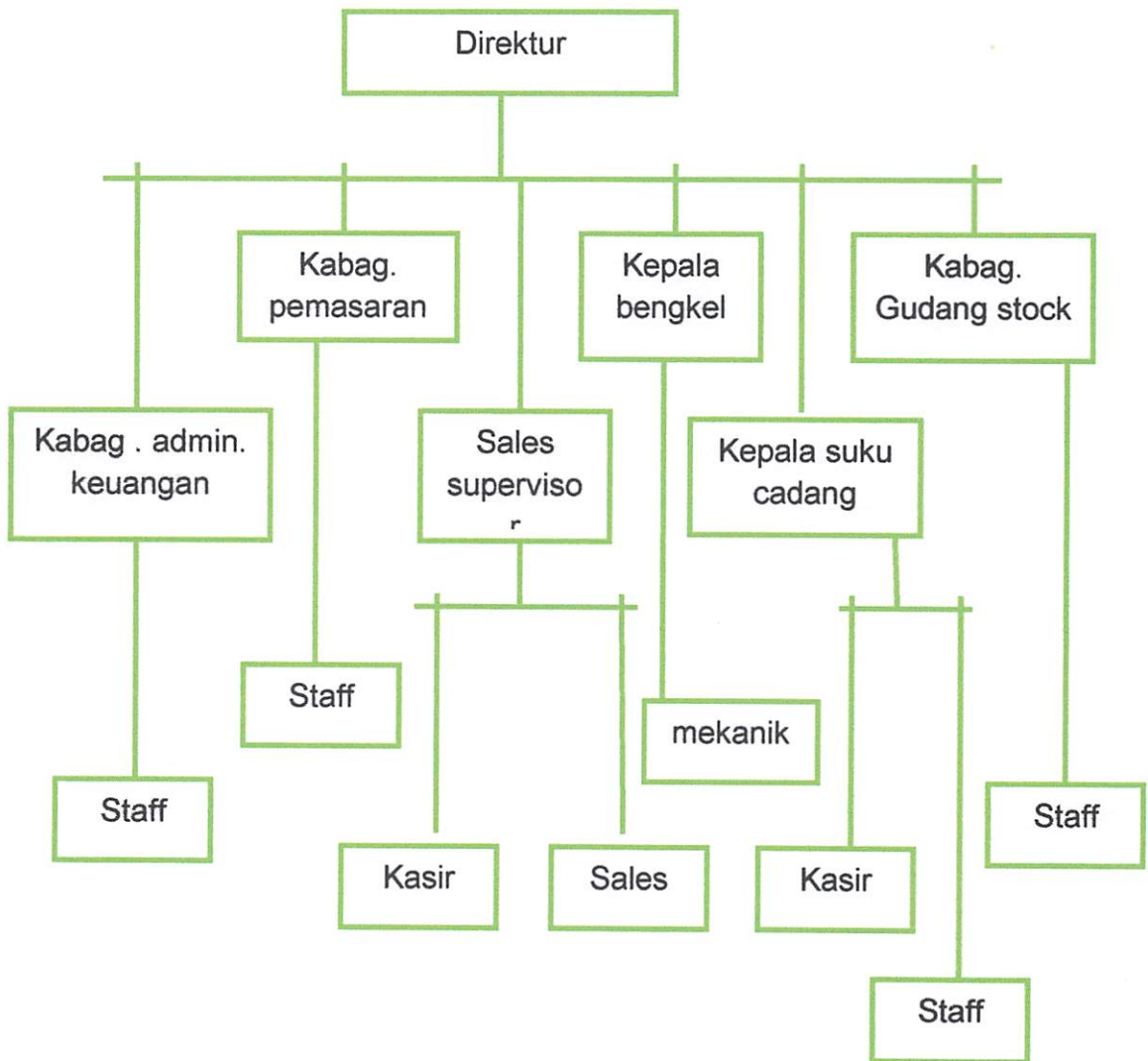
5. Tempat perawatan mobil



6. Ruang perbaikan body

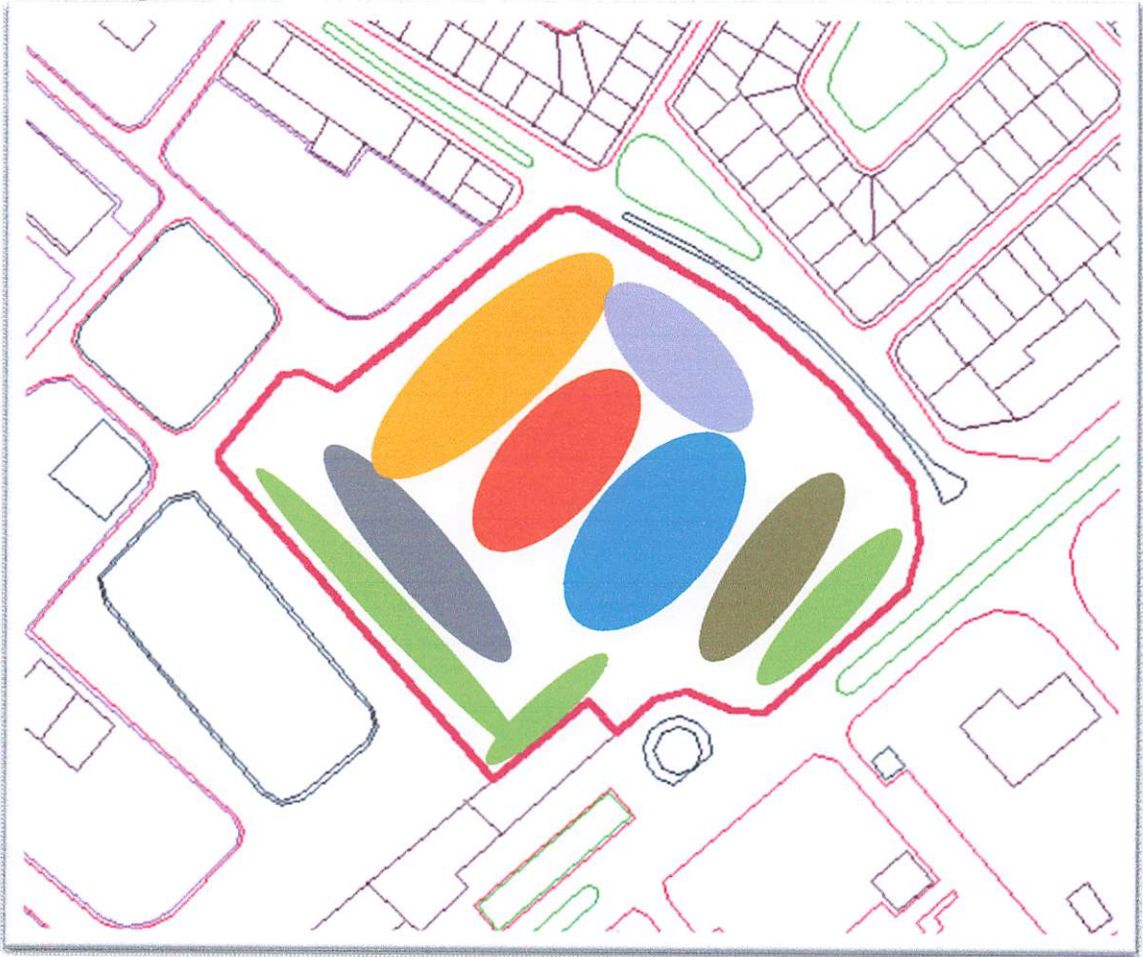


8.2.3 Diagram susunan organisasi



8.3 Konsep Tapak

Penzoningan



Keterangan :

-  Area showroom
-  Area penunjang
-  Area service dan perawatan
-  Area hijau
-  Area parkir
-  Area spear part, assesoris dan pengelolah
-  Area test drive

8.4 KONSEP UTILITAS

8.4.1 Konsep Pencahayaan

Untuk menentukan konsep system pencahayaan pada bangunan pusat pelayanan mobil klasik.

Dasar pertimbangan

- A. Tuntutan ruang, persyaratan ruang, waktu penggunaan ruang serta estetika ruang.
- B. Dimensi / luas ruang
- C. Ekonomi

Analisa pendekatan

Adanya beberapa ruang yang terdapat pada pusat pelayanan mobil klasik ini yang memerlukan atau wajib memakai pencahayaan yang maksimal.

Waktu dan jenis kegiatan

System penerangan yang memadai dan dapat memenuhi syarat.

Dengan pertimbangan faktor dasar pertimbangan tersebut, maka system penerangan yang dipakai adalah :

- Untuk ruang-ruang pengelola, servic, ruang display menggunakan system penerangan buatan agar dalam kegiatan-kegiatan yang berlangsung dapat memiliki besaran dan arah penerangan yang tetap, tidak menyilaukan dan dapat diatur sesuai keperluan.
- Penerangan buatan dipergunakan terutama pada ruang-ruang pengelola, ruang servis, ruang display menggunakan efek-efek khusus, baik dari jenis lampu maupun penempatannya.
- Penerangan alamiah dipakai pada siang hari hanya pada ruang-ruang yang memerlukan penerangan bantuan pada malam hari saja.

- Kualitas penerangan yang dipergunakan untuk penerangan buatan adalah dengan acuan pada time saver standart.

System pencahayaan yang digunakan adalah :

- Penerangan alami pada siang hari dengan memperhatikan syarat-syarat yaitu :
 - o Menerapkan system overstek, sunscreen, cantilever, dan penggunaan pohon-pohonan untuk menetralsir penyinaran matahari langsung.
 - o Mempertimbangkan sistem bukaan sebagai sistematika dan mempertimbangkan faktor keamanan.
 - o Digunakan maximum pada ruang-ruang terbuka seperti pada cafeteria, lahan parkir.
- Penerangan buatan memperhatikan syarat-syarat :

Jenis Ruang	Penerangan (LUX)
Locker	100
Gudang	100
Ruang kerja	300
Ruang rapat	300
Ruang informasi	400
Ruang operator	400
Pertokoan	400
Ruang service	400
Dapur / cafeteria	500

Syarat penerangan ruangan

Sumber : Ir. Hartono poerba, utilitas bangunan. 1992

Penerangan buatan digunakan pada siang hari pada ruang-ruang yang memiliki intensitas cahaya yang kurang dan pencahayaan buatan dengan efek khusus pada ruang display mobil.

8.4.2 Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Menentukan sistem pemadam kebakaran yang diperlukan didalam perencanaan bangunan pusat pelayanan mobil klasik yang berada di Jl. Raya Soekarno-Hatta Malang untuk menjaga kebakaran bangunan yang disebabkan oleh sambaran petir, konsleting alat-alat listrik atau kecerobohan manusia seperti api dan lain-lain.

Dasar pertimbangan

- A. Usaha penanggulangan kebakaran.
- B. Perencanaan pemadam kebakaran :
 - a. Pemakaian sistem yang efektif.
 - b. Pemakaian bahan.
 - c. Fungsi ruang.

Analisis Pendekatan

- Dapat memberikan pengaman, perlindungan dan pencegahan yang optimal terhadap bahaya kebakaran untuk keselamatan orang, bangunan serta benda-benda dari bahaya kebakaran sebelum dan sesudahnya secara tepat dan aman.
- Pertimbangan usaha penanggulangan kebakaran dapat dilakukan dengan perencanaan :
 - Perencanaan jumlah pintu, lebar pintu dan jalan yang memenuhi persyaratan dalam keadaan darurat.
 - Perencanaan ketahanan struktur terhadap bahaya kebakaran dan beban kebakaran pada ruangan.
 - Jenis alat pemadam kebakaran.
 - Jenis sumber kebakaran.
 - Jenis bahan baku yang mudah memadamkan.
 - Karakteristik bangunan.
 - Lingkungan.
 - Instalasi listrik dan petir.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut system pemadam kebakaran yang digunakan adalah:

- Heat detector (alat deteksi panas) sebagai peringatan atau pendeteksi awal terjadinya kebakaran.
- Sprinkler, yang bekerja otomatis bila terjadi kebakaran yang diikuti dengan bekerjanya alarm. Kepala sprinkler akan pecah pada suhu $67\text{ c} - 74\text{ c}$ dengan luas area pelayanan $9,29\text{ m}^2$ perkepala sprinkler. System dimana instalasi pemindahannya selalu penuh air, sistem yang digunakan adalah WEC pipa sprinkler. Alat pemadam api ringan diletakkan ditempat yang mudah terjadi kebakaran, yaitu di dapur, ruang unit tenaga, ruang mesin dengan bahan pemadam berupa zat-zat kimia pemadam.
- Hydran yang diletakkan diluar bangunan untuk mengatasi kebakaran yang cukup besar. Hydran diletakkan dekat dengan pipa utama air dengan jarak antara hydrant maksimal 30 m dan jangkauan sampai 5 lantai.

Penyalur air pemadam kebakaran ada 2 yaitu:

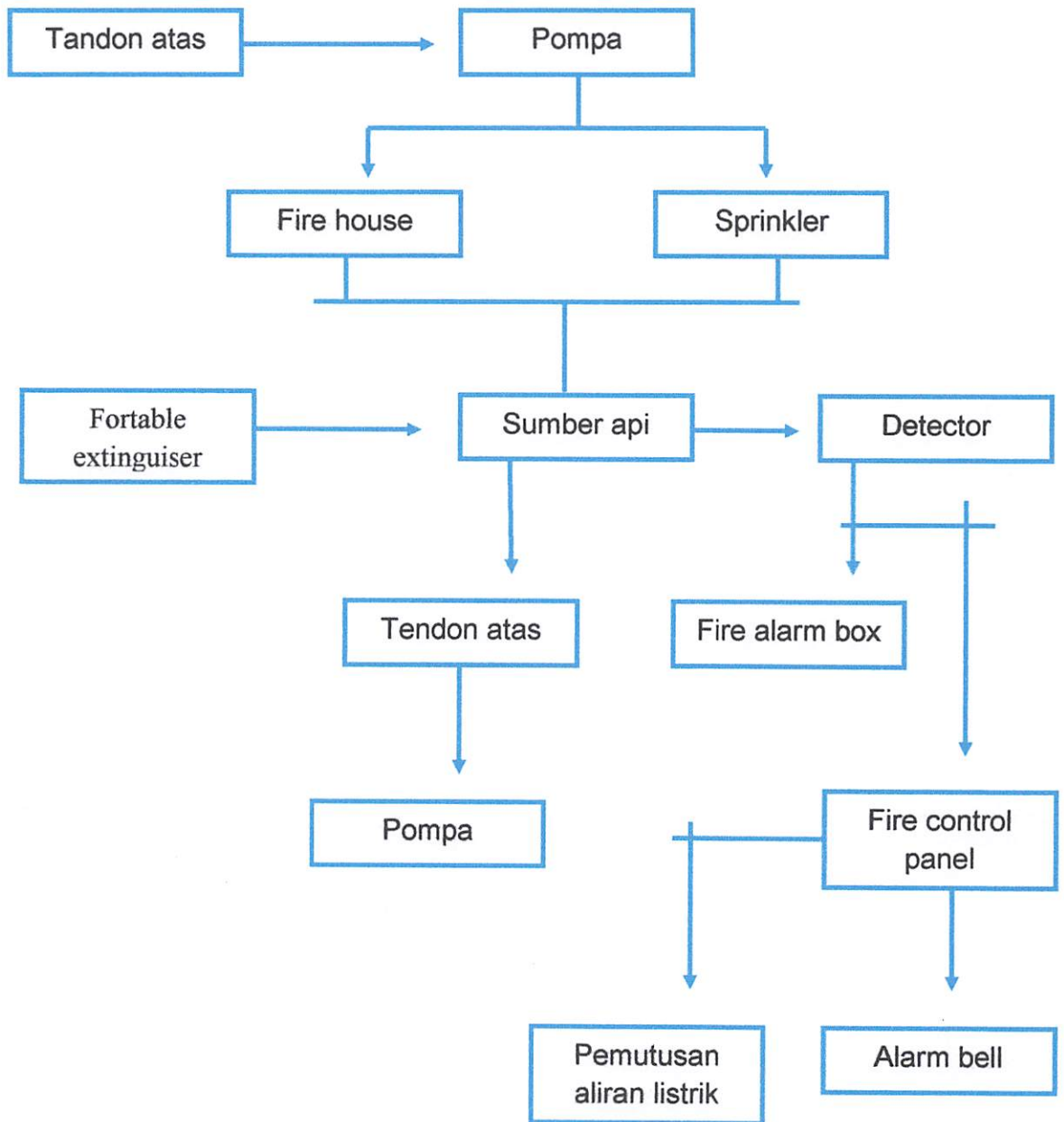
- Sistem gravitasi dimana tangki air berada di atap.
- Sistem pompa (groundtank).

Jadi sistem pemadam kebakaran yang digunakan adalah:

- Heat ditektor untuk semua ruang control terjadi kebakaran.
- Sprinkler untuk semua ruang.
- Portable untuk ruang-ruang seperti dapur, unit tenaga, ruang mesin.

Hydran digunakan dengan ditempatkan didalam / diluar bangunan. Untuk penyaluran digunakan sistem groundtank agar tekanan menjadi lebih merata

diagram penanggulangan kebakaran



8.4.3 Konsep Sistem Penghawaan

Untuk menentukan konsep sistem penghawaan pada bangunan pusat pelayanan mobil klasik yang berada di jl. Soekarno-Hatta Malang.

Dasar pertimbangan :

- A. Tuntutan kegiatan dan tuntutan ruang
- B. Kenyamanan
- C. Karakteristik tapak
- D. Ekonomis

Pendekatan analisis

- Semua kegiatan memerlukan penghawaan yang baik.
- Ruang-ruang yang ada dituntut dapat memberikan kenyamanan.
- Sistem yang dipilih tetap mempertimbangkan pembiayaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Perhitungan luas kebutuhan ventilasi, sebagai contoh : ruang pengelola dengan kapasitas 16 orang digunakan rumus:

$$A = Q/E.V$$

Keterangan :

A = Luas lubang ventilasi yang dibutuhkan

Q = Jumlah orang X banyak udara yang dibutuhkan tiap orang

E = Koefisien arah angin

V = Kecepatan angin m/menit

Tiap orang memerlukan 30 cfm = 0,81 m³/menit

Jadi kebutuhan udara pada ruang pengelolah adalah $16 \times 0,81 \text{ m}^3 = 12,95 \text{ m}^3/\text{menit}$.

Kecepatan angin normal adalah 1,6 km/jam atau 26,67/menit

$A = 12,96 / 0,25 \times 26,27 = 1,94$ jadi luas lubang ventilasi yang diperlukan adalah $1,94 \text{ m}^2$.

Sistem penghawaan yang digunakan ada 2 system yaitu :

- Penghawaan alami

Penghawaan alami yaitu memanfaatkan udara secara alami tanpa diolah, sehingga efisien dalam pengkondisian ruang dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Menggunakan system cross ventilasi, dengan luas bukaan $1/6 - 1/10$ luas lantai.
- Penanaman pohon dimaksudkan untuk menyerap hembusan angin yang berlebihan dari luar.
- Pengaturan tata letak massa bangunan.

Penghawaan alami digunakan pada ruangan bengkel dan perawatan .

- Penghawaan buatan

Dengan pertimbangan : pada bangunan utama (ruang display) merupakan massa tunggal maka menggunakan AC central, sedangkan untuk bangunan penunjang (bengkel, modifikasi, penjualan suku cadang, dll.) menggunakan AC split.

8.4.4 Instalasi listrik

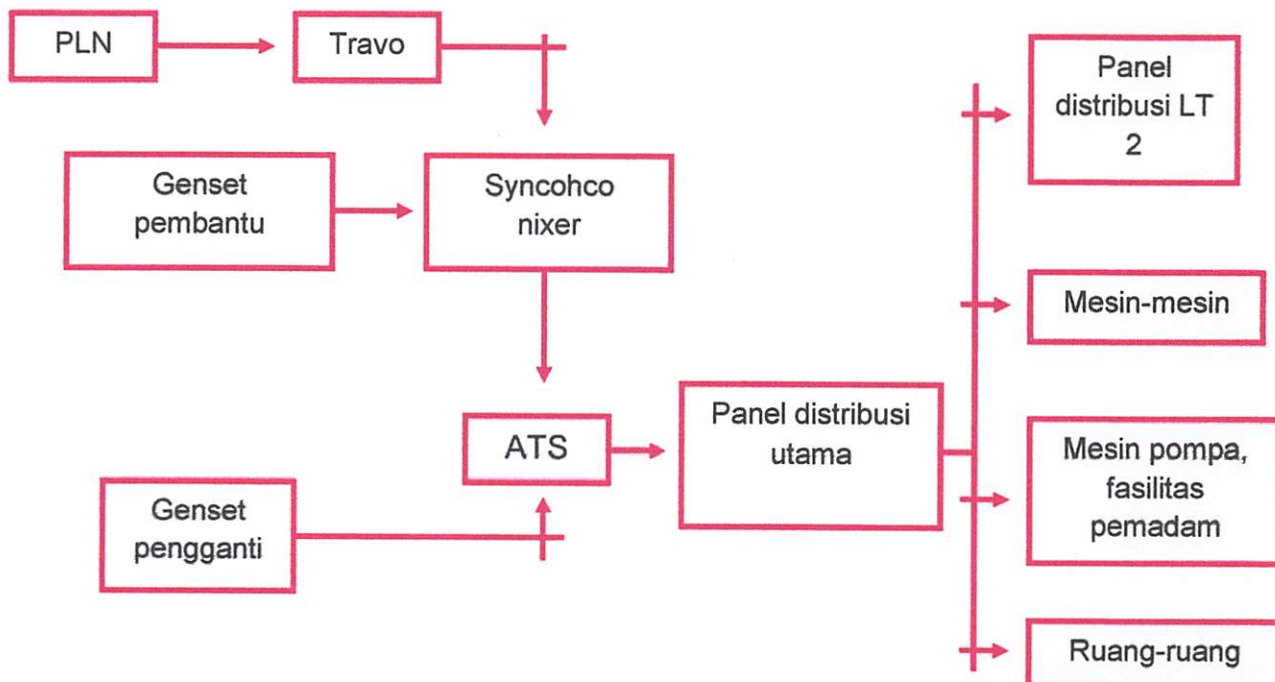
Menentukan penggunaan sistem kelistrikan yang masuk ke dalam bangunan pusat pelayanan mobil klasik ini dengan penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan.

Dasar pertimbangan

- Tuntutan kegiatan
- Tuntutan ruang
- Ekonomis
- Kenyamanan

Analisa Pendekatan

Merupakan sistem kelistrikan agar seluruh ruangan yang ada dalam bangunan mendapatkan pasokan listrik yang sesuai dengan kebutuhan atau kegiatan yang berlangsung dalam ruangan tersebut.



Merupakan suatu sistem yang mengatur tenaga listrik pada pendistribusiannya. Sistem tenaga listrik berasal dari PLN, genset. Sumber utama berasal dari PLN, dilengkapi genset sebagai sumber cadangan, yang dilengkapi automatic switch sehingga genset akan otomatis bekerja jika listrik dari PLN padam.

8.4.5 Konsep Sistem Air Bersih

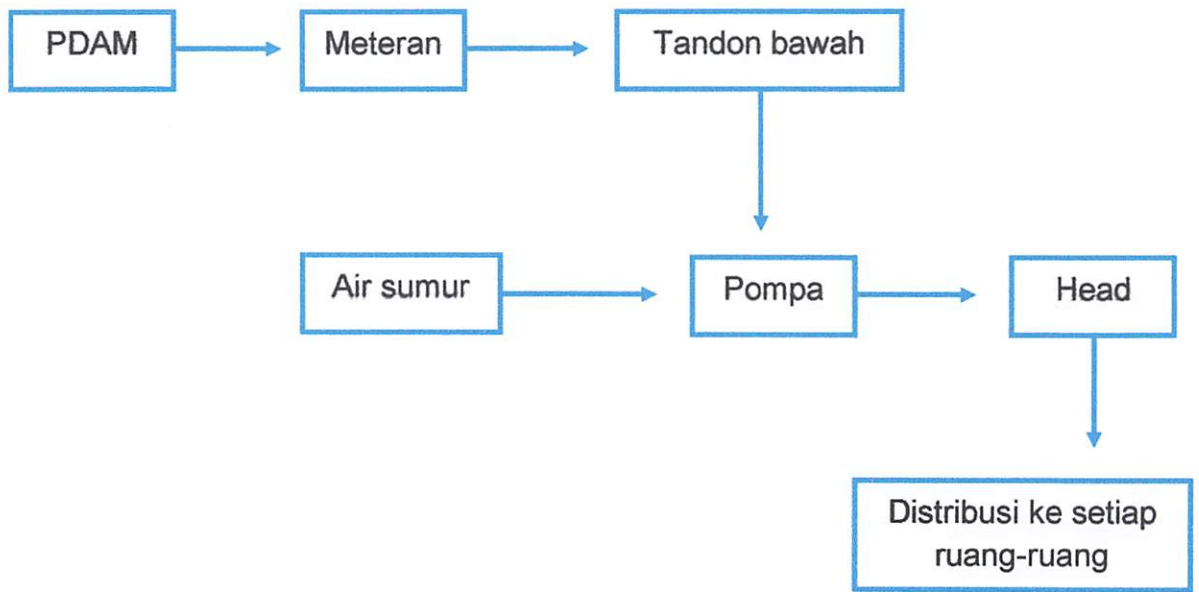
Untuk menentukan konsep system penyalur air bersih pada bangunan pusat pelayanan mobil klasik yang berada di jl. Soekarno-Hatta Malang.

Dasar pertimbangan :

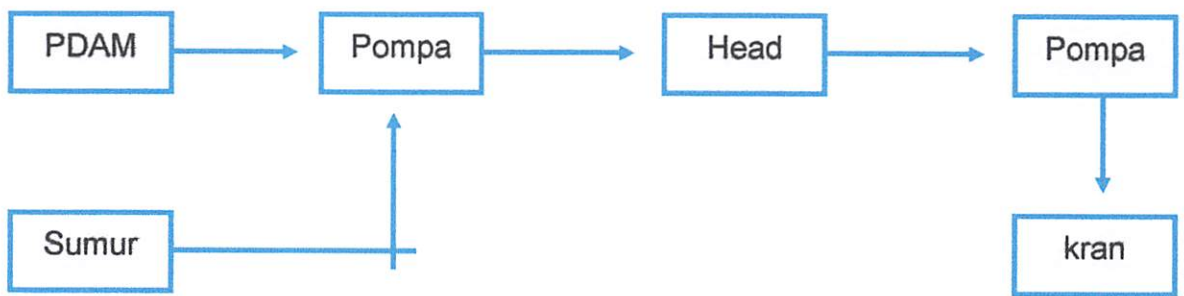
- A. Air bersih digunakan untuk minum, cuci, penyiraman taman, dan pemadam kebakaran.
- B. Penggunaan air bersih di dalam bangunan tidak selalu sama besarnya sepanjang hari, sehingga dipergunakan tandon air bersih (water reservoir) dengan kapasitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada jam-jam puncak.

Pendekatan analisis

- Memperlancar kegiatan yang membutuhkan air bersih
- Ruang-ruang yang ada dituntut dapat memberikan kenyamanan.
- Sistem yang dipilih tetap mempertimbangkan pembiayaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.



Pada stall pencucian



8.4.6 Konsep Sistem Air Kotor

Untuk menentukan konsep sistem pembuangan air kotor pada bangunan pusat pelayanan mobil klasik.

Dasar pertimbangan :

- A. Sistem pembangunan yang diterapkan untuk saluran air hujan, air kotor km/wc, pembuangan air cuci mobil, pembuangan limbah yang mengandung bahan kimia (olie), cat.
- B. Sistem pembuangan yang tidak mengganggu struktur konstruksi dari bangunan.
- C. Sistem pembuangan yang tidak mengganggu kinerja aktifitas pada bangunan.

Pendekatan analisis :

- Memperlancar kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas pembuangan limbah.
- Ruang-ruang yang ada dituntut dapat memberikan kenyamanan.
- Sistem yang dipilih tetap mempertimbangkan pembiayaan, pelaksanaan dan pemeliharaan.



8.4.7 Konsep Struktur

- Struktur Beton

Karakter Beton

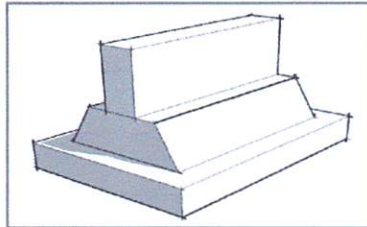
- Bentuk dapat dibuat sesuai keinginan (fleksibel)
- Lebih tahan terhadap suhu tinggi (kebakaran)
- Tidak memerlukan pemeliharaan

Pemilihan Beton

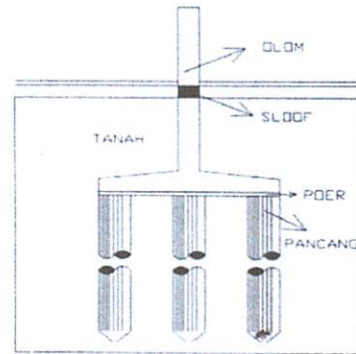
- Tahan terhadap api
- Kuat terhadap tekan

A. Sub Struktur

Pemilihan sistem struktur pada rancangan ini menggunakan pondasi tiang pancang dan pondasi menerus. Sehingga dapat menopang bangunan yang monumental dan high.



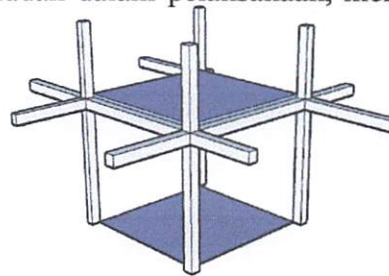
Pondasi menerus



Pondasi tiang pancang

B. Main Struktur

Main struktur yang digunakan adalah Struktur Rangka yang terdiri dari gabungan balok dan kolom, dengan pertimbangan : Struktur fleksibel terhadap penataan ruang, ekonomis, mudah dalam pelaksanaan, mendukung distribusi gaya secara merata .



Kolom pemikul

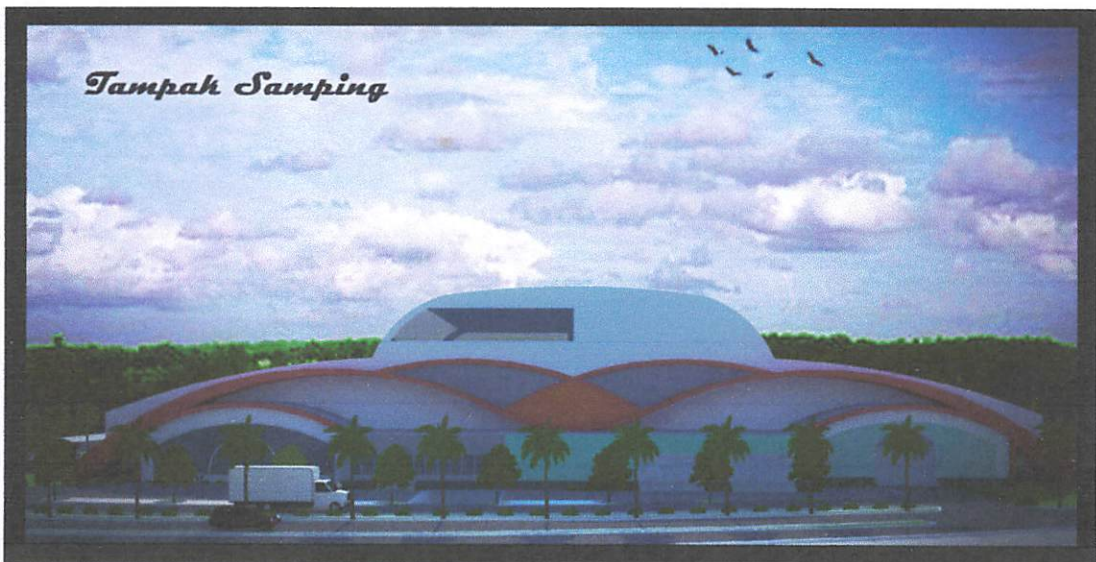
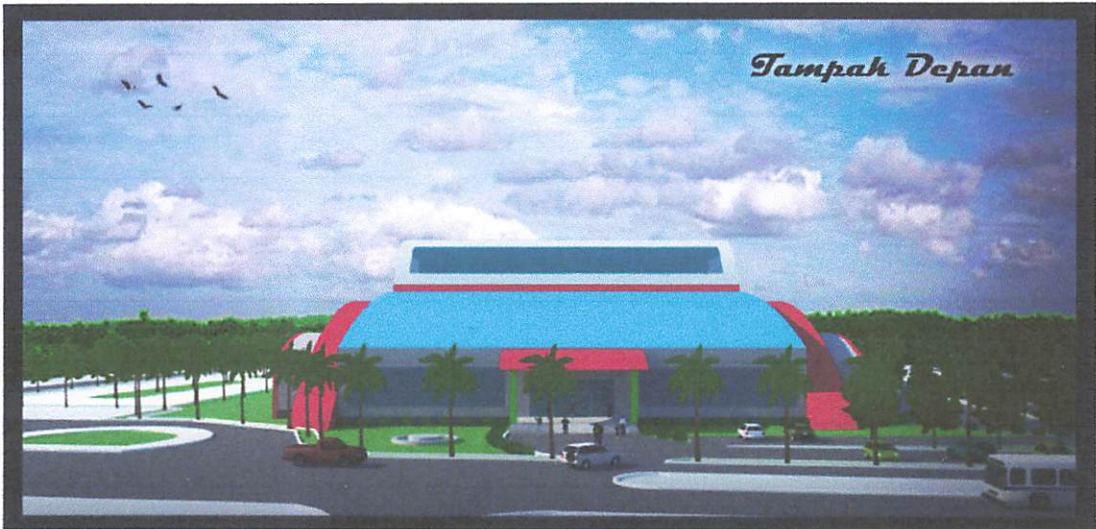
C. Upper Struktur

Pada Upper Structure bangunan ini menggunakan atap rangka baja. Sistem struktur rangka atap menggunakan sistem rangka bidang.

BAB IX

HASIL PERANCANGAN

9.1 Gambar Tampak



1978

MAGNADWARIT, 1978

1978



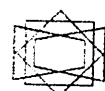
9.2 Gambar Perspektif





DAFTAR PUSTAKA

- Bestofinteriordesign.blogspot.com/2009/07/sho.
Blog.fl-2.com/?cat=6
Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo, *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-Bentuk Arsitektur*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1985.
Dipl. Ing. Suwondo B. Sutedjo, *Arsitektur, Manusia dan Pengamatnya*, Jakarta, Penerbit Djambatan, 1986.
Jurnal Universitas Kristen Petra, Pusat Modifikasi Mobil Mercedes Benz-Surabaya/2005
Kutipan Ir.Soeranto, Teori Arsitektur 2.
Kutipan tugas akhir ITN, Graha Mobil Honda Malang, 1999.
Kutipan tugas akhir ITN, Pusat Pelayanan Mobil Toyota, 2002.
Kutipan tugas akhir ITN, Showroom Mobil Mercedes Benz di Balikpapan, 2003.
www.yankodesign.com/2007/10/24/c42-car-showroom/
www.wallpaper.com/.../citron-showroom-paris/1849
www.dezeen.com/category/architecture-news/page/3/
www.tokohsimbolis.com
[www.Arsitektur Simbolis « Indonesian Architecture & Art .com](http://www.ArsitekturSimbolis.com)
[www.Koleksi mobil klasik di indonesia.com](http://www.KoleksiMobilKlasikDiIndonesia.com)



Jenis-jenis mobil klasik:

a. Mobil kuno klasik (antik).



BMW



Duesenberg



rolls royce silver dawn



Mobil vw antik



Mobil jip antik



Mercedes benz

b. Mobil klasik modern / terbaru



Mobil fargo



Mobil aston martin DB5



Mobil bmw 328



Mobil klasik sport



Mobil BMW sport klasik



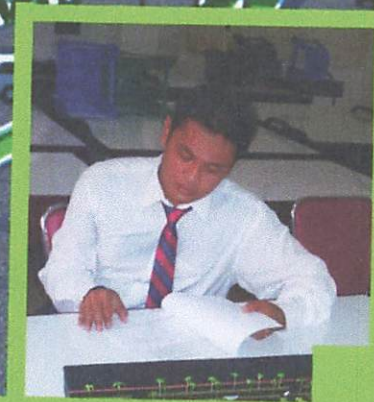
Mobil HUMMER-Front klasik

DII.

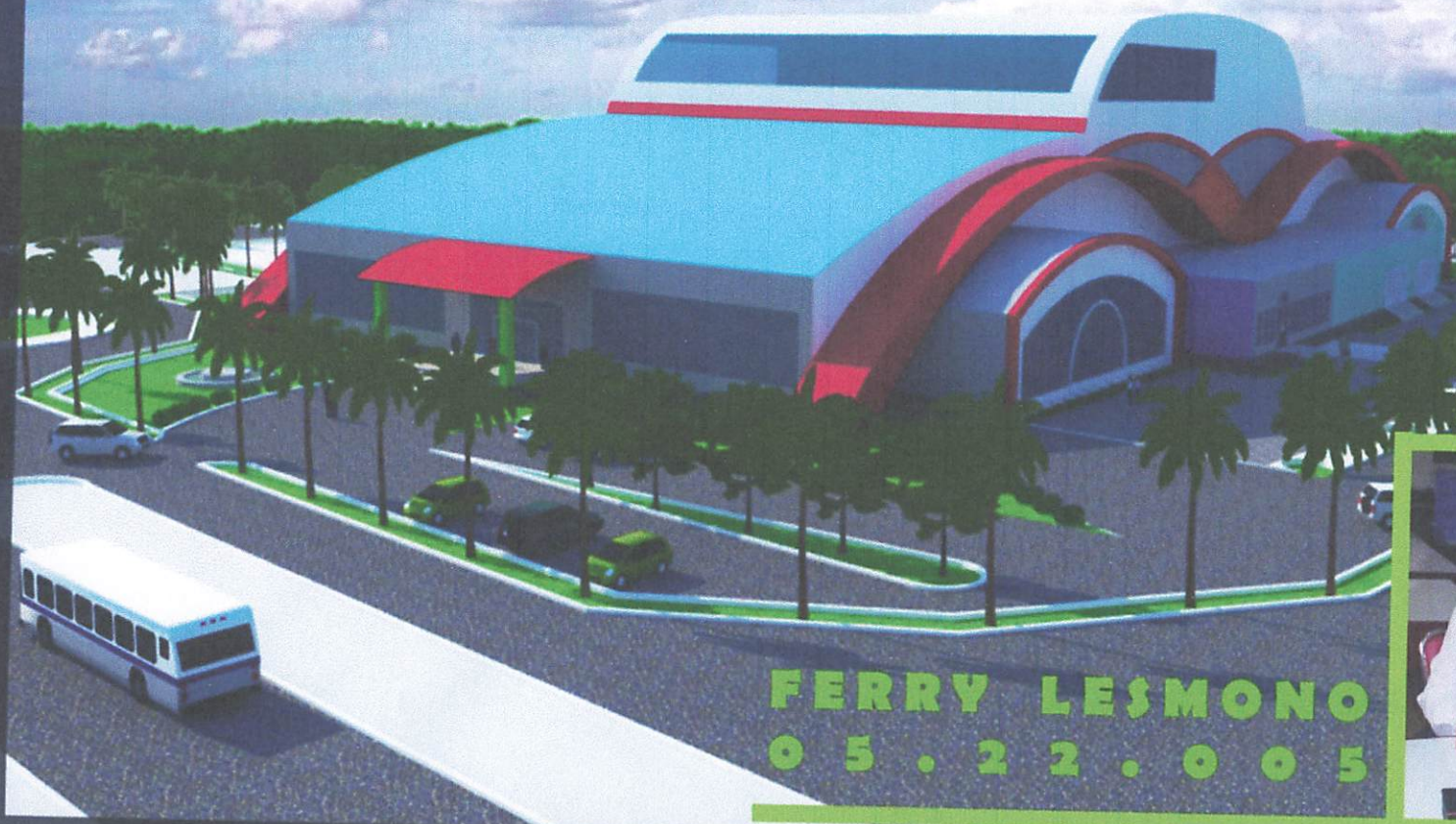


PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK
DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIK

TA



FERRY LESMONO
05.22.005



PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR SIMBOLIS

Pusat pelayanan mobil klasik adalah suatu wadah fisik yang menjadi pusat kegiatan pemasaran, perbaikan, pemodifikasian, vermark, serta, penyediaan suku cadang, aksesoris dan lain-lain pada sebuah mobil klasik dengan berbagai macam merk.

Lingkup kegiatan:

Kegiatan primer

Menyediakan tempat untuk pelayanan penjualan mobil baru dan bekas, pembelian mobil bekas, penyervisan dalam segala macam hal yang berkaitan dengan mobil klasik serta menyediakansuku cadang aksesoris dan lain-lain.

Kegiatan manajemen

Kegiatan pelayanan kepada konsumen ataupun kegiatan yang berhubungan dengan administrasi dan personal.

PROGRAM RUANG.

Showroom

- Ruang display mobil
- Ruang negosiasi
- Ruang kerja administrasi
- Ruang costumer servis
- Ruang manager showroom
- Ruang arsip
- Ruang tamu
- Ruang multimedia

Area servis

- Ruang penerima
- Ruang pencatatan servis/costumer servis
- Ruang kerja staff administrasi servis
- Ruang display spare part
- Ruang servis
- Ruang parkir before servis
- Gudang stock suku cadang
- Ruang pencatatan barang
- Loading dock
- Ruang kepala bengkel
- Ruang over houl
- Ruang frezz & bubut
- Ruang kompresor
- Ruang las
- Ruang peralatan
- Ruang cuci
- KM/WC

Gudang stock mobil

- Area penyimpanan mobil
- Loading dock
- Ruang pencatatan
- Gudang alat alat kebersihan

Kantor pengelola dan penunjang pengelola

- Hall
- Ruang tunggu
- Costumer servis
- Ruang kerja direktur
- Ruang kerja wakil direktur
- Ruang manajer servis
- Kepala administrasi keuangan
- Kepala administra operasional
- Kepala bagian suku cadang
- Ruang pertemuan
- Dapur
- KM/WC karyawan
- Loker karyawan
- Loker mekanik
- Fasilitas penunjang
- Ruang tunggu konsumen
- Mini market
- KM/WC

Area modifikasi dan perbaikan body

- Ruang perbaikan body
- Ruang pengecatan oven
- Ruang las
- Gudang body
- Ruang kepala
- Ruang pencampuran cat
- Gudang cat
- Gudang alat
- Ruang kompresor
- Ruang tunggu pengunjung
- Ruang santai pengunjung
- KM/WC

Aseoris

- Ruang display asesoris
- Ruang kasir
- Ruang pemasangan asesoris
- Ruang tunggu pengunjung
- Ruang display audio system
- Ruang uji coba sound
- Ruang pengelola
- KM/WC

Fasilitas utilitas

- Ruang genset
- Ruang trafo
- Ruang mesin AC
- Ruang tendon atas

Tema arsitektur simbolis

Arsitektur simbolis terdiri dari dua kata yaitu arsitektur dan simbolis.

Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan, dalam artian yang lebih luas, arsitektur mencakup merancang keseluruhan lingkungan binaan, mulai dari level makro yaitu perencanaan kota, perancangan perkotaan, lanskip, hingga ke level mikro yaitu desain perabot dan desain produk. Arsitektur juga merujuk kepada hasil-hasil proses perancangan tersebut.

Simbolis adalah suatu paham yang menggunakan lambang atau simbol untuk membimbing pemikiran manusia ke arah pemahaman terhadap suatu hal secara lebih dalam.

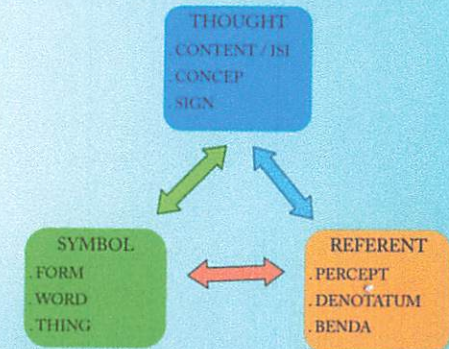
Ada 3 cara untuk mengenal simbol dalam arsitektur yaitu:

- Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu. hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat dipresentasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
- Iconic sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama.
- Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut.

Pencapaian dengan menggunakan simbol

- Methapor yaitu suatu tanggapan dan pandangan masyarakat terhadap bentuk bangunan tertentu yang diamatinya, baik berupa bentuk keseluruhan atau terhadap bentuk bangunan
- Analogi yaitu suatu kesamaan tanggapan atau terutama dalam fungsi / posisi, diantaranya benda-benda yang berbeda.

Pengertian simbolisme berdasarkan pengembangan teori semiotika arsitektur adalah tanda dimana hubungan antara tanda dengan denotatum (pananda) ditentukan oleh suatu



GAMBAR SEGITIGA SEMIOTIKA CHARLES JENCKS

Kegiatan Dalam Pusat Pelayanan Mobil klasik:

Ruang Pamer Mobil

Berfungsi sebagai tempat untuk memamerkan mobil-mobil baik yang dijual maupun yang tidak dijual dengan kata lain sekedar untuk dipamerkan.

Ruang pameran di bedakan menjadi 2

1. Ruang pameran tetap :

Ruang pameran untuk mobil-mobil yang dijual, pada ruang pameran ini terdapat display untuk setiap tipe mobil klasik.

2. Ruang pameran tidak tetap

Ruang pameran yang digunakan untuk:

- Launching atau pengenalan keluaran mobil klasik tipe-tipe terbaru maupun tipe lama (antik).
- Pameran mobil prototype

Ruang Display

Stand dengan menggunakan stag pada ruang display di khususkan bagi mobil yang sangat special karena sebagai master atau icon pada ruang display untuk menarik pengunjung untuk masuk kedalam ruang display.



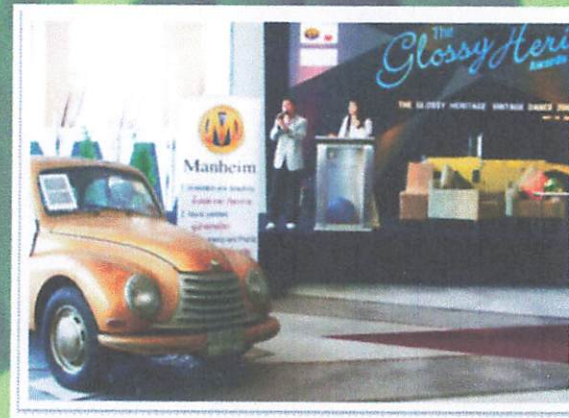
Stand dengan menggunakan stag pada ruang display di khususkan bagi mobil yang sangat special karena sebagai master atau icon pada ruang display untuk menarik pengunjung untuk masuk kedalam ruang display.



Penataan stand yang tidak teratur bertujuan agar kesan ruang display terasa ramai dan pengunjung terasa bebas untuk melihat mobil yang dipajang di ruang display.



Penataan stand mobil yang teratur pada ruang display bertujuan agar kesan ruang display terasa formal dan rapi sehingga mobil yang dipajang mempunyai nilai lebih pada pengunjung yang melihat.



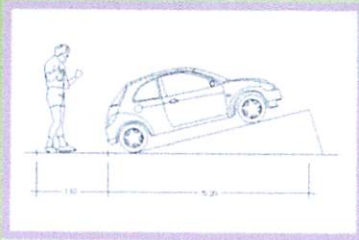
Penggunaan stand khusus untuk master dari beberapa mobil yang dipajang sebagai daya tarik pengunjung yang melihat biasanya stand khusus ini diperuntukan mobil yang mempunyai daya jual yang sangat tinggi atau hanya untuk icon pajangan ruang display tersebut.



Jika tidak menggunakan stand tidak ada jarak antara pengamat dengan mobil yang diamati

Standar ruang pamer

Jarak ideal untuk pengamat dengan mobil



Untuk stand berputar maka pengamat tidak bisa terlalu dekat dengan mobil yang dipamerkan

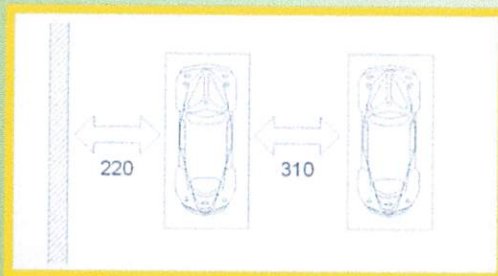


untuk mobil yang menggunakan stand memerlukan ruang yang lebih luas dibandingkan mobil yang tidak menggunakan stand

jarak dengan dinding

-Jarak ideal untuk ruang pamer antara mobil dengan dinding 220 cm

-Lebar stand 230 cm

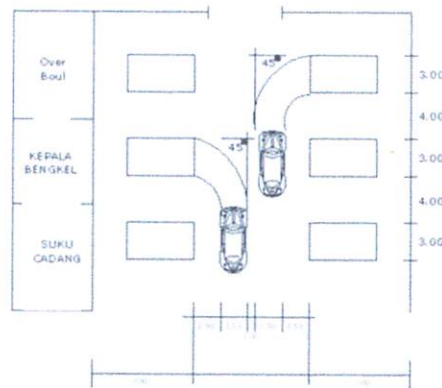


Stall perbaikan / servis yang ideal

Stall berfungsi untuk tempat atau sarana teknis untuk memperbaiki kendaraan dengan mempergunakan bantuan alat berupa lift car untuk mengangkat mobil agar memudahkan dalam melakukan pekerjaan servis.

Belokan pada lift car bersudut 45 derajat agar mobil melakukan maneuver/ membelok untuk langsung naik ke lift

Jarak luas yang dibutuhkan antara stall satu dengan yang lain selain sebagai sirkulasi, area kosong digunakan untuk meletakkan tool box, bahkan meletakkan mobil apabila darurat

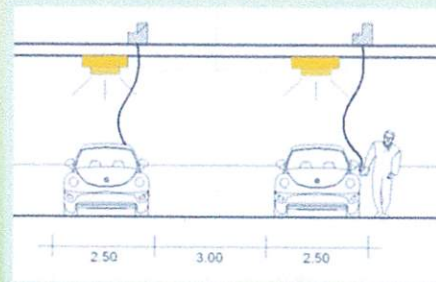


Stall perbaikan / servis ringan

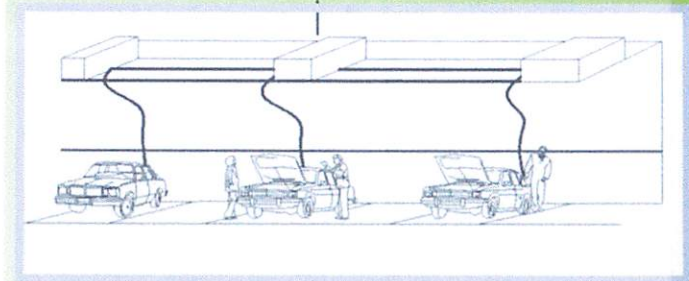
Fungsi, sebagai tempat untuk mekanik melakukan pekerjaan servis ringan meliputi cek mesin, ganti oli, dll.

Pada stall ini jarak antar mobil harus luas agar mekanik tidak terganggu serta menghindari lecet, beret ataupun kerusakan lainnya pada saat kendaraan sedang diservis

Penempatan lampu disetiap bagian atas stall sebagai penerangan khusus

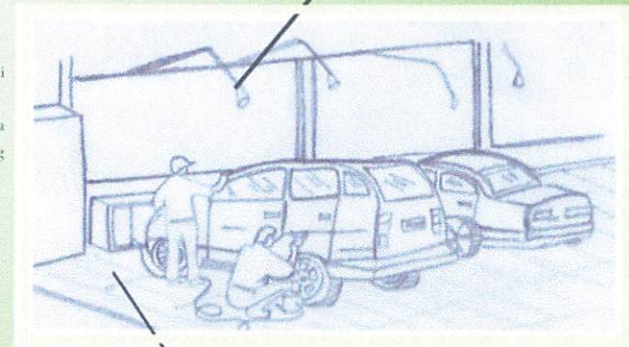


Snokel, agar suhu dalam ruangan tidak panas dari asap knalpot dan pekerjaan tidak terganggu dengan adanya asap mobil maka asap knalpot dialihkan keluar menggunakan blower yang ada disetiap stall



Ruang perawatan

Lampu spotlight untuk mengetahui kualitas hasil polesan



Kotak alat pembersih berada dekat dengan stand perawatan untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan.

TAPAK SITE



LINGKUNGAN SITE

- A : TAMAN BUDAYA
- B : UD TUNGGAL JAYA ABADI
- C : TUGU INSTITUT PERTANIAN MALANG
- D : PERUMAHAN GRIYA SANTA
- E : JALAN ARAH PERUMAHAN GRIYA SANTA DALAM
- F : RUKO
- G : RUKO & BANK NIAGA
- H : KAMPUS POLITEKNIK NEGERI

Kondisi lokasi site :

- a. Jalur jalan (diantara jalan Raya Dinoyo dan Jalan Raya Belimbing)
- b. Kecenderungan lahan (datar)
- c. Fungsi kawasan (perdagangan)

Potensi yang ada pada lokasi :

- ✓ Area lokasi komersil
- ✓ Jalan menuju lokasi site adalah jalan raya
- ✓ Jalur lalu lintas cukup ramai
- ✓ Depan lokasi site terdapat taman budaya
- ✓ Area site dekat dengan bankbank sehingga mudah untuk bertransaksi
- ✓ lokasi site mudah dijangkau karena site berada pada jalan raya Soekarno-Hatta atau jalan Dinoyo tembusan kota bato.

Utilitas yang sudah tersedia dilingkungan lokasi:

- ✓ Terdapat PDAM
- ✓ Terdapat PLN
- ✓ Terdapat jaringan kabel telepon
- ✓ Terdapat jaringan internet
- ✓ Terdapat angkutan umum
- ✓ Terdapat pembuangan air hujan menuju sungai besar.

Akses jalan :

- a. Dari arah jalan raya Belimbing



- b. Dari arah jalan raya Dinoyo



Kondisi Lokasi site yang akan di rancang :



Kondisi kanan kiri lokasi site yang akan dirancang



Kondisi belakang lokasi site yang akan dirancang



Kondisi depan lokasi site

Elemen-elemen bangunan sekitar

Arah jalur jalan raya Dinoyo ke arah jalan raya Soekarno-Hatta terdapat elemen-elemen



Ruko dan Bank BCA



Kampus Brawijaya

Jalan raya Soekarno-Hatta terdapat elemen-elemen bangunan sebagai berikut :



Wihara Dharma

Kampus Politeknik

Bank Niaga

Ruko

Taman Budaya



Perum. Griya santa



Tugu pesawat



Showroom mobil



Dieler motor Suzuki

Analisa Tapak

Pencanaan



- Arah dari jalan Dinoyo dan jalan panjaitan
- Arah dari jalan raya Blimbing
- Arah dari jalan Kendalsari

Dari arah jalan raya Blimbing



Dari arah jalan raya Dinoyo



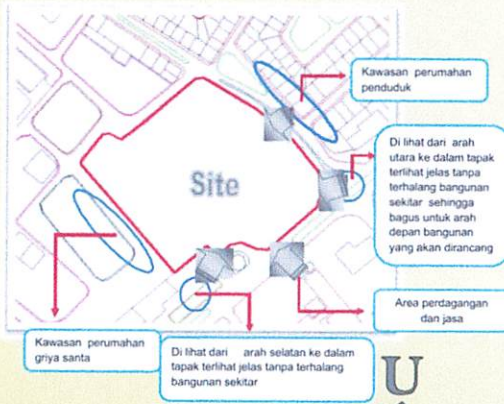
System utilitas



Arah santiasi— Drainase menuju arah Jl. panjaitan dimana terdapat sungai besar pada daerah tersebut yang dapat digunakan sebagai pembuangan air hujan. Sanitasi menggunakan PDAM dan sumur berada di kanankiri jalan, dibawah trotoar

Air bersih : →
 Air kotor : →

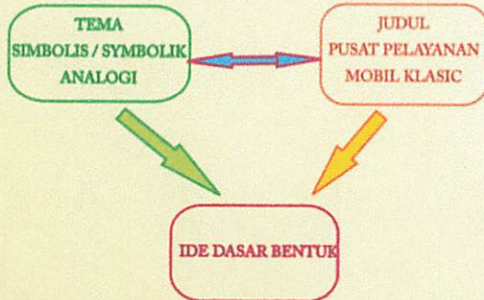
View dari luar ke dalam



Kebisingan



KONSEP BENTUK



Analisa Bentuk

Metode yang digunakan adalah metode bentuk dengan konsep analogi simbolik yaitu bentuk simbolik yang Sangat umum dari benda-benda yang dikenal secara umum dalam masyarakat sehingga bila diterapkan pada rancangan akan mudah ditangkap maksudnya oleh pengamat. Simbol, tanda atau lambang merupakan metode ekspresi yang sangat langsung. Mereka digunakan dalam rancangan arsitektur untuk memfokuskan perhatian para pemakai bangunan dengan menyampaikan pemahaman fungsi bangunan atau ruang di dalam arsitektur sehingga bangunan akan mudah difahami oleh pengamat tanpa harus bertanya pengamat akan tahu bangunan tersebut.

Wujud

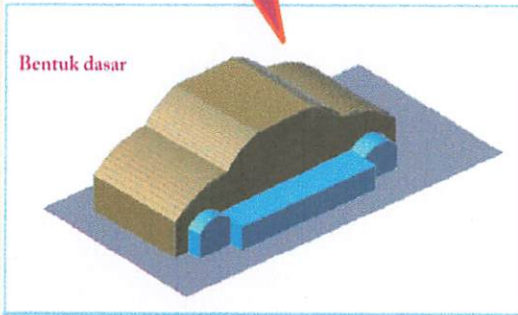
Wujud desain pusat pelayanan mobil klasik berlandaskan konsep-konsep perancangan dari tokoh simbolisme Charles Jencks dengan tema analogi simbolik yang berawal dari konsep-konsep benda yang berhubungan dengan mobil klasik sehingga mudah difahami oleh pengamat.

Konsep bentuk



Ide bentuk

Ide dasar bentuk dari Simbolik analogi berawal dari bentuk-bentuk dasar mobil klasik sehingga bentuk bangunan berhubungan dengan fungsi bangunan



Bentuk dasar

PUSAT PELAYANAN MOBIL KLASIK